

**STRATEGI DINAS PARIWISATA KABUPATEN BLITAR  
DALAM PENGEMBANGAN KEPARIWISATAAN GUNA  
MENDUKUNG PENINGKATAN PENDAPATAN ASLI  
DAERAH**

(Studi pada Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten  
Blitar)

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Menempuh Ujian Sarjana

Pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya

**ARDIAN WAHYU SETIAWAN**

**NIM. 135030107113005**



UNIVERSITAS BRAWIJAYA

FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI

JURUSAN ILMU ADMINISTRASI PUBLIK

MALANG

2018

## **MOTTO**

*Do'a adalah modal yang dimiliki semua orang untuk menjadi apapun dan mendapatkan apapun, tanpa memandang jabatan, status, kekayaan bahkan bentuk fisik.*

(Yusuf Mansur)

*Sesuatu yang belum dikerjakan, seringkali tampak mustahil, kita baru yakin kalau kita telah berhasil melakukannya dengan baik.*

(Evelyn Underhill)

## **TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI**

Judul : Strategi Dinas Pariwisata Kabupaten Blitar Dalam  
Pengembangan Kepariwisataaan Guna Mendukung  
Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (Studi Pada Dinas  
Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten  
Blitar

Disusun oleh : Ardian Wahyu Setiawan

NIM : 135030107113005

Fakultas : Ilmu Administrasi

Jurusan : Administrasi Publik

Program Studi : Ilmu Administrasi Publik

Malang, 16 Januari 2018

Komisi Pembimbing

Ketua Komisi Pembimbing



**Dr. Tjahjanulin Domai, MS**  
**NIP. 19531222 198010 1 001**

## **TANDA PENGESAHAN SKRIPSI**

Telah dipertahankan di depan majelis penguji skripsi, Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya, pada :

Hari : Kamis  
Tanggal : 08 Maret 2018  
Jam : 11.00-12.00 WIB  
Skripsi atas nama : Ardian Wahyu Setiawan  
Judul : Strategi Dinas Pariwisata Kabupaten Blitar Dalam Pengembangan Kepariwisata Guna Mendukung Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (Studi Pada Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Blitar)

**dan dinyatakan LULUS**

MAJELIS PENGUJI

Ketua



**Dr. Tjahjanulin Domai, MS**  
**NIP. 19531222 198010 1 001**

Anggota



**Dr. Mardiyono, MPA**  
**NIP. 19520523 197903 1 001**

Anggota



**Drs. Minto Hadi, M.Si**  
**NIP. 19540127 198103 1 003**

## PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya, di dalam naskah skripsi ini yang berjudul **“Strategi Dinas Pariwisata Kabupaten Blitar Dalam Pengembangan Kepariwisata Guna Mendukung Peningkatan Pendapatan Asli Daerah”** (Studi Pada Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Blitar) tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh pihak lain untuk mendapatkan karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebut sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang telah saya peroleh (S-1) dibatalkan, serta di proses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Malang, 10 Januari 2018

Mahasiswa



Ardian Wahyu Setiawan  
135030107113005

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Puji syukur saya Panjatkan kepada Allah SWT, atas besar karunia yang telah Engkau limpahkan kepada saya dan juga kepada orang tua saya yang telah membesarkan dan mendidik saya sampai akhir studi S-1 ini. Sampai saat ini saya masih yakin dan percaya apa yang terjadi pada diri saya ini semua atas kehendak-Mu. Kini saya telah dapat menyelesaikan studi saya dengan kerendahan hati yang tulus, bersama keridhaan-Mu ya Allah. Saya persembahkan karya tulis ini untuk orang tua saya, yaitu Ibu Siti Nihayah dan Ayah Hadi Sutjipto yang tak kenal lelah dalam memperjuangkan anak-anaknya. Beliau lah yang selalu memberi harapan, cinta dan kasih sayang yang diberikan dengan ikhlas. Karena tiada cinta yang paling suci selain kasih sayang orang tua. Doamu hadirkan keridhaan bagi saya, nasehatmu tuntunan jalan saya, dan seabait doa telah merangkul diri saya menuju hari yang lebih cerah.

Ardian Wahyu Setiawan, 2018, **Strategi Dinas Pariwisata Kabupaten Blitar Dalam Pengembangan Kepariwisata Guna Mendukung Peningkatan Pendapatan Asli Daerah** (Studi Pada Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Blitar), Skripsi, Jurusan Administrasi Publik, Universitas Brawijaya, Dosen Pembimbing : Dr. Tjahjanulin Domai, MS, 146 halaman + xvi

---

#### RINGKASAN

Pengembangan sektor pariwisata merupakan salah satu upaya yang dapat meningkatkan pendapatan asli daerah. Melihat banyaknya potensi obyek wisata yang ada di Kabupaten Blitar, maka sektor pariwisata ini digunakan sebagai alat untuk membantu meningkatkan pendapatan asli daerah. Penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis strategi pengembangan sektor pariwisata dalam meningkatkan pendapatan asli daerah dan faktor apa saja yang mendukung dan menghambat dalam pengembangan sektor pariwisata di Kabupaten Blitar.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif dengan lokasi penelitian di Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Blitar. Sumber data primernya yaitu data yang diperoleh langsung dari sumbernya sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen dan foto yang berhubungan dengan topik. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan instrumen penelitiannya adalah peneliti sendiri dan instrumen pembantu seperti pedoman wawancara dan catatan lapangan.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa ada 6 obyek wisata yang dikelola oleh Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Blitar guna mendukung peningkatan pendapatan asli daerah. Strategi yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Blitar adalah : 1) Pengembangan Obyek Wisata, yang dilakukan yaitu : melakukan pembenahan obyek wisata, meningkatkan sarana dan prasarana obyek wisata, dan meningkatkan promosi pariwisata. 2) Promosi Wisata, upaya yang dilakukan antara lain : menggunakan media cetak dan media elektronik sebagai sarana promosi, mengadakan acara atau pameran di obyek wisata, dan menggunakan undangan untuk melakukan kunjungan ke obyek wisata yang ada di Kabupaten Blitar. 3) Pembinaan Usaha Pariwisata dengan cara membuat asosiasi desa wisata, kelompok pecinta wisata, kelompok sadar wisata, penginapan, rumah makan, toko souvenir dan pembinaan kepada masyarakat sekitar tempat pariwisata.

Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam strategi pengembangan kepariwisataan antara lain : Faktor pendukung : 1) Potensi pariwisata cukup menarik 2) Obyek wisata yang sudah dikenal oleh masyarakat luas 3) Mudah nya koordinasi dengan pihak terkait 4) Peran pemerintah dan masyarakat sekitar obyek wisata. Faktor pehambat : 1) Dana yang terbatas 2) Lokasi geografis obyek wisata yang sulit dijangkau 3) Kurangnya kerjasama dengan pihak ketiga 4) Status kepemilikan lahan dengan perhutani dan desa. Saran dari peneliti : 1) Dalam mengembangkan potensi pariwisata lebih giat supaya tidak kalah dengan wisata lain, lebih giat lagi untuk mempromosikan tempat wisata dan terus berupaya mencari dan menjalin suatu kerjasama dengan pihak ketiga.

**Kata Kunci** : Strategi, Pengembangan Kepariwisata, Pendapatan Asli Daerah

Ardian Wahyu Setiawan, 2018, **Strategy of Government Tourism Office of Blitar District in Developing Tourism to Support Increased Local Revenue** (Study at Government of Tourism, Culture and Youth and Sport Office Blitar District), Skripsi/mini thesis, Department of Public Administration, University of Brawijaya, Supervisor: Dr. Tjahjanulin Domai, MS, 146 pages + xvi

---

### SUMMARY

Tourism sector development is one of efforts which can support increased local revenue. From many potential tourism attractions in Blitar District, thus, this tourism sector is used as tool to help supporting increased local revenue. This research aimed to find out and analyze strategy of developing tourism sector in increasing local revenue and what factors that support and inhibit the developing tourism sector in Blitar District.

This research used descriptive research with qualitative approach and research site in Government of Tourism, Culture and Youth and Sport Office Blitar District. Primer data source was obtained directly from the source, whereas secondary data was obtained from document and pictures related to the topic. Technique of collecting the data was through interview, observation and documentation. Whereas the the research instrument was the researcher and supporting instrument such as guideline of interview and field note/report.

The result of the research shows that there were 6 tourism attractions which were managed by Government of Tourism, Culture and Youth and Sport Office Blitar District in order to support increased local revenue. From 6 tourism attractions, government has not been optimal in developing tourism potential. The strategies which were conducted by Government of Tourism, Culture and Youth and Sport Office Blitar District as follow: 1) tourism attraction development, such as doing improvement of tourism attraction, improving tourism attractions' infrastructure and improving tourism promotion. 2) for tourism promotion, the efforts which were done such as: using printed and electronic media as means of promotion, holding events and exhibition in tourism attractions and using invitation to trip to tourism attraction in Blitar District. 3) tourism business coaching by making association of village tourism, group of tourism lover, tourism conscious group, guess house, restaurant, souvenir store and coaching for people surrounding the tourism attractions.

There were Supporting and inhibitor factors in developing strategy of tourism as follow: supporting factor: 1) tourism potential is interesting enough 2) tourism attractions have been known by many people 3) the coordination is easy among the related parties 4) the role of government and society near tourism attraction. Inhibitor factor: 1) limited fund 2) geographic location on tourism attraction is not easy to reached 3) the lack of coordination among the parties 4) land ownership status between village and forestry service. The suggestions of researcher: 1) developing of tourism potential should more active so that it will not loose from other tourism attraction, government should more active in promoting tourism attractions and should find and do cooperation with third party.

**Key Words:** Strategy, Tourism Development, Local Revenue



## KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Strategi Dinas Pariwisata Kabupaten Blitar Dalam Pengembangan Kepariwisata Guna Mendukung Peningkatan Pendapatan Asli Daerah”**.

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar sarjana Ilmu Administrasi Publik pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. Bambang Supriyono, MS selaku Dekan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
2. Bapak Drs. Andy Fefta Wijaya, MDA, Ph.D selaku Ketua Jurusan Administrasi Publik Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
3. Ibu Dr. Lely Indah Mindarti M.Si selaku Ketua Prodi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
4. Bapak Dr. Tjahjanulin Domai, MS selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah bersedia mengarahkan, mendukung dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Ilmu Administrasi Publik Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya yang telah memberikan bimbingan dan ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
6. Bapak Luhur Sejati, S.Pd, M.Pd selaku Kepala Dinas, Bapak Arinal Huda, S.Pd, M.Si selaku Kabid Pengembangan Destinasi & Usaha Pariwisata, Bapak Agus M. Setiawan, SS selaku Kasi Promosi Wisata dan seluruh

pegawai Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Blitar yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melakukan penelitian dan mengarahkan, membimbing, mendampingi dan memberikan informasi selama penelitian berlangsung.

7. Ayah, Ibu dan Adik yang selalu memotivasi dan tetap memberikan semangat kepada penulis.
8. Sahabatku kuliah yaitu Barru, Pandu, Ludy, Ali, Dadan, Affandi, Kuncahya, Hulam, Faizal, Mbak Nova, Rosi, Mbak Noka, Sherin, Martha, Ella, Maria, Fia A, Rusmanita serta teman-teman Administrasi Publik 2013 yang tidak bisa disebutkan satu-persatu. Terima kasih atas segala kebaikan, kebersamaan dan doa serta dukungan moril yang diberikan selama kuliah dan dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Teman-teman RASPAT Bang Uzza, Mbak Dio, Bang Hendy, Bang Aris, Bang Dany, Mas Arif, Mas Dahana dan Mbak Giyar terima kasih atas kebersamaannya dan supportnya selama ini.
10. Mas Juju, Mas Han, Krismawan, Prafi, Ega, Fahmi, Slamet, Ikul, Badroni, Aziz, Putri, Sabrina, Ikang, Mahendra, Pandu, Feri dan sahabatku semasa TK, SD, MTS dan SMA yang tidak dapat disebutkan satu-persatu yang telah memberikan semangat, dorongan serta doa kepada penulis.
11. Bagi semua pihak yang telah membantu dan berkontribusi dalam penyusunan skripsi ini.

Saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan.

Malang, 10 Januari 2018

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>MOTTO .....</b>	<b>ii</b>
<b>TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI.....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>RINGKASAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>SUMMARY .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvi</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	10
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Kontribusi Penelitian.....	11
E. Sistematika Pembahasan.....	13

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

A. Pembangunan .....	14
1. Pengertian Pembangunan .....	14
2. Teori Pembangunan.....	14
B. Manajemen Strategi.....	19
C. Strategi .....	24
1. Pengertian Strategi .....	24
2. Syarat-Syarat Strategi.....	24
3. Tipe-Tipe Strategi .....	25
4. Strategi Pengembangan Pariwisata .....	27
D. Pariwisata .....	34
1. Pengertian Pariwisata .....	34
2. Bentuk-Bentuk Pariwisata.....	36
3. Jenis-Jenis Pariwisata.....	39
4. Obyek dan Daya Tarik Wisata .....	43

E. Pemerintah Daerah .....	46
1. Pengertian Pemerintah Daerah .....	46
2. Peran dan Fungsi Pemerintah Daerah .....	47
3. Fungsi dan Peranan Pemerintah Daerah dalam Sektor Pariwisata.....	48
F. Pendapatan Asli Daerah.....	49
1. Anggaran Pendapatan Belanja Daerah .....	49
2. Pendapatan Asli Daerah .....	53

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	55
B. Fokus Penelitian .....	56
C. Lokasi dan Situs Penelitian .....	58
D. Sumber dan Jenis Data .....	59
1. Data Primer .....	60
2. Data Sekunder .....	60
E. Teknik Pengumpulan Data .....	61
1. Interview/Wawancara.....	61
2. Observasi .....	62
3. Dokumentasi.....	63
F. Instrumen Penelitian .....	64
G. Teknik Analisis Data.....	65

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

A. Penyajian Data .....	67
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	67
a. Sejarah Kabupaten Blitar .....	67
b. Arti Lambang Daerah .....	70
c. Visi dan Misi Kabupaten Blitar .....	72
d. Kondisi Geografi dan Wilayah Administratif .....	74
e. Keadaan Penduduk .....	76
2. Gambaran Umum Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Blitar.....	77
a. Tugas, Fungsi dan Struktur Organisasi.....	77
b. Sumber Daya .....	91
c. Visi dan Misi.....	93
d. Tujuan dan Sasaran Jangka Menengah.....	94
e. Strategi dan Kebijakan.....	94

B. Penyajian Data Fokus Penelitian.....	96
1. Strategi yang dilakukan Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga.....	96
a. Pengembangan Obyek Wisata .....	96
b. Promosi Wisata.....	103
c. Pembinaan Usaha Pariwisata .....	105
2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Dalam Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Blitar .....	115
a. Faktor Pendukung .....	115
b. Faktor Penghambat .....	117
C. Pembahasan Data Fokus Penelitian.....	119
1. Strategi yang dilakukan Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga Dalam Meningkatkan Sektor Pariwisata.....	119
a. Pengembangan Obyek Wisata .....	126
b. Promosi Wisata.....	128
c. Pembinaan Usaha Pariwisata .....	128
2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Dalam Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Blitar .....	139
a. Faktor Pendukung .....	139
b. Faktor Penghambat .....	140

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	143
B. Saran .....	145

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>147</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>151</b>

## DAFTAR TABEL

No.	Judul	Halaman
1	Obyek Wisata Kabupaten Blitar.....	4
2	Jumlah Pegawai Dinas PARBUDPORA Kabupaten Blitar Berdasarkan Pendidikan .....	92
3	Jumlah Pegawai Dinas PARBUDPORA Kabupaten Blitar Berdasarkan Pangkat .....	92
4	Sarana dan Prasarana Obyek Wisata .....	98
5	Hotel di Kabupaten Blitar .....	99
6	Agen Biro Perjalanan di Kabupaten Blitar.....	100
7	Rumah Makan di Kabupaten Blitar.....	102
8	Data Hotel di Kabupaten Blitar .....	108
9	Data Rumah Makan di Kabupaten Blitar .....	109
10	Data Pengunjung 6 Obyek Wisata Tahun 2013-2016.....	111
11	Capaian PAD Dari 6 Obyek Wisata Kabupaten Blitar .....	112
12	Capaian PAD Dari Sektor Pariwisata Kabupaten Blitar .....	113
13	Data PAD Dari Sektor Pariwisata Terhadap PAD Kabupaten Blitar.	113

## **DAFTAR GAMBAR**

<b>No.</b>	<b>Judul</b>	<b>Halaman</b>
1	Analisis Model Interaktif .....	66
2	Lambang Daerah Kabupaten Blitar .....	70
3	Peta Administrasi Kabupaten Blitar .....	74
4	Struktur Organisasi Dinas PARBUDPORA Kabupaten Blitar .....	91
5	Media Promosi Wisata (Brosur) .....	104
6	Pembinaan Pelaku Usaha Pariwisata Oleh Dinas PARBUDPORA Kabupaten Blitar .....	107

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>No.</b>	<b>Judul</b>	<b>Halaman</b>
1	Foto Wawancara Saat Penelitian .....	151
2	Surat Riset Fakultas Ilmu Administrasi .....	152
3	Surat Riset Bankesbangpol Kabupaten Blitar .....	155
4	Surat Keterangan Selesai Riset .....	156



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Ditengah perubahan internal dan eksternal bangsa ini, terdapat isu sentral yang menjadi wacana publik yaitu perlunya pembagian kekuasaan yang seimbang antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah guna meningkatkan kemandirian daerah untuk mengelola rumah tangganya sendiri dalam hubungan yang serasi dengan daerah lainnya, serta tentunya dengan Pemerintah Pusat. Saat ini terdapat cara berpikir yang mengharapkan agar kekuasaan atau wewenang antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah, termasuk pengaturan perimbangan dalam menikmati kekayaan Negara yang berasal dari sumber daya alam daerah, yang selama ini dipandang sebagai monopoli Pemerintah Pusat harus diserahkan sepenuhnya kepada Pemerintah Daerah dimana Pemerintah Daerah dapat dengan leluasa melaksanakan pembangunan daerahnya sehingga hasil pembangunan dapat lebih diterima oleh masyarakat. Selain itu, daerah dengan sendirinya akan mengalami proses pemberdayaan serta kemandirian daerah akan terbangun.

Dengan diterbitkannya Undang-Undang Nomor 23 tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah dan Undang-Undang Nomor 33 tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat Pemerintahan Daerah merupakan salah satu landasan yuridis bagi pengembangan otonomi daerah di Indonesia. Dalam Undang-Undang ini disebutkan bahwa dalam rangka penyelenggaraan Pemerintahan Daerah sesuai dengan amanat Undang-Undang Dasar Tahun 1945.

Otonomi daerah di setiap daerah dapat menggali potensi yang bisa dikembangkan, sehingga perkembangan masing-masing daerah dapat meningkat pesat. Terdapat berbagai sektor yang dapat dikembangkan, diantaranya adalah : sektor perdagangan, sektor jasa, sektor pertanian, sektor pariwisata dan lain-lain. Peneliti lebih tertarik dari salah satu sektor tersebut yaitu sektor pariwisata, karena Kabupaten Blitar memiliki potensi sektor pariwisata yang besar untuk dikembangkan.

“Sebelum membahas secara mendalam, dewasa ini sektor pariwisata telah menjadi salah satu industri yang prospektif dan mempunyai multiplier efek bagi perkembangan wilayah. Sebelum membahas secara mendalam, bahwa perlu diketahui Pariwisata adalah salah satu dari industri baru, yang mampu menyediakan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam hal kesempatan kerja, pendapatan, taraf hidup dan dalam mengaktifkan sektor produksi lain di dalam negara penerima wisatawan. (Salah Wahab yang diterjemahkan oleh Frans Gromang, 2003:05)”

Otonomi yang diberikan kepada daerah Kabupaten dan Kota dilaksanakan dengan memberikan kewenangan yang seluas-luasnya, nyata dan bertanggung jawab kepada Pemerintah Daerah secara proporsional. Artinya, pelimpahan tanggung jawab akan diikuti oleh pengaturan pembagian, pemanfaatan serta sumber daya Nasional yang berkeadilan, serta perimbangan keuangan pusat dan daerah. Dalam mengurus dan mengatur rumah tangga sendiri, tentu daerah memerlukan biaya yang cukup besar guna membiayai penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan di daerah. Pemerintah Daerah tidak akan dapat melaksanakan fungsinya dengan efektif dan efisien tanpa biaya yang cukup untuk memberikan pelayanan pembangunan dalam penyelenggaraan roda pemerintahan

daerah. Oleh karena itu daerah diberi hak dan wewenang untuk menggali sumber-sumber pendapatan daerahnya sendiri.

Sektor pariwisata sangat dimungkinkan karena ketersediaan berbagai potensi pariwisata yang ada serta dukungan pemerintah daerah dalam bentuk regulasi. Namun potensi pariwisata yang besar tersebut akan tetap merupakan potensi apabila tidak dikelola secara profesional dan optimal, sehingga sektor pariwisata itu tidak dapat berkembang dengan pesat dan baik. Tidak lupa kerjasama antara pemerintah, swasta dan masyarakat juga memiliki kapasitas yang sangat penting.

Secara topografi wilayah Kabupaten Blitar tercatat sebagai salah satu kawasan yang strategis dan mempunyai perkembangan yang cukup dinamis. Kabupaten Blitar berbatasan dengan tiga kabupaten lain, yaitu sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Malang, sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Tulungagung dan Kabupaten Kediri sedangkan sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Kediri dan Kabupaten Malang. Sementara itu untuk sebelah Selatan adalah Samudera Indonesia yang terkenal dengan kekayaan lautnya. Apabila diukur dari atas permukaan laut, maka Kabupaten Blitar mempunyai ketinggian  $\pm 167$  meter dan luas 1.588,79 km<sup>2</sup>. Di Kabupaten Blitar terdapat Sungai Brantas yang membelah daerah ini menjadi dua yaitu kawasan Blitar Selatan yang mempunyai luas 689,85 km<sup>2</sup> dan kawasan Blitar Utara, Blitar Selatan termasuk daerah yang kurang subur. Hal ini disebabkan daerah tersebut merupakan daerah pegunungan yang berbatu. Sebaliknya kawasan Blitar Utara termasuk daerah surplus karena tanahnya yang subur, sehingga banyak tanaman

yang tumbuh dengan baik. Salah satu faktor penting yang mempengaruhi tingkat kesuburan tanah di kawasan Blitar Utara adalah adanya Gunung Kelud yang masih aktif serta banyaknya aliran sungai yang cukup memadai.

Potensi wisata yang dimiliki oleh Kabupaten Blitar adalah lokasi dan topografinya cukup menarik. Banyak keindahan alam yang mendukung wisata dengan pemandangan yang indah dan hawa pegunungan yang sejuk, menjadikan wisata yang dimiliki oleh Kabupaten Blitar memiliki nilai lebih jika dibandingkan kawasan wisata di daerah lain. Oleh karena itu dengan semua potensi dari Kabupaten Blitar itu sendiri sebagai kawasan wisata alam, wisata sejarah, wisata budaya dan wisata buatan, dengan akses lokasi wisata yang lumayan baik, upaya pengembangan yang perlu dilakukan berupa perbaikan sarana dan prasarana, peningkatan keamanan dan kenyamanan, peningkatan promosi dan nama baik Kabupaten Blitar serta pembinaan usaha pariwisata.

Kabupaten Blitar memiliki banyak obyek wisata yang sudah dikenal oleh masyarakat Blitar maupun masyarakat dari luar Blitar yang dapat dikunjungi seperti wisata alam, wisata sejarah, wisata budaya dan wisata buatan. Adapun obyek wisata yang terkenal dan daya tarik wisata yang ada di Kabupaten Blitar

**Tabel 1**

Obyek Wisata di Kabupaten Blitar

No.	Jenis/Obyek Wisata	Lokasi	Jarak Dari Pusat Kota
1	Kawasan Wisata Candi Penataran	Desa Penataran, Kec. Nglegok	7 km
2	Kawasan Wisata Olak Alen/Lahor	Desa Olak Alen / Ngreco, Kec. Selorejo	40 km
3	Candi Sawentar 1	Desa Sawentar	8 km

4	Candi Sawentar 2	Desa Sawentar, Kec. Garum	8 km
5	Prasasti Jaring	Sutojayan	6 km
6	Situs Sukosewu	Sukosewu, Kec. Gandusari	14 km
7	Museum Penataran	Desa Penataran, Nglegok	7 km
8	Kolam Renang Penataran	Desa Penataran, Nglegok	7 km
9	Candi Plumbangan	Plumbangan, Doko	15 km
10	Candi Kotes	Desa Kotes, Kec. Gandusari	15 km
11	Candi Gambar Wetan	Nglegok	12 km
12	Candi Simping	Kademangan	5 km
13	Candi Kalicilik	Ponggok	15 km
14	Prasasti Jajar	Desa Jajar, Kec. Talun	12 km
15	Arca Warak	Desa Tlogo, Kec. Kanigoro	7 km
16	Pantai Joloturo	Desa Ringinrejo, Wates	56 km
17	Pantai Tambakrejo	Desa Tambakrejo, Wonotirto	35 km
18	Pantai Serang	Desa Serang, Panggungrejo	40 km
19	Rambut Monte	Desa Krisik, Gandusari	25 km
20	Monumen Trisula	Desa Bakung, Kec. Bakung	30 km
21	Petilasan Mleri	Desa Bagelenan, Kec. Srengat	10 km
22	Arung Jeram Soko	Desa Tegalsri, Kec. Wlingi	25 km
23	Desa Wisata Puspa Jagad	Desa Semen, Kec. Gandusari	30 km
24	Desa Wisata Tulungrejo	Desa Tulungrejo Kec. Gandusari	33 km
25	Arca Gaprang	Desa Gaprang, Kec. Kanigoro	7 km
26	Situs Tapan	Desa Mronjo, Selopuro	18 km
27	Candi Selotumpuk	Desa Pagerwojo, Kec. Kesamben	30 km
28	Situs Balekambang	Desa Slumbung, Kec. Gandusari	15 km

29	Situs Gadungan	Desa Gadungan, Kec. Gandusari	20 km
30	Candi Sirah Kencong	Desa Tegalrejo, Kec. Wlingi	35 km
31	Candi Bacem	Desa Bacem, Kec. Sutojayan	15 km
32	Candi Tepas	Desa Tepas, Kec. Kesamben	30 km
33	Candi Wringin Branjang	Desa Gadungan, Kec. Gandusari	20 km
34	Arca Ganesha/Boro	Desa Tulis Kriyo	6 km
35	Candi Sumberjati	Desa Sumberjati, Kademangan	9 km
36	Candi Sumbernanas	Desa Candirejo, Kec. Ponggok	12 km
37	Kekunoan Jimbe	Desa Jimbe, Kademangan	8 km
38	Goa Embul Tug	Desa Tumpa Kepuh, Bakung	35 km
39	Gong Kyai Pradah	Kelurahan Kalipang, Sutojayan	15 km
40	Kampung Coklat	Desa Plosorejo, Kademangan	6 km

*Sumber : Hasil Olahan Data Peneliti sumber dari Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Blitar, 2017*

Melihat banyaknya potensi obyek wisata alam, sejarah dan budaya yang ada di Kabupaten Blitar, maka sangat wajarlah sektor pariwisata ini digunakan sebagai alat untuk meningkatkan pendapatan asli daerah. Apabila potensi semua obyek wisata di atas dikembangkan secara baik dan berkesinambungan serta adanya komitmen yang kuat dari Pemerintah Kabupaten Blitar dan khususnya Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Blitar akan dapat memberikan manfaat yang besar bagi pemerintah daerah dan masyarakat luas.

Pengembangan pariwisata di Kabupaten Blitar mempunyai arti yang sangat penting dan strategis, karena sektor ini merupakan salah satu sektor yang diharapkan mampu mendukung perkembangan pembangunan daerah dengan cara usaha ekonomi daerah multi-sektor, serta pemberdayaan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat, bahwa sektor ini telah mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat, memperluas lapangan pekerjaan dan memberikan kontribusi yang besar bagi pendapatan daerah.

Sarana dan prasarana transportasi ini sangat dibutuhkan karena menunjang dengan adanya mengenai daya tarik wisata sebagai salah satu alasan yang dapat meningkatkan perekonomian daerah. Pemerintah Daerah Kabupaten Blitar harus mengeluarkan sebuah kebijakan mengenai masalah tersebut untuk menunjang pengembangan pariwisata yang dimiliki oleh daerah tersebut. Sehingga dengan adanya regulasi ini diharapkan dapat dipertanggung jawabkan, di implementasikan secara baik dan semaksimal mungkin. Yang menjadi acuan Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Blitar yaitu Perda Kabupaten Blitar No 5 tahun 2015 tentang Retribusi Jasa Usaha dan Peraturan Bupati Kabupaten Blitar No 44 tahun 2017 tentang Pedoman Penetapan Penyelenggaraan Desa Wisata.

Kerjasama antara Pemerintah Daerah, pihak swasta, dan masyarakat dalam mengembangkan sektor pariwisata di daerah sangat dibutuhkan, agar dapat terwujud manajemen kepariwisataan yang baik pada seluruh bidang pendukung, sehingga dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap daya tarik wisatawan, yang pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan asli daerah,

pendapatan masyarakat, dan berkontribusi pula terhadap peningkatan devisa negara. Peran dan kontribusi sektor swasta harus terus didorong dan difasilitasi dalam pengembangan pariwisata, karena selama ini hampir sebagian besar obyek pariwisata dikelola oleh Pemerintah Daerah.

Pemerintah Daerah perlu memberikan perhatian khusus untuk meningkatkan keberhasilan sektor pariwisata, antara lain dengan mengalokasikan dana APBD yang proporsional untuk membiayai pembangunan infrastruktur pariwisata (seperti jalan, listrik, dan telekomunikasi), memfasilitasi masyarakat dan pihak swasta dalam mengelola potensi wisata (seperti wisata budaya dan wisata alam), promosi dan pemasaran potensi wisata yang ada di daerah serta pembinaan usaha pariwisata. Dimana sinergi tiga pilar manajemen kepariwisataan, yakni Pemerintah Daerah, pihak swasta, dan masyarakat merupakan kekuatan utama dalam meningkatkan perkembangan sektor pariwisata di daerah.

Potensi-potensi wisata di Kabupaten Blitar cukup banyak dan dapat menyokong pendapatan asli daerah dari sektor pariwisata. Apabila tempat obyek wisata itu tidak memberikan daya tarik wisatawan, akan menimbulkan terjadinya berkurangnya wisatawan dari setiap daerah maupun lokal. Sehingga dibutuhkan pengembangan dari Pemerintah Daerah dalam menjaga dan melestarikan wisata yang telah ada dengan memunculkan inovasi-inovasi terbaru untuk menghindari berkurangnya jumlah pengunjung yang berwisata di Kabupaten Blitar.

Namun, dalam segi kualitas pengembangan potensi pariwisatanya, Pemerintah Daerah belum secara optimal khususnya terkait dengan infrastruktur



pendukung pariwisata, masih rendahnya kapasitas SDM pelaku wisata, minimnya sarana dan prasarana pariwisata, kepedulian masyarakat terhadap wisata dan promosi pariwisata sehingga mengakibatkan beberapa objek wisata justru tidak berkembang. Sektor Pariwisata Kabupaten Blitar memerlukan strategi pengembangan pariwisata yang terencana dengan melibatkan berbagai *stakeholder* dari kedinasan yang lain seperti Dinas PU dan Tata Ruang, Dinas Kehutanan dan Perkebunan, Dinas Koperasi dan UMKM, serta Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika.

Dengan keterlibatan stakeholder lainnya, maka pengembangan strategi pariwisata bisa lebih strategis dan bersifat jangka panjang. Dari latar belakang yang ada, kondisi pariwisata Kabupaten Blitar kondisinya masih stabil, dan bahkan sulit berkembang. Ada permasalahan utama dari sektor Pariwisata Kabupaten Blitar yang menjadi penghambat perkembangannya, yakni belum adanya strategi besar yang terencana terhadap kondisi obyek wisata yang ada.

Dari beberapa obyek diatas yang telah dijelaskan, oleh karena itu perlu dilakukan penelitian untuk strategi pengembangan pariwisata di Kabupaten Blitar untuk dijadikan salah satu potensi yang ada dapat meningkatkan perekonomian daerah tersebut. Kabupaten Blitar ini mempunyai banyak lokasi obyek wisata yang berhubungan dengan wisata alam, wisata budaya, wisata sejarah dan wisata buatan yang sebagian telah dikembangkan. Sehingga dengan adanya pembangunan-pembangunan sarana dan prasarana di tempat tersebut sangat dibutuhkan agar dapat meningkatkan pendapatan asli daerah. Tempat wisata di Kabupaten Blitar dibutuhkan penanganan yang tepat dalam meningkatkan daya

tarik wisata dan dapat meningkatkan pendapatan asli daerah dan kesejahteraan masyarakat dan memperkenalkan potensi yang dimiliki Kabupaten Blitar agar dikenal oleh semua orang. Atas dasar permasalahan diatas, peneliti melakukan penelitian mengenai strategi pengembangan, dengan judul **“Strategi Dinas Pariwisata Kabupaten Blitar Dalam Pengembangan Kepariwisata Guna Mendukung Peningkatan Pendapatan Asli Daerah”** (*Studi pada Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Blitar*)

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dalam penelitian ini dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi pengembangan sektor pariwisata dalam meningkatkan pendapatan asli daerah?
2. Faktor pendukung dan penghambat apa saja dalam strategi pengembangan sektor pariwisata di Kabupaten Blitar?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka dalam penelitian ini bertujuan untuk :

1. Dapat mengetahui, mendeskripsikan dan menganalisis strategi pengembangan dalam meningkatkan pendapatan asli daerah Kabupaten Blitar.

2. Dapat mengetahui dan menganalisis faktor pendukung dan penghambat apa saja dalam strategi pengembangan sektor pariwisata di daerah.

#### **D. Kontribusi penelitian**

Manfaat atau kontribusi yang diberikan melalui penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Akademis

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk meningkatkan kapasitas dan memperkaya keilmuan dalam bidang disiplin ilmu Administrasi Negara atau Publik.

2. Manfaat Praktis

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran pada semua pihak yang terkait dalam strategi pengembangan kepariwisataan di Kabupaten Blitar.

#### **E. Sistematika Pembahasan**

Dalam upaya untuk memberikan kemudahan dalam memahami isi skripsi ini secara keseluruhan dan mempermudah pemahaman untuk mendapatkan suatu susunan pengertian yang logis dan sistematis, maka peneliti mengemukakan sistematika pembahasan sebagai berikut :

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Berisikan latar belakang masalah yang berkaitan dengan judul penelitian, tujuan penelitian dan kontribusi penelitian

serta sebagai penutup bab ini menguraikan secara ringkas mengenai sistematika pembahasan.

## **BAB II :        TINJAUAN PUSTAKA**

Menyajikan teori-teori yang berkaitan dengan penelitian untuk memperoleh gambaran teoritis terhadap judul yang telah diambil. Dengan pokok permasalahan yang ada sehingga dapat mendukung dalam menganalisa dan menginterpretasikan data mengenai strategi pengembangan pariwisata oleh pemerintah daerah terhadap pendapatan asli daerah.

## **BAB III :        METODE PENELITIAN**

Menjelaskan tentang metodologi penelitian yang digunakan mengenai jenis penelitian, fokus penelitian, lokasi dan situs penelitian, jenis dan sumber data, pengumpulan data, instrumen penelitian, dan Teknik analisis.

## **BAB IV :        HASIL DAN PEMBAHASAN**

Menyajikan tentang gambaran umum lokasi penelitian, gambaran umum situs penelitian, data fokus penelitian data analisis dari data fokus penelitian.

## **BAB V :        PENUTUP**

Dalam bab ini akan menyajikan kesimpulan yang diperoleh dari penelitian yang telah dilaksanakan, serta saran-saran

yang diajukan guna perbaikan terhadap temuan penelitian ini.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Pembangunan**

##### **1. Pengertian Pembangunan**

Istilah pembangunan secara etimologik berasal dari kata bangun yang diberi awalan “pem-” dan akhiran “-an”. Kata bangun dalam Suryono (2004:26) menyebutkan bahwa bangun mempunyai beberapa makna :

- a. Sadar atau siuman (aspek fisiologis)
- b. Bangkit atau berdiri sendiri (aspek perilaku)
- c. Dalam arti kata kerja membuat, mendirikan, atau membina (gabungan dari aspek fisiologi, aspek perilaku dan aspek bentuk).

Pada dasarnya pembangunan merupakan pendayagunaan potensi masyarakat semaksimal mungkin dengan jalan partisipasi aktif menurut tingkat kemampuan dan keterampilan yang dimiliki. Selain itu, pembangunan sendiri upaya atau proses untuk memperbaiki dalam segala bidang ke arah kehidupan yang lebih baik. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa pembangunan merupakan suatu proses perubahan yang terstruktur atau terencana yang dilakukan secara terus menerus disegala aspek dengan tujuan untuk memperbaiki kehidupan yang modernisasi dan lebih baik.

##### **2. Teori Pembangunan**

Teori-teori pembangunan dunia ketiga adalah teori-teori pembangunan yang berusaha menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh negara-negara miskin

dan terbelakang atau yang sedang berkembang yang didominasi oleh kekuatan ekonomi, ilmu pengetahuan, teknologi dan kekuatan militer negara-negara adi kuasa (super power) atau negara-negara industri maju. Dalam teori-teori pembangunan yang dianggap penting secara literatur (Suryono, 2010:67) adalah :

a. Teori Modernisasi

Menurut Budiman (1995:17), teori pembagian kerja secara internasional yang didasarkan pada teori keuntungan komparatif yang dimiliki oleh setiap negara mengakibatkan terjadinya spesialisasi produksi pada tiap-tiap negara sesuai dengan keuntungan komparatif yang mereka miliki. Oleh karena itu secara umum di dunia ini terdapat dua kelompok negara : (1) Negara yang memproduksi hasil pertanian, dan (2) Negara yang memproduksi barang industri. Namun yang terjadi kemudian adalah negara-negara industri menjadi semakin kaya, sedangkan negara-negara pertanian semakin tertinggal.

b. Teori Dependensia (Ketergantungan)

Teori dependensia sebenarnya pertama kali dikembangkan di Amerika Latin pada Tahun 1960-an. Menurut para pengikut teori ini, keterbelakangan negara-negara Amerika Latin terjadi pada saat masyarakat prakapitalis tersebut bergabung dalam sistem ekonomi dunia kapitalis. Menurut Damanhuri (2010:46), teori ini menjelaskan bahwa proses ketergantungan permanen (dalam bentuk modal atau teknologi) yang selama ini dialami oleh negara berkembang tidak lain diakibatkan oleh kehadiran negara-negara metropolis yang menjadi pusat kapitalis dunia. Keberadaan negara metropolis tersebut akan selalu dalam posisi terus

menerus mempertahankan hegemoni dan supremasi ekonomi, politik, militer dan sebagainya terhadap negara-negara pinggiran (*preripheries countries*).

Sedangkan menurut Suryono (2010:72), bahwa teori ketergantungan ini terdiri dari : (1) Teori ketergantungan-struktural : teori ini pada umumnya menekankan pada filsafat materialism yang dikembangkan oleh Karl Marx. Selanjutnya, teori ketergantungan-struktural ini berpendapat bahwa kapitalisme yang berkembang di negara-negara yang menjadi korban imperialisme tidak sama dengan perkembangan kapitalisme dari negara-negara imperialisme yang menyetuhnya. Kapitalisme di negara-negara pinggiran merupakan kapitalisme yang sulit berkembang, bahkan kemiskinan yang terdapat di negara-negara dunia ketiga yang mengkhususkan diri pada produksi pertanian akibat dari struktur perekonomian dunia yang bersifat eksploitatif (menindas) dengan kesadaran palsu, dimana yang kuat melakukan eksploitasi terhadap yang lemah, (2) Teori ketergantungan-klasik : teori ini berasal dari studi-studi empiris tentang pembangunan di negara-negara pinggiran yang membantah teori ketergantungan struktural. Teori ketergantungan-klasik menyatakan bahwa negara-negara pinggiran pra-kapitalis memiliki dinamika tersendiri, apabila tidak disentuh oleh negara-negara kapitalis maju justru akan berkembang pesat secara mandiri dan tidak terhambat (Andre Gunder Frank, Theotonio Dos Santos), (3) Teori pasca ketergantungan : teori ini sebenarnya lahir dari kubu kaum marxis yang mencoba mengatasi dan mengkritik kelemahan-kelemahan yang ada pada teori ketergantungan. Misalnya dikatakan bahwa teori ketergantungan tidak mampu menjawab munculnya tanda-tanda bahwa negara pinggiran akan menjadi mandiri



dan berkembang dengan cepat dalam melakukan proses industrialisasinya dan mulai mengancam negara-negara industri maju yang sudah ada.

#### c. Pembangunan Berbasis Masyarakat

Pembangunan berbasis masyarakat sebenarnya secara tidak langsung berbicara mengenai pembangunan yang berpusat pada manusia (*people centered development*). Hal ini dapat terjadi karena masyarakat di situ bukanlah hanya sebagai suatu institusi sosial, tetapi juga sebagai manusia yang merupakan individu dalam masyarakat. Menurut Korten, *people centered development* adalah untuk meningkatkan pertumbuhan dan kemakmuran manusia, meningkatkan keadilan serta berkesinambungan. Pemikiran yang mendominasi paradigma ini adalah pembangunan yang memerhatikan keseimbangan ekologi manusia. Sedangkan menurut *World Commission on Environment and Development/Brundtland Commission (1987)*, pembangunan berkelanjutan adalah pembangunan yang memenuhi kebutuhan generasi sekarang tanpa mengurangi kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan mereka.

Dari gambaran mengenai pemberdayaan dan partisipasi masyarakat, maka terlihat dengan jelas bagaimana pembangunan berbasis masyarakat berupaya memaksimalkan peran individu-individu dalam masyarakat guna mengangkat kehidupan mereka sendiri. Hal ini sangat penting, karena kesejahteraan masyarakat tidak dapat dicapai jika hanya bergantung pada pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah saja, masyarakat juga harus terlibat aktif dalam usaha pembangunan yang dilakukan.

#### d. Teori Pemberdayaan

Sulistiyani (2004:7) menjelaskan bahwa secara etimologis pemberdayaan berasal dari kata dasar “daya” yang berarti kekuatan atau kemampuan. Bertolak dari pengertian tersebut, maka pemberdayaan dimaknai sebagai proses untuk memperoleh daya, kekuatan atau kemampuan dari pihak yang memiliki daya kepada pihak yang kurang atau belum berdaya.

Konsep pemberdayaan masyarakat (*empowerment*) mulai tampak ke permukaan sekitar tahun 1970-an, dan terus berkembang sampai dengan tahun 1990-an (atau akhir abad ke 20). Menurut Friedman (1992), konsep pemberdayaan masyarakat merupakan *resultante* dari kegagalan arus utama model pengembangan ekonomi yang berupa ketidakmampuan memecahkan masalah kemiskinan dan keberlangsungan lingkungan, sehingga membutuhkan sebuah alternatif pembangunan yang lain. Alternatif pembangunan tersebut harus dipusatkan pada manusia dan lingkungan daripada produksi, laba dan pendekatan pertumbuhan ekonomi yang menggunakan asumsi-asumsi perusahaan sebagai dasar ekonomi neo-klasik.

“Menurut Priyono dan Pranarka (1996) dalam bukunya Suryono (2010:261), kata “*empowerment*” dan “*empower*” diterjemahkan menjadi pemberdayaan dan memberdayakan yang harus diucapkan secara hati-hati, agar tidak terpeleset menjadi “memperdayakan” (apalagi memberdayai).”

Kata : “*empower*” mengandung dua arti pokok, yaitu : (1) *to give power or authority to* diartikan sebagai memberi kekuasaan, mengalihkan kekuatan atau mendelegasikan otoritas ke pihak lain, dan (2) *to give ability to or enable*,

diartikan sebagai upaya untuk memberi kemampuan atau keberdayaan. Dengan demikian, sebagai benang merahnya bahwa partisipasi merupakan komponen penting dalam pembangkitan kemandirian dan proses pemberdayaan.

## **B. Manajemen Strategis**

Kesuksesan organisasi tidak terlepas dari kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan berbagai tuntutan perubahan. Perubahan yang terjadi akibat perkembangan zaman berimplikasi kepada munculnya kebutuhan untuk menyusun strategi yang tidak hanya berdasarkan pada perhitungan sederhana, kebijakan-kebijakan yang telah mapan, bahkan terhadap aturan-aturan yang telah dibuat.

Kajian manajemen strategi dalam konteks organisasi menjadi kebutuhan yang sangat penting. Bahkan organisasi mapan yang telah lama menjadi ikon dan memimpin para kompetitornya selama berpuluh-puluh tahun pun dapat secara cepat tertinggal akibat mengabaikan manajemen strategis. Pengabaian terhadap manajemen strategis dapat menyebabkan organisasi gagal dalam beradaptasi terhadap dinamika lingkungan, gagal mengantisipasi perkembangan zaman apalagi menciptakan perubahan.

Manajemen strategis menjadi bidang ilmu yang berkembang dengan cepat, muncul sebagai respon atas meningkatnya pergolakan lingkungan dan akibat semakin kompleksnya dinamika lingkungan organisasi. Bidang ilmu ini melihat pengelolaan organisasi secara menyeluruh dan berusaha menjawab tantangan perubahan lingkungan. Ciri khusus manajemen strategis adalah penekanan pada pengambilan keputusan strategis, keputusan strategis berhubungan dengan masa yang akan datang dalam jangka panjang untuk organisasi secara keseluruhan.

Untuk itu, dalam meningkatkan pendapatan asli daerah Kabupaten Blitar melalui pengembangan pariwisata maka diperlukan konsep manajemen strategis.

Manajemen strategis adalah suatu cara pengelolaan organisasi atau program yang dilakukan dengan memperhatikan lingkungan eksternal dan lingkungan internal dari organisasi atau program tersebut. Dalam manajemen strategis terdapat dua bagian yang saling berhubungan yaitu perencanaan strategis dan pelaksanaan pengelolaan dari hasil perencanaan strategi tersebut (Triton PB, 2007:35).

Sedangkan menurut Hunger David dan Thomas L (2003:4) manajemen strategi adalah serangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang menentukan kinerja organisasi dalam jangka panjang. Manajemen strategi meliputi pengamatan lingkungan, perumusan strategi (perencanaan strategi atau perencanaan jangka panjang), implementasi strategi, evaluasi dan pengendalian. Manajemen strategi menekankan pada pengamatan dan evaluasi peluang dan ancaman lingkungan dengan melihat kekuatan dan kelemahan organisasi.

#### a. Pengamatan Lingkungan

Pengamatan lingkungan dilihat dari dua aspek yaitu analisis eksternal dan analisis internal. Lingkungan eksternal terdiri dari variabel-variabel (peluang dan ancaman) yang berada diluar organisasi dan tidak secara khusus ada dalam pengendalian jangka pendek dari manajemen puncak. Variabel-variabel tersebut membentuk keadaan dalam organisasi dimana organisasi ini hidup. Lingkungan eksternal memiliki dua bagian yaitu lingkungan kerja dan lingkungan sosial. Lingkungan kerja terdiri dari elemen-elemen atau kelompok

secara langsung berpengaruh atau dipengaruhi oleh operasi-operasi utama organisasi. Beberapa elemen tersebut adalah pemegang saham, pemerintah, pemasok, komunitas lokal, pesaing, pelanggan, kreditur, serikat buruh, kelompok kepentingan khusus, dan asosiasi perdagangan. Sedangkan lingkungan sosial terdiri dari kekuatan umum, kekuatan ini tidak berhubungan langsung dengan aktivitas-aktivitas jangka pendek organisasi tetapi dapat dan sering mempengaruhi keputusan-keputusan jangka panjang.

Lingkungan internal terdiri dari variabel-variabel (kekuatan dan kelemahan) yang ada di dalam organisasi tetapi biasanya tidak dalam pengendalian jangka pendek dari manajemen puncak. Variabel-variabel tersebut membentuk suasana dimana pekerjaan dilakukan. Variabel-variabel itu meliputi struktur, budaya, dan sumber daya organisasi. Struktur adalah bagaimana cara organisasi mengoperasikan suatu kegiatan yang berhubungan dengan komunikasi, wewenang, dan arus kerja. Budaya adalah pola keyakinan, pengharapan, dan nilai-nilai yang dibagikan oleh anggota organisasi. Sumber daya adalah aset yang merupakan bahan baku bagi produksi barang dan jasa organisasi. Aset itu meliputi keahlian orang, kemampuan, bakat manajerial seperti aset keuangan dan fasilitas organisasi dalam wilayah fungsional.

#### b. Perumusan Strategi

Perumusan strategi adalah pengembangan rencana jangka panjang untuk manajemen efektif dari kesempatan dan ancaman lingkungan, dilihat dari kekuatan dan kelemahan organisasi. Perumusan strategi meliputi misi

organisasi, tujuan-tujuan yang ingin dicapai, pengembangan strategi dan penetapan pedoman kebijakan.

c. Implementasi strategi

Implementasi strategi adalah proses dimana manajemen mewujudkan strategi dan kebijakannya dalam tindakan melalui perubahan budaya secara menyeluruh, struktur atau sistem manajemen dari organisasi secara keseluruhan. Kecuali ketika diperlukan perubahan secara drastis pada organisasi manajer level menengah dan bawah akan mengimplementasi strateginya secara khusus dengan pertimbangan dari manajemen puncak. Kadang-kadang dirujuk sebagai perencanaan operasional, implementasi strategi sering melibatkan keputusan sehari-hari dalam alokasi sumber daya.

d. Evaluasi dan Pengendalian

Evaluasi dan pengendalian adalah proses dari aktivitas-aktivitas perusahaan dan hasil kinerja dimonitor dan kinerja sesungguhnya dibandingkan dengan kinerja yang diinginkan. Para manajer di semua level menggunakan informasi hasil kinerja untuk melakukan tindakan perbaikan dan memecahkan masalah. Walaupun evaluasi dan pengendalian merupakan elemen akhir yang utama dari manajemen strategis, elemen itu juga dapat menunjukkan secara tepat kelemahan-kelemahan dalam implementasi strategi sebelumnya dan mendorong proses keseluruhan untuk dimulai kembali.

Tiga jenis pengendalian yaitu :

1. Pengendalian strategis berhubungan dengan arah strategis dasar organisasi di dalam hubungannya dengan lingkungan perusahaan. Pengendalian

strategis memfokuskan pada organisasi sebagai satu keseluruhan dan menekankan pada pengukuran jangka panjang (satu tahun atau lebih).

2. Pengendalian taktis, sebaliknya berhubungan terutama dengan pelaksanaan perencanaan strategis. Pengendalian taktis menekankan pada implementasi berbagai program dan menggunakan pengukuran jangka menengah (dari enam bulan sampai setahun).
3. Pengendalian operasional berhubungan dengan berbagai aktivitas jangka pendek (hari ini sampai enam bulan ke depan) dan memfokuskan pada apa yang dapat dilakukan pada saat ini untuk dapat mencapai kesuksesan, baik dalam waktu dekat maupun dalam jangka panjang.

Manajemen strategi dalam organisasi akan berkembang melalui empat tahap yang berurutan yaitu :

Tahap 1. Perencanaan keuangan dasar : mencari pengendalian operasional yang lebih baik melalui pemenuhan anggaran.

Tahap 2. Perencanaan berbasis peramalan : mencari perencanaan yang lebih efektif untuk pertumbuhan dengan mencoba meramalkan masa yang akan datang, melebihi dari tahun berikutnya.

Tahap 3. Perencanaan berorientasi keluar (perencanaan strategi) : mencari cara untuk meningkatkan respon terhadap pasar dan persaingan dengan mencoba berpikir secara strategi.

Tahap 4. Manajemen strategi : mencari cara untuk mengelola semua sumber daya guna mengembangkan keunggulan kompetitif dan membantu menciptakan kesuksesan di masa yang akan datang.

## C. STRATEGI

### 1. Pengertian Strategi

Strategi digunakan dalam segala aktifitas kegiatan pada sebuah organisasi. Strategi itu sendiri memiliki berbagai arti maupun makna. Berbagai tokoh dan sumber memiliki arti dan makna tersendiri dalam menerjemahkan strategi. Strategi merupakan cara atau langkah dalam mencapai tujuan yang akan ditetapkan. Strategi itu sendiri berasal dari kata Yunani yaitu *strategia*.

“Menurut Tjiptono (1997:3), Secara etimologis strategi merupakan gabungan dari kata *stratos* yang berarti militer dan *ag* yang berarti memimpin. Kedua kata tersebut memiliki arti ilmu atau seni untuk menjadi jenderal. Strategi mengandung 2 komponen yaitu tujuan jangka panjang dan keunggulan bersaing.”

Sedangkan menurut Amirullah (2003:4) bahwa strategi merupakan suatu rencana dasar yang luas dari suatu tindakan organisasi untuk mencapai suatu tujuan yang di mana rencana dalam menggapai tujuan tersebut sesuai dengan lingkungan internal dan eksternalnya. Dari berbagai sumber dan tokoh, dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan cara yang dilakukan untuk mencapai tujuan melalui langkah-langkah tertentu dengan menganalisa faktor internal dan eksternal dari apa yang dikembangkan.

### 2. Syarat-syarat Strategi

Strategi pada prinsipnya berkaitan dengan persoalan seperti : kebijakan pelaksanaan, penentuan tujuan yang hendak dicapai, dan penentuan cara-cara atau metode penggunaan sarana prasarana (Suryono, 2004:80). Strategi yang selalu berkaitan dengan tiga (3) hal yaitu tujuan, sarana, dan cara. Oleh karena itu



strategi juga harus didukung oleh kemampuan untuk mengantisipasi kesempatan yang ada.

Sedangkan strategi didalam kehidupan sehari-hari memperhatikan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menyusun strategi menurut Siagian (2002:102) sebagai berikut:

- a. Strategi harus berada satu pihak yang mampu memberikan manfaat dari peluang yang akan timbul di pihak lain di mana memperkecil dampak berbagai faktor yang bersifat negatif bahkan berupa ancaman bagi organisasi dan kelangsungannya.
- b. Strategi harus memperhitungkan secara realistis kemampuan suatu organisasi dalam berbagai daya, sarana-prasarana, dan dana guna mengoperasionalkan strategi tersebut.
- c. Strategi yang dioperasionalkan secara teliti. Tolak ukur tepat tidaknya suatu strategi mencakup perumusan strategi dan operasional atau pelaksanaannya.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa syarat-syarat strategi bagaimana cara yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan dan dimana untuk mencapai tujuan tersebut dibutuhkan syarat-syarat yang sistematis yang harus dilaksanakan untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

### **3. Tipe-tipe Strategi**

Strategi juga memiliki tipe-tipe untuk dikaji, menurut Dan Schendel dan Charles Hofer dalam bukunya Salusu (1996:101) terdapat empat tingkatan dalam

strategi. Tingkatan strategi menurut mereka disebut dengan *Master Strategy* yang dijabarkan sebagai berikut:

- a. *Enterprise Strategy*, Strategi ini menitikberatkan kepada masyarakat, strategi yang berkaitan dengan respon dan mempunyai hubungan dengan masyarakat. Pada intinya *Enterprise Strategy* dimana adanya relasi antara organisasi (termasuk pemerintah dan kelompok lain) dan masyarakat, sejauh interaksi itu akan dilakukan sehingga menguntungkan organisasi.
- b. *Corporate Strategy*, Strategi yang menggambarkan arah perusahaan secara keseluruhan mengenai sikap perusahaan secara umum terhadap arah pertumbuhan dari manajemen berbagai bisnis dan lain produk untuk mencapai keseimbangan portofolio produk dan jasa.
- c. *Business Strategy*, Strategi yang mana menekankan pada perbaikan posisi perusahaan produk atau jasa perusahaan dalam industri khususnya yang dilayani oleh divisi. Strategi ini merupakan salah satu dari *overall cost leadership* atau *deferensial*.
- d. *Functional Strategy*, Strategi ini menekankan pada pemaksimalan sumber daya produktivitas. Batasan perusahaan dan strategi bisnis yang berada di sekitar, departemen fungsional mengembangkan strategi untuk mengumpulkan bersama-sama berbagai aktivitas dan kompetensi guna memperbaiki kinerja.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan dalam menentukan strategi itu harus memperhatikan hal-hal yang sedemikian rupa untuk dapat menarik sebuah

kesimpulan strategi itu dengan melihat adanya tipe-tipe yang mendukung dalam penentuannya.

#### **4. Strategi Pengembangan Pariwisata**

##### **a. Pengembangan Sarana dan Prasarana Pariwisata**

Wisatawan adalah orang yang melakukan perjalanan sementara waktu ke tempat atau daerah yang sama sekali masih asing baginya. Karena jauh dari tempat tinggalnya, maka ia memerlukan pelayanan sesuai dengan kebutuhan dan keinginannya yaitu semenjak berangkat sampai ditempat tujuan, hingga dia kembali kerurnahnya. Oleh karena itu sebelum seorang wisatawan melakukan perjalanan wisatanya, terlebih dahulu kita menyediakan prasarana dan sarana pariwisata seperti berikut:

- 1) Fasilitas transportasi yang akan membawanya dari dan ke daerah tujuan wisata yang ingin dikunjunginya.
- 2) Fasilitas akomodasi, yang merupakan tempat tinggal sementara di tempat atau di daerah tujuan yang akan dikunjunginya.
- 3) Fasilitas *Catering Service* yang dapat memberi pelayanan mengenai makanan dan minuman sesuai dengan selera masing-masing.
- 4) Obyek dan atraksi wisata yang ada di daerah tujuan yang akan dikunjunginya.
- 5) Aktivitas rekreasi yang dapat dilakukan di tempat yang akan dikunjungi tersebut.
- 6) Fasilitas pembelanjaan dimana dia dapat membeli barang-barang pada umumnya dan souvenir pada khususnya.

- 7) Tempat atau toko dimana dia dapat membeli atau reparasi kamera dan mencuci serta mencetak film hasil pemotretannya.

Semua ini merupakan prasarana dan sarana kepariwisataan yang harus diadakan sebelum mempromosikan suatu daerah tujuan wisata. Sedangkan mengenai prasarana (infrastruktur) adalah semua fasilitas yang dapat memungkinkan proses perekonomian berjalan dengan lancar sedemikian rupa, sehingga dapat memudahkan manusia untuk dapat memenuhi kebutuhannya.

Dalam melaksanakan fungsi dan peranannya dalam pengembangan pariwisata di daerah, pemerintah daerah harus melakukan berbagai upaya dalam pengembangan sarana dan prasarana pariwisata. Sarana pariwisata terbagi menjadi tiga bagian penting, yaitu :

- 1) Sarana Pokok Pariwisata (*Main Tourism Superstructures*)

Persoalan yang muncul dan kehidupannya tergantung pada wisatawan yang melakukan perjalanan wisata. Yang termasuk didalam kelompok ini adalah : Hotel, Villa, Restoran dll.

- 2) Sarana Pelengkap Pariwisata (*Supplementing Tourism Superstructures*)

Fasilitas-fasilitas pelengkap sebagai sarana pokok dan fungsinya dapat membuat daya tarik yang dikunjunginya. Yang termasuk didalam ini adalah : wisata budaya dan wisata alam (kolam renang, lokasi outbond, area perkemahan dll)

### 3) Sarana Penunjang Pariwisata (*Supporting Tourism Superstructures*)

Fungsinya adalah sebagai tempat para pengunjung bisa membelanjakan uangnya ditempat yang dikunjunginya. Seperti pasar seni, kuliner, oleh-oleh dan cinderamata kerajinan khas daerah.

“Menurut Yoeti (1996:189) yang dimaksud prasarana pariwisata adalah semua fasilitas yang dapat memungkinkan proses perekonomian berjalan dengan lancar sedemikian rupa sehingga dapat memudahkan manusia untuk dapat memenuhi kebutuhannya. Sedangkan Lothar A. Kreck dalam Yoeti (1996:172) membagi prasarana pariwisata menjadi dua kelompok:”

#### 1) Prasarana Perekonomian, yang dibagi atas :

- i. Pengangkutan atau Transportasi, yang dapat membawa wisatawan menuju dari suatu tempat wisata ke tempat wisata yang lain.
- ii. Prasarana Komunikasi, yang mendorong wisatawan agar mengadakan perjalanan jarak jauh. Dengan adanya komunikasi maka wisatawan tetap bisa berkomunikasi dengan keluarganya di negara/daerah asalnya.
- iii. Sistem Perbankan, pelayanan bank yang lancar dan baik agar wisatawan mendapat jaminan untuk mempermudah mengirim dan menerima uangnya.
- iv. Kelompok *Utilities*, yaitu kelompok prasarana yang sifatnya mendasar. Yang termasuk dalam kelompok ini adalah penerangan listrik, persediaan air minum, dan sumber energi.

2) Prasarana Sosial, yang dibagi atas :

i. Sistem Pendidikan

Seperti adanya lembaga-lembaga pendidikan yang mengkhususkan dalam pendidikan kepariwisataan merupakan suatu usaha untuk meningkatkan tidak hanya pelayanan bagi para wisatawan, tetapi juga untuk memelihara dan mengawasinya.

ii. Pelayanan Kesehatan

Seperti tersedianya rumah sakit, klinik kesehatan, apotik, dan dokter yang menjamin pelayanan kesehatan bagi wisatawan.

iii. Faktor Keamanan, dan

iv. Petugas yang langsung melayani wisatawan, seperti polisi, *tour guide*, dan pramuwisata.

Sarana dan prasarana merupakan salah satu kekuatan dalam kesuksesan sektor pariwisata untuk ditingkatkan dari segi kapasitas dan kualitas. Kesuksesan dalam pengembangan sektor pariwisata ini tidak lepas dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai agar para wisata dan wisatawan mendapatkan pelayanan yang baik dan menikmati saat rekreasi atau liburan. Menurut Spillane (1987:99), Motivasi mendorong orang untuk mengadakan perjalanan akan menimbulkan permintaan-permintaan yang sama mengenai prasarana.

Sarana-sarana perjalanan dalam perhubungan, sarana-sarana akomodasi dan jasa-jasa, serta persediaan-persediaan lainnya. Tidak hanya perusahaan-perusahaan yang dapat menyediakan kamar-kamar untuk menginap (*hotel*), makanan dan minuman (*bar* dan *restoran*), perencanaan perjalanan wisata (*tour*

*operator*), agen perjalanan (*travel agent*), industri kerajinan (*handicrafts*), pramuwisata (*guiding and english course*), tenaga terampil (*tourism academy*), tetapi industri pariwisata juga memerlukan prasarana ekonomi, seperti jalan raya, jembatan, terminal, pelabuhan, lapangan udara.

Di samping itu dibutuhkan pula prasarana yang bersifat *public utilities*, seperti pembangkit tenaga listrik, proyek penjernihan air bersih, fasilitas olahraga dan rekreasi, pos dan telekomunikasi, bank, *money changer*, perusahaan asuransi, periklanan, percetakan, dan banyak sektor perekonomian lainnya. Sehingga banyak dijelaskan mengenai sarana-prasarana ini sangat mendukung dengan berhasilnya dalam pengembangan pariwisata untuk meningkatkan pendapatan asli daerah.

#### b. Pengembangan Pariwisata

“Menurut Joyosuharto (1995), pengembangan pariwisata memiliki tiga fungsi yaitu : (1) menggalakkan ekonomi, (2) memelihara kepribadian bangsa dan kelestarian fungsi dan mutu lingkungan hidup, (3) memupuk rasa cinta tanah air dan bangsa.”

Sejalan dengan Pendit (1990), pariwisata mampu menghasilkan pertumbuhan ekonomi, karena dapat menyediakan lapangan kerja, menstimulasi berbagai sektor produksi, serta memberikan kontribusi secara langsung bagi kemajuan-kemajuan dalam usaha-usaha pembuatan dan perbaikan pelabuhan, jalan raya, pengangkutan serta mendorong pelaksanaan program kebersihan dan kesehatan, proyek sarana budaya, pelestarian lingkungan hidup dan sebagainya yang dapat memberikan keuntungan dan kesenangan baik kepada masyarakat setempat maupun wisatawan dari luar.

“Menurut Yoeti (1997:33), pengembangan pariwisata pada suatu daerah tujuan wisata, baik secara lokal, regional atau ruang lingkup nasional pada suatu negara sangat erat kaitannya dengan pembangunan perekonomian daerah atau negara tersebut. Dengan perkataan lain, pengembangan kepariwisataan pada suatu daerah tujuan wisata selalu akan diperhitungkan dengan keuntungan dan manfaat bagi rakyat banyak. Kita menyadari bahwa bila pada suatu daerah tujuan wisata industri pariwisatanya berkembang dengan baik dengan sendirinya akan memberikan dampak positif bagi daerah itu, karena itu dapat menciptakan lapangan kerja yang cukup luas bagi penduduk setempat. Sehingga pengembangan tersebut memiliki beberapa alasan.”

Alasan Pertama, Secara langsung dengan dibangunnya sarana dan prasarana kepariwisataan di daerah itu maka tenaga kerja akan banyak disedot oleh proyek-proyek, seperti: pembuatan jalan-jalan ke obyek-obyek pariwisata, jembatan, pembangkit tenaga listrik, persediaan air bersih, pembangunan tempat-tempat rekreasi, obyek wisata, angkutan wisata, terminal dan lapangan udara, perhotelan, restoran, biro perjalanan, butik, pusat perbelanjaan, *souvenirshop*, sanggar-sanggar kesenian dan tempat hiburan lainnya. Dan bahkan bukan itu saja, dengan banyaknya wisatawan yang mengunjungi daerah itu, secara tidak langsung akan timbul permintaan baru akan hasil-hasil pertanian, peternakan, perkebunan, industri perabot rumah tangga, kerajinan kecil dan pertenunan serta pendidikan untuk melayani wisatawan yang datang. Uang yang dibelanjakan wisatawan pada suatu daerah tujuan wisata sangat besar pengaruhnya bagi daerah tujuan wisata atau negara yang mengembangkan pariwisata sebagai suatu industri.

Alasan kedua, pengembangan pariwisata itu lebih banyak bersifat non ekonomis. Wisatawan yang datang berkunjung pada suatu daerah tujuan wisata salah satu motivasinya adalah untuk menyaksikan dan melihat keindahan alam



dan termasuk didalamnya cagar alam, tempat bersejarah dan candi-candi, bangunan-bangunan kuno, perkebunan dan sawah ladang. Semuanya itu memerlukan biaya yang tidak sedikit untuk pemeliharaan dan perawatan. Dengan majunya pariwisata sebagai suatu industri, biaya obyek dan atraksi pariwisata akan dapat diperoleh dari hasil kegiatan kepariwisataan.

Sesungguhnya, dengan adanya kegiatan kepariwisataan akan timbul hasrat dan keinginan untuk memelihara semua aset wisata yang dimaksud. Industri pariwisata dikatakan sebagai industri tanpa cerobong asap yang bebas dari polusi dan pencemaran lainnya. Walaupun kegiatan kepariwisataan banyak dipengaruhi oleh kemajuan teknologi, transportasi dan komunikasi, tetapi tempat-tempat yang menjadi pemusatan wisatawan itu selalu menghendaki suasana yang nyaman, bersih, dan aman dan memiliki lingkungan yang terpelihara sehingga tercipta suasana harmonis dan menyenangkan bagi semua pengunjung.

Alasan ketiga, mengapa bidang pariwisata perlu dikembangkan ialah untuk menghilangkan kepicikan berpikir, mengurangi salah pengertian, dapat mengetahui tingkah laku orang lain yang datang berkunjung, terutama bagi masyarakat di mana proyek kepariwisataan itu dibangun. Pertukaran pikiran dan adanya interaksi antara wisatawan yang datang dengan penduduk setempat akan dapat membuka mata penduduk sekitarnya dalam banyak hal. Perbedaan pandangan, penafsiran dan salah pengertian dapat dihilangkan melalui kepariwisataan. Hal ini dapat terjadi, karena dalam bisnis pariwisata, mereka yang melayani para wisatawan harus bersikap tanpa membedakan ras, bangsa, dan

agama. Jadi perbedaan politik, aliran dan kepercayaan, salah pengertian, prangsangka buruk akan dapat dihilangkan melalui kegiatan kepariwisataan.

## **D. PARIWISATA**

### **1. Pengertian Pariwisata**

Kata “pariwisata” yang berasal dari Sansekerta, sesungguhnya bukanlah berarti “*tourisme*” (bahasa belanda) atau “*tourism*” (bahasa inggris). Kata pariwisata menurut sinonim pengertian “*tour*” berdasarkan pemikiran Yoeti (1982:103) sebagai berikut :

- a. Kata Pari, berarti banyak, berkali-kali, berputar-putar, lengkap (ingat kata paripurna).
- b. Wisata, berarti perjalanan, bepergian yang dalam hal ini sinonim dengan kata “*travel*” dalam bahasa inggris.

Atas dasar itu, maka kata pariwisata seharusnya diartikan sebagai perjalanan yang dilakukan berkali-kali atau berputar-putar dari suatu tempat ke tempat lain.

“Menurut Spillane (1987:21), istilah pariwisata yaitu kegiatan melakukan perjalanan dengan tujuan mendapatkan kenikmatan, mencari kepuasan, mengetahui sesuatu, memperbaiki kesehatan, menikmati olahraga atau istirahat, menunaikan tugas, berziarah, dan lain-lain.”

Sedangkan menurut definisi yang luas pariwisata adalah perjalanan dari satu tempat ke tempat yang lain, bersifat sementara, dilakukan perorangan maupun kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam, dan ilmu.

Pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk pengelolaan obyek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait. Dimana sektor pariwisata diyakini tidak hanya sekedar mampu menjadi sektor andalan dalam usaha meningkatkan perolehan devisa untuk pembangunan yang sekarang sedang giat-giatnya dilakukan pemerintah, akan tetapi juga mampu mengentaskan kemiskinan. Seperti yang diungkapkan oleh Yoeti (2008:14) yaitu :

“Pembangunan pariwisata diarahkan pada peningkatan pariwisata menjadi sektor andalan yang mampu menggalakkan kegiatan ekonomi, termasuk sektor-sektor lainnya yang terkait, sehingga lapangan kerja, pendapatan masyarakat, pendapatan daerah, pendapatan negara, serta penerimaan devisa meningkat melalui pengembangan dan pendayagunaan potensi kepariwisataan nasional.”

Oleh karena itu dalam pengembangan pariwisata sebagai industri, perlu dipertimbangkan dalam segala macam seni tanpa terkecuali, karena diakui bahwa pariwisata sebagai industri tidak berdiri sendiri, tetapi berkaitan erat dengan sektor-sektor ekonomi, sosial dan budaya yang hidup dalam masyarakat. Bila pengembangan tidak terarah, tidak direncanakan dengan matang, maka bukan manfaat yang akan diperoleh, tetapi perbenturan sosial, kebudayaan, kepentingan dan akibatnya pelayanan kepada wisatawan akan menjadi korban dan selanjutnya akan mematikan usaha-usaha yang telah lama dibina dengan susah payah.

Pada hakikatnya berpariwisata adalah suatu proses berpergian sementara dari seseorang atau lebih menuju tempat lain di luar tempat tinggalnya (Suwanto, 2004:03). Dorongan kepergiannya adalah karena berbagai kepentingan, baik karena kepentingan ekonomi, sosial, budaya, politik, agama,

kesehatan maupun kepentingan lain seperti karena sekedar ingin tahu, menambah pengalaman ataupun untuk belajar.

Istilah pariwisata berhubungan erat dengan pengertian perjalanan wisata, yaitu sebagai perubahan tempat tinggal sementara seseorang diluar tempat tinggalnya karena suatu alasan dan bukan untuk melakukan kegiatan yang menghasilkan upah. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa perjalanan wisata merupakan suatu perjalanan yang dilakukan seseorang atau lebih dengan tujuan mendapatkan kenikmatan dan memenuhi hasrat ingin mengetahui sesuatu. Dapat juga karena kepentingan yang berhubungan dengan kegiatan olah raga untuk kesehatan, konvensi, keagamaan dan keperluan usaha yang lainnya.

## **2. Bentuk-bentuk Pariwisata**

Setelah kita membicarakan dasar pemikiran tentang konsep atau definisi pariwisata dan wisatawan, maka perlu juga dibicarakan tentang bentuk-bentuk wisata itu untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai industri ini. Bentuk-bentuk ini dapat dibagi menurut kategori, yaitu : Menurut Asal Wisatawan, menurut akibatnya terhadap neraca pembayaran, menurut jangka waktu, menurut jumlah wisatawan, menurut alat angkut yang dipergunakan.

“Menurut Spillane (1987:31), Bentuk-bentuk pariwisata dapat dipelajari tidak hanya dari segi motivasi dan tujuan perjalanannya saja, tetapi juga bisa dilihat dari kriteria lain misalnya bentuk-bentuk perjalanan wisata yang dilakukan, lamanya perjalanan serta pengaruh-pengaruh ekonomi akibat adanya perjalanan wisata tersebut seperti :”

### **a. Pariwisata Individu dan Kolektif**

Baik pariwisata dalam negeri maupun luar negeri dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu : 1) *Individual tourism* atau pariwisata perorangan meliputi

seseorang atau kelompok orang (teman-teman atau keluarga) yang mengadakan perjalanan wisata dengan melakukan sendiri pilihan daerah tujuan wisata maupun pembuatan programnya, sehingga bebas pula mengadakan perubahan-perubahan setiap waktu dikehendaki. Seseorang maupun kelompok orang tersebut melakukan sendiri semua persiapan dalam rangka mendapatkan perlengkapan serta jasa-jasa yang diperlukan oleh wisatawan atau pengunjungnya. 2) *Organized collective tourism*, atau pariwisata kolektif yang diorganisasi secara baik, meliputi sebuah biro perjalanan (*travel agent* atau *tour operator*) yang menjual suatu perjalanan menurut program dan jadwal waktu yang telah ditentukan terlebih dahulu untuk keseluruhan anggota kelompok yang dimaksudkan diatas.

b. Pariwisata Jangka Panjang, Pariwisata Jangka Pendek dan Pariwisata  
Ekskursi

Pembagian menurut lamanya perjalanan dibedakan atas pariwisata jangka panjang dimaksudkan sebagai suatu perjalanan yang berlangsung beberapa minggu atau beberapa bulan bagi wisatawan itu sendiri. Ini mempunyai arti penting bagi tempat-tempat yang dikunjungi, lebih-lebih bila terjadi pada jenis *recreation* atau *cultural tourism*. Selama ini sudah ada *pleasure tourism* sebagai akibat meningkatnya mobilitas wisatawan modern sekarang, terutama yang mempergunakan kendaraan bermotor. Akan tetapi, *pleasure trips* dalam kategori jangka waktu mana pun pada umumnya mencakup kunjungan berbagai negara yang terdiri atas kunjungan serta singgah hanya dalam waktu pendek disetiap kota atau negara yang dikunjungi.

c. Pariwisata Jangka Pendek atau *Short Term Tourism*

Mencakup perjalanan yang berlangsung antara satu minggu sampai sepuluh hari. Secara sosiologis, hal tersebut adalah bentuk perjalanan yang hanya dapat dilakukan oleh mereka yang tidak dapat mengambil liburan panjang. Pariwisata eksekursi atau *excursionist tourism* adalah suatu perjalanan wisata yang tidak lebih 24 jam dan tidak menggunakan fasilitas akomodasi. Bentuk ini sangat mencolok bagi daerah-daerah perbatasan.

d. Pariwisata dengan Alat Angkutan

Ada berbagai bentuk pariwisata dengan alat angkutan yang dipakai misalnya, kereta api, kapal laut, pesawat, bus, dan kendaraan umum lain. Wisatawan yang berjalan kaki atau pedestarian tourism (*hikers*) sampai sekarang masih banyak penggemarnya. Bentuk ini patut diperhatikan utama untuk kebijaksanaan investasi.

e. Pariwisata Aktif dan Pasif

Untuk mempelajari pariwisata internasional dan pengaruhnya terhadap neraca pembayaran. Kedatangan wisatawan asing yang membawa devisa untuk suatu negara merupakan bentuk pariwisata yang sering disebut *active tourism* (*receptive tourism*), sedangkan penduduk suatu negara yang pergi ke luar negeri dan membawa uang ke luar negeri dan mempunyai pengaruh negatif terhadap neraca pembayaran merupakan *passive tourism*

### 3. Jenis-jenis Pariwisata

Mengenai jenis pariwisata perlu pula dibicarakan disini untuk menyusun statistik atau data-data penelitian dan peninjauan yang lebih akurat dalam bidang ini. Setiap orang telah memaklumi bahwa pembangunan ekonomi modern saat ini tanpa penelitian dan peninjauan yang sistematis akan menemui kegagalan dan berakibat kerugian serta pemborosan tidak sedikit (Pendit, 2006:37). Justru karenanya pembangunan industri pariwisata di Indonesia juga harus didasarkan atas prinsip-prinsip ini. Ini berarti jenis-jenis pariwisata harus kita ketahui dan diperhitungkan supaya dapat memberikan pengertian dan tempat wajar dalam pembangunan industri, sesuai dengan falsafah *ambeg pramarta* serta situasi dan kondisi yang ada.

Dengan kata lain, yang paling penting kita dahulukan dan yang kurang penting, kemudian. Jenis-jenis yang telah dikenal saat ini, antara lain : Wisata Alam, Wisata Budaya, Wisata Kesehatan, Wisata Olahraga, Wisata Komersil, Wisata Komersial adalah Wisata Industri, Wisata Politik, Wisata Konvensi, Wisata Sosial, Wisata Pertanian, Wisata Maritim (Marina) atau Bahari, Wisata Cagar Alam, Wisata Buru, Wisata Pilgrim, Wisata Bulan Madu, Wisata Petualangan.

“Menurut Spillane (1987:28) walaupun banyak jenis wisata ditentukan menurut motif tujuan perjalanan, dapat pula dibedakan adanya beberapa jenis pariwisata khusus sebagai berikut:”

a. Pariwisata untuk Menikmati Perjalanan (*Pleasure Tourism*)

Alasan dan Motivasi mengenai pariwisata ini dilakukan oleh orang-orang yang membutuhkan kesegaran dalam lingkup keseharian yang

meninggalkan tempat tinggalnya untuk berlibur, untuk mencari udara segar yang baru, untuk memenuhi kehendak ingin tahunya, untuk mengendorkan ketegangan sarafnya, untuk melihat sesuatu yang baru, untuk menikmati keindahan alam, untuk mengetahui hikayat rakyat setempat, untuk mendapatkan ketenangan, dan kedamaian di daerah luar kota, atau bahkan sebaliknya untuk menikmati hiburan di kota-kota besar ataupun untuk ikut serta dalam karamaian pusat-pusat wisatawan.

Sementara orang mengadakan perjalanan semata-mata untuk menikmati tempat-tempat atau alam lingkungan yang jelas berbeda antara satu dengan yang lainnya. Yang lain akan bangga jika dapat mengirimkan gambar-gambar untuk menyatakan bahwa telah begitu banyak kota maupun negara yang telah dikunjungi. Jenis pariwisata ini menyangkut begitu banyak unsur yang sifatnya berbeda-beda.

b. Pariwisata untuk Rekreasi (*Recreation Tourism*)

Alasan dan motivasi pariwisata ini dilakukan oleh orang-orang yang menginginkan pemanfaatan hari liburnya untuk beristirahat, untuk memulihkan kembali kesegaran jasmani dan rohaninya, yang ingin menyegarkan keletihan dan kelelahannya. Biasanya, mereka tinggal selama mungkin di tempat yang dianggapnya benar-benar menjamin tujuan rekreasi tersebut (misalnya di tepi pantai, di pegunungan, di pusat-pusat peristirahatan atau pusat-pusat kesehatan) dengan tujuan menemukan kenikmatan yang diperlukan. Dengan kata lain mereka lebih menyukai *health resort*. Dalam kategori ini ialah mereka yang karena alasan



kesehatan dan kesembuhan harus tinggal di tempat-tempat yang khusus untuk memulihkan kesehatannya.

c. Pariwisata untuk Kebudayaan (*Cultural Tourism*)

Alasan dan motivasi mengenai jenis ini ditandai oleh adanya rangkaian motivasi, seperti keinginan untuk belanja di pusat-pusat pengajaran dan riset, untuk mempelajari adat-istiadat, kelembagaan dan cara hidup rakyat negara lain, peninggalan peradaban masa lalu atau sebaliknya, pusat-pusat kesenian, pusat-pusat keagamaan, atau juga untuk ikut serta dalam festival-festival seni musik, teater, tarian rakyat, dan lain-lain.

d. Pariwisata untuk Olahraga (*Sport Tourism*)

Alasan dan motivasi ini dapat dibagi dalam dua kategori : a) *Big Sports Events* yaitu peristiwa-peristiwa olahraga besar seperti *Olympiade Games*, kejuaraan tinju, dan lain-lain. b) *Sporting Tourism of the Practitioners* yaitu pariwisata olahraga bagi mereka yang ingin berlatih dan memperpraktekkan sendiri, seperti pendakian gunung, olahraga naik kuda, memancing, dan lain-lain.

e. Pariwisata untuk Urusan Usaha Dagang (*Business Tourism*)

Alasan dan motivasi mengenai jenis pariwisata ini menurut para ahli teori, perjalanan usaha ini adalah bentuk professional travel atau perjalanan karena ada kaitannya dengan pekerjaan atau jabatan yang tidak memberikan kepada pelakunya baik pilihan daerah tujuan maupun pilihan waktu perjalanan. Jenis yang satu ini dapat dikatakan berhubungan dengan

pameran-pameran yang dilakukan oleh pengusaha bahkan orang-orang yang diluar profesi ini.

f. Pariwisata untuk Berkonvensi (*Convection Tourism*)

Alasan dan motivasi mengenai peranan jenis wisata ini makin lama makin penting. Konvensi dan pertemuan bentuk ini sering dihadiri oleh ratusan dan bahkan ribuan peserta yang biasanya tinggal beberapa hari di kota atau negara penyelenggara. Jenis wisata ini merupakan salah satu perbedaan karena dalam jenis ini sebagai penyediaan sarana dan prasarana yang khusus dalam menjamin efisiensi operasi konferensi.

Beberapa jenis wisata diatas dapat diketahui dalam melakukan wisata harus melihat sesuai dengan alasan dan motivasi dalam melakukan perjalanan wisatanya. Alasannya dalam melakukan perjalanan wisata sudah dijelaskan diatas bahwa dalam perjalanan wisata itu memiliki alasan masing-masing yang telah dilakukan oleh setiap orang maupun kelompok. Sedangkan dalam motivasinya setiap daerah harus memberikan hal yang terbaik dengan adanya pembaharuan-pembaharuan dalam sebuah wisata dengan memberikan pelayanan yang baik dan memuaskan. Hendaknya daerah dalam melakukan promosi dengan mengungkap adanya atraksi-atraksi yang baru untuk dapat menarik calon wisatawan atau pengunjung untuk menikmatinya.

#### 4. Obyek dan Daya Tarik Wisata

Menurut Suwena dan Widyatmaja (2010:83) bahwa daerah tujuan wisata (DTW) merupakan tempat dimana segala kegiatan pariwisata bisa dilakukan dengan tersedianya fasilitas dan atraksi wisata untuk wisatawan. Dalam mendukung keperluan DTW perlu ada unsur pokok yang harus mendapat perhatian guna wisatawan bisa tenang, aman, dan nyaman berkunjung. Semua ini sangat penting dalam meningkatkan pelayanan bagi wisatawan sehingga wisatawan bisa lebih lama tinggal di daerah yang dikunjungi. Adapun unsur pokok tersebut antara lain : (1) Obyek dan daya tarik wisata, (2) Prasarana wisata, (3) Sarana wisata, (4) Tata laksana/infrastruktur, dan (5) Masyarakat/lingkungan.

“Sedangkan menurut Yoeti (1988:206) Suatu daerah tujuan wisata hendaknya memenuhi beberapa syarat, yaitu ketersediaan (a) sesuatu yang dapat dilihat (*something to see*); (b) sesuatu yang dapat dilakukan (*something to do*); (c) sesuatu yang dapat dibeli (*something to buy*). Dengan perkembangan spektrum pariwisata yang makin luas, maka syarat tersebut masih perlu ditambah, yakni : (d) sesuatu yang dinikmati, yakni hal-hal yang memenuhi selera dan cita rasa wisatawan dalam arti luas; (e) sesuatu yang berkesan, sehingga mampu menahan wisatawan lebih lama atau merangsang kunjungan langsung.”

Pendapat Yoeti (1988:215) bahwa daya tarik wisata yang juga disebut objek wisata merupakan potensi yang menjadi pendorong kehadiran wisatawan ke suatu daerah tujuan wisata. Umumnya daya tarik suatu objek wisata berdasarkan pada :

- a. Adanya sumber daya yang dapat menimbulkan rasa senang, indah, nyaman dan bersih.
- b. Adanya aksesibilitas yang tinggi untuk dapat mengunjunginya,

- c. Adanya ciri khusus/prasarana penunjang untuk melayani para wisatawan yang hadir.
- d. Adanya sarana/prasarana penunjang untuk melayani para wisatawan yang hadir.
- e. Objek wisata alam mempunyai daya tarik tinggi karena keindahan alam pegunungan, sungai, dan lain-lain.
- f. Objek wisata budaya mempunyai daya tarik tinggi karena memiliki nilai khusus dalam bentuk atraksi kesenian, upacara adat, dan lain-lain.

Berdasarkan yang dikatakan Nyoman S. Pendit didalam bukunya ilmu pariwisata (2004:117) menyebutkan bahwa potensi wisata adalah segala sesuatu yang dapat dikembangkan menjadi daya tarik wisata. Potensi wisata dapat di bagi menjadi dua (2) yaitu :

- a. Potensi Budaya, merupakan potensi yang tumbuh dan berkembang di masyarakat contohnya adat istiadat, kesenian dan budaya.
- b. Potensi Alamiah, merupakan potensi yang ada di lingkungan masyarakat yang berupa potensi fisik dan geografi seperti keindahan alam.

Menurut Suwanto (1997:20), pembangunan suatu objek wisata harus dirancang dengan bersumber pada potensi daya tarik yang dimiliki objek tersebut dengan mengacu pada kriteria keberhasilan berbagai kelayaan :

a. Kelayakan finansial

Studi kelayakan ini menyangkut perhitungan secara komersial dari pembangunan objek wisata tersebut. Perkiraan untung-rugi sudah harus diperkirakan dari awal.

b. Kelayakan sosial ekonomi regional

Studi kelayakan ini dilakukan untuk melihat apakah investasi yang ditanamkan untuk membangun suatu objek wisata juga akan memiliki dampak sosial ekonomi regional, seperti menciptakan lapangan pekerjaan/berusaha, peningkatan pendapatan devisa dan lain-lain.

c. Kelayakan teknis

Pembangunan objek wisata harus dapat dipertanggungjawabkan secara teknis dengan melihat daya dukungan yang ada.

d. Kelayakan lingkungan

Analisis dampak lingkungan dapat dipergunakan sebagai acuan kegiatan pembangunan suatu objek wisata. Pembangunan objek wisata bukanlah untuk merusak lingkungan tetapi sekedar memanfaatkan sumber daya alam untuk kebaikan manusia dan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia.

Peran pemerintah daerah dalam mengembangkan pariwisata adalah dengan menyediakan infrastruktur yang tidak hanya dalam bentuk fisik, memperluas semua fasilitas, kegiatan koordinasi antara aparatur pemerintah dengan pihak swasta yang bekerja sama, sampai promosi daerah wisata keluar negeri.

## **E. PEMERINTAH DAERAH**

### **1. Pengertian Pemerintah Daerah**

Menurut Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 yang dimaksud dengan pemerintahan daerah adalah penyelenggaraan urusan pemerintah oleh pemerintah lokal dan DPRD menurut asas otonomi dan tugas pembantuan dengan prinsip otonomi seluas-luasnya dalam sistem dan prinsip Negara Kesatuan Republik Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, sedangkan yang dimaksud dengan pemerintah daerah menurut UU Nomor 32 Tahun 2004 adalah Gubernur, Bupati, atau Walikota dan perangkat daerah lainnya sebagai unsur penyelenggara pemerintah daerah.

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 Pemerintahan Indonesia dibagi menjadi dua yaitu Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah. Keduanya tersebut menjalankan tugas dan fungsinya masing-masing sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang ada dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia. Sedangkan pendapat Misdyanti dan Kartasapoetra (1990:17), kata pemerintah daerah dari perkataan bahasa Inggris “*government*” perkataan Latin “*Gubernaculum*” yang artinya kemudi. Secara etimologis (dalam bahasa Indonesia) pemerintah merupakan kata nama subyek yang berdiri sendiri. Sebagai subyek pemerintah adalah melakukan tugas atau kegiatan. Untuk menunjuk adanya subyek tertentu maka dibelakang kata pemerintah ada kata sambungannya misalnya pemerintah pusat, pemerintah daerah dan sebagainya.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pemerintah daerah adalah lembaga di tingkat lokal atau penyelenggaraan di daerah yang menjalankan tugas

dan fungsinya berdasarkan wewenang atau delegasi yang dilimpahkan dari pemerintah pusat untuk menjalankan wewenang selain yang menjadi hak pemerintah pusat. Dengan kata lain pemerintah daerah adalah pemegang kemudi dalam pelaksanaan kegiatan pemerintahan di daerah. Dalam pelaksanaan pemerintahan di daerah walaupun Dewan Perwakilan Rakyat Daerah merupakan unsur pemerintah daerah tetapi tidak boleh mencampuri bidang eksekutif karena sudah ada pembagian tugasnya masing-masing.

## **2. Peran dan Fungsi Pemerintah Daerah**

Menurut Musgrave & Musgrave (1991) dalam Muluk (2009:113) mengungkapkan bahwa peran pemerintah terbagi menjadi tiga fungsi pemerintah, yaitu :

### **a. Fungsi Alokasi**

Dalam hal ini peran pemerintah untuk mengatasi kegagalan mekanisme pasar dengan menyediakan *public goods*, atau dengan mengalokasikan seluruh sumber daya yang ada agar dapat dipergunakan baik sebagai *private* maupun *public goods*, dan *public goods* menentukan komposisi dari *public goods*. Regulasi yang dilakukan pemerintah juga termasuk dalam fungsi alokasi.

### **b. Fungsi Distribusi**

Dalam fungsi ini merupakan tugas pemerintah untuk melakukan penyesuaian terhadap distribusi pendapatan dan kekayaan guna menjamin terpenuhinya kondisi yang adil dan merata.

c. Fungsi Stabilisasi

Mengenai fungsi yang terakhir ini merupakan penggunaan kebijakan anggaran sebagai suatu alat untuk mencapai tingkat kesempatan kerja yang tinggi, tingkat stabilitas yang semestinya, dan laju pertumbuhan ekonomi yang tepat.

### **3. Fungsi dan Peranan Pemerintah Daerah dalam Sektor Pariwisata**

Adanya otonomi daerah yang dilakukan oleh daerah Kabupaten Blitar ini dengan dasar asas desentralisasi, maka setiap pemerintah daerah mempunyai peran yang sangat penting dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab baik di bidang pemerintahan maupun di bidang pembangunan. Sehubungan dengan itu maka pemerintah daerah dalam rangka pembangunan sektor pariwisata juga mempunyai peran dan fungsi untuk dapat memanfaatkan sebaik mungkin potensi-potensi pariwisata yang ada di daerahnya.

Fungsi pemerintah daerah khususnya di sektor pariwisata adalah sebagai pelaksana dan juga sebagai penanggungjawab terhadap kegiatan pariwisata tersebut oleh karena itu, pemerintah daerah agar dapat melaksanakan fungsi dan peranannya secara optimal, maka perlu adanya dukungan atau kerjasama dengan badan atau organisasi yang berkaitan langsung dengan pengembangan sektor pariwisata tersebut seperti dengan Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Blitar. Tugas Pokok dari Bidang Pengembangan Destinasi dan Usaha Pariwisata dan Bidang Pemasaran Pariwisata antara lain :

- a. Pengembangan Obyek Wisata,
- b. Promosi Wisata, dan



### c. Pembinaan Usaha Pariwisata.

Oleh karena itu peran fungsi pemerintah daerah atau Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata khususnya dalam pengembangan sektor pariwisata daerah perlu mendapatkan dukungan. Agar strategi pengembangan yang digunakan dapat lebih mengembangkan pariwisata daerah dan dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat pada umumnya.

## **F. PENDAPATAN ASLI DAERAH**

### **1. Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD)**

APBD merupakan suatu rencana kegiatan pemerintah daerah yang disampaikan kedalam bentuk angka dan menunjukan adanya suatu sumber dalam penerimaan yang merupakan target terendah dan biaya yang merupakan sebagai batas tertinggi sebagai suatu periode anggaran (Halim, 2007:12). APBD berperan dalam pengurusan umum yaitu sebagai inti dari pengurusan umum keuangan daerah.

“Menurut Mamesah (Halim, 2007:19), APBD merupakan rencana operasional keuangan pemda, dan pada satu pihak menggambarkan perkiraan pengeluaran yang tinggi, untuk membiayai kegiatan-kegiatan dan proyek di daerah selama satu tahun anggaran tertentu, dan pihak lain menggambarkan perkiraan dari beberapa sumber penerimaan daerah untuk menutupi pengeluaran yang dimaksud.”

Pada orde lama, telah dikemukakan oleh Wajong (Halim, 2007:19), APBD merupakan rencana pekerjaan keuangan (financial workplan) yang dibuat agar suatu jangka waktu badan legislatif DPRD memberikan kredit kepada badan eksekutif (kepala daerah), untuk melakukan pembiayaan demi kebutuhan rumah tangga daerah yang sesuai dengan rancangan yang menjadi dasar dalam penetapan

anggaran, dan yang menunjukkan semua penghasilan agar dapat menutup pengeluaran yang berlebihan.

Menurut Halim (2007:19), adapun unsur-unsur anggaran daerah yaitu yang dirangkum menurut dua pengertian ahli sebelumnya.

- a. Rencana kegiatan suatu daerah, beserta uraiannya yang secara rinci
- b. Terdapat sumber penerimaan yang merupakan suatu target terendah dalam menutupi biaya terkait aktivitas tersebut, dan terdapat biaya yang merupakan batasan tertinggi pengeluaran yang akan dilaksanakan.
- c. Jenis kegiatan dan proyek yang disampaikan dalam bentuk angka
- d. Dan memiliki periode anggaran selama satu tahun.

Pada era reformasi menurut Halim (2007:20), karakteristik APBD dijabarkan menjadi enam, yaitu.

- 1) Menurut pasal 30 UU Nomor 5 Tahun 1975, APBD disusun oleh DPRD bersama-sama dengan kepala daerah
- 2) Adapun pendekatan yang digunakan dalam penyusunan anggaran adalah pendekatan lineitem atau pendekatan tradisional. Pada pendekatan ini anggaran disusun berdasarkan jenis penerimaan dan pengeluaran. Adapun jenis pendekatan yang lebih maju, yaitu.

*a. Program budgeting*

Merupakan anggaran yang disusun berdasarkan pekerjaan yang akan dijalankan

*b. Performance budgeting*

Merupakan pengukuran hasil pekerjaan sehingga output dapat dibandingkan dengan pengeluaran dana yang telah dilakukan.

*c. Planning, programming, and budgeting system (PPBS)*

Merupakan pendekatan variasi dari Performance budgeting. PPBS menggabungkan tiga unsur, yaitu perencanaan hasil, pemrograman kegiatan fisik untuk mencapai hasil yang diharapkan dan penganggaran alokasi dana yang diharapkan.

*d. Zero based budgeting*

Merupakan pendekatan penganggaran dasar nol yang juga merupakan variasi dari performance budgeting yang terfokus pada efisiensi anggaran.

- 3) Dalam siklus APBD terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan pemeriksaan, juga penyusunan dan penetapan perhitungan APBD.
- 4) Pada tahap pengawasan pemeriksa serta penyusunan dan penetapan perhitungan APBD, dalam pengendalian dan pemeriksaan /audit terdapat APBD yang bersifat keuangan.
- 5) Pengawasan terhadap pengeluaran daerah dilakukan berdasarkan ketaatan terhadap tiga unsur utama, yaitu unsur ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku, unsure kehematan dan efisiensi, dan hasil program utamanya untuk proyek-proyek di daerah.
- 6) Penyusunan anggaran dan pembukuan saling keterkaitan dan mempengaruhi.

Pada era pasca reformasi, dalam bentuk APBD mengalami banyak perubahan. Sejalan dengan perubahan yang terjadi, dalam bentuk APBD saat ini

berdasarkan pada Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 yaitu mengenai Pedoman Pengelolaan Uang Daerah. Pada era reformasi keuangan daerah menginginkan laporan yang lebih informatif, oleh karena APBD terdiri dari tiga bagian yaitu pendapatan, belanja, dan pembiayaan. Pembiayaan merupakan upaya agar APBD semakin informatif, yaitu dalam segi memisahkan antara pinjaman dari pendapatan daerah.

Dalam bentuk APBD yang baru, pendapatan juga dibagi menjadi tiga, yaitu PAD, dana perimbangan, dan pendapatan Lain-lain daerah yang sah. Selain itu belanja dibagi menjadi empat, yaitu belanja aparatur daerah, belanja pelayanan publik, belanja bagi hasil dan bantuan keuangan, juga belanja tidak terduga. Dalam belanja aparatur daerah dijabarkan menjadi tiga bagian, yaitu belanja administrasi umum, belanja operasi dan pemeliharaan, serta belanja modal/pembangunan. Belanja pelayanan publik dikelompokkan menjadi tiga yaitu, belanja administrasi umum, belanja operasi dan pemeliharaan, juga belanja modal. Pembiayaan telah dikelompokkan berdasarkan sumbernya, yaitu terdapat sumber penerimaan dan pengeluaran daerah. Sumber pembiayaan merupakan sumber sisa lebih dari anggaran tahun sebelumnya, penerimaan pinjaman dan obligasi, hasil penjualan asset daerah yang dipisahkan, juga terdapat transfer dari cadangan. Sumber pembiayaan yang berupa pengeluaran daerah terdiri atas pembayaran hutang pokok yang telah jatuh tempo, penyertaan modal, transfer ke dalam dana cadangan, dan sisa anggaran tahun yang sedang berlangsung (Halim, 2007:22-23)

## 2. Pendapatan Asli Daerah

Pendapatan asli daerah atau *locally raised revenue* merupakan pendapatan yang ditentukan dan dikumpulkan secara lokal (Muluk, 2009:143). Jenis pendapatan ini seharusnya merupakan sumber penghasilan utama bagi daerah. Terdapat tiga kategori yang masuk dalam jenis pendapatan ini ada tiga (3) seperti :

- a. Pajak Daerah, yaitu dipandang oleh banyak pihak sebagai jenis penghasilan utama yang diperoleh daerah. Seperti *property taxes, local and regional income and profits taxes*, dan *business rates and other source of tax revenue*.
- b. Denda dan Pungutan, yaitu pemerintah pusat menentukan pajak yang dapat dipungut oleh daerah. Sumber pendapatan ini terikat dengan kemauan seseorang untuk membayar pelayanan tertentu. Contoh : Menjual minuman dan makanan, kendaraan bermotor, dan untuk menggunakan fasilitas atau taman kota.
- c. Penghasilan Perusahaan Daerah, yaitu penghasilan dari utilitas dan perusahaan daerah (*earning from utilities and public enterprise*). Perusahaan daerah memperoleh penghasilan melalui pembebanan biaya (*user charge*) atas pelayanan yang diberikan.

Di dalam Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah dimaksudkan dalam sumber Pendapatan Asli Daerah terdiri dari:

- a. Pajak Daerah
- b. Retribusi Daerah
- c. Hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan

d. Lain-lain PAD yang sah.

Sesuai dengan yang dijelaskan diatas bahwa sumber pendapatan daerah itu bagian dari sumbangsih sukarela dari semua penghasil seperti pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain PAD yang sah. Sehingga dapat diketahui dalam pengembangan sektor pariwisata di daerah Kabupaten Blitar merupakan bagian dari pendapatan asli daerah.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Moleong (2014:11) penelitian diskriptif adalah data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Jadi semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Moleong (2014:6) juga menyebutkan penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Sedangkan menurut Sarwono (2006:194) dalam penelitian kualitatif peneliti berbaur menjadi satu dengan yang diteliti sehingga peneliti dapat memahami persoalan dari sudut pandang yang diteliti itu sendiri. Sasaran utama penelitian kualitatif ialah manusia karena manusia lah sumber masalah dan sekaligus penyelesaian masalah. Alasan peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif karena dalam proses penelitian berdasarkan fenomena yang terjadi di lapangan, peneliti berupaya untuk menggambarkan proses perencanaan Strategi Dinas Pariwisata Kabupaten Blitar Dalam Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Blitar.

## B. Fokus Penelitian

Agar suatu penelitian tidak bersifat meluas maka diperlukan adanya fokus penelitian. Menurut Fracken dalam Brannen (1997:11) penelitian kualitatif dianggap melakukan pengamatan melalui lensa-lensa lebar, mencari pola-pola hubungan antara konsep-konsep yang sebelumnya tidak ditentukan. Peneliti harus menggunakan diri sendiri sebagai instrumen, mengikuti asumsi-asumsi kultural sekaligus mengikuti data dalam upaya mencapai wawasan-wawasan imajinatif ke dalam dunia sosial informan, peneliti diharapkan *flexible* dan *reflektif*, tetapi tetap mampu mengatur jarak.

Fokus penelitian dalam sebuah penelitian kualitatif menurut Moleong (2001:237) berfungsi untuk:

1. Membatasi studi atau dengan kata lain fokus penelitian dapat membatasi bidang-bidang *inquiri* (masukan), misalnya jika peneliti membatasi diri pada upaya menemukan teori-teori dasar, maka lapangan penelitian lainnya tidak dimanfaatkan lagi;
2. Memenuhi kriteria *inquiri-eksusi* (masukan dan pengeluaran) suatu informasi yang diperoleh dari lapangan. Dengan adanya fokus penelitian seseorang penelitian dapat mengetahui data mana yang perlu diambil data-data yang sedang dikumpulkan.

Penelitian kualitatif, penentuan fokus dalam skripsi lebih didasarkan pada tingkat kebaruan informasi yang akan diperoleh dari situasi sosial (lapangan). Kebaruan informasi itu bisa berupa upaya untuk memahami secara lebih luas dan mendalam tentang situasi sosial, tetapi juga ada keinginan untuk menghasilkan hipotesis atau ilmu baru dari situasi sosial yang diteliti. Selanjutnya Spradley dan Sanapiah Faisal dalam Sugiyono (2012:209) mengemukakan empat alternatif untuk menentukan fokus, yaitu :



1. Menetapkan fokus pada permasalahan yang disarankan oleh informan.
2. Menetapkan fokus berdasarkan domain-domain tertentu/*organizing domain*.
3. Menetapkan fokus yang memiliki nilai temuan untuk pengembangan iptek.
4. Menetapkan fokus berdasarkan permasalahan yang terkait dengan teori-teori yang ada.

Dari pengertian diatas yang telah dijelaskan oleh para ahli, Sehingga peneliti yang menjadikan fokus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan Renstra dan Tugas Pokok Bidang Pengembangan Destinasi dan Usaha Pariwisata dan Bidang Pemasaran Pariwisata, maka strategi yang dilakukan Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Blitar untuk mengembangkan sektor pariwisata di daerah.
  - a. Pengembangan Obyek Wisata
  - b. Promosi Wisata
  - c. Pembinaan Usaha Pariwisata
2. Faktor pendukung dan penghambat apa saja dalam strategi pengembangan sektor pariwisata di daerah Kabupaten Blitar.
  - a. Untuk mengetahui faktor pendukung strategi pengembangan ssektor pariwisata oleh Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Blitar.
  - b. Untuk mengetahui faktor penghambat strategi pengembangan ssektor pariwisata oleh Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Blitar.

### **C. Lokasi dan Situs Penelitian**

Lokasi penelitian adalah letak dimana penelitian dilakukan, untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Adapun lokasi penelitian yang dijadikan sebagai tempat penelitian adalah tempat pariwisata yang ada di Kabupaten Blitar. Karena Kabupaten Blitar ini memiliki banyak tempat wisata sebagai potensi yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan pendapatan asli daerah. Oleh karena itu perlu adanya kerjasama antara Pemerintah, Swasta, dan Masyarakat yang maksimal.

Sedangkan situs penelitian adalah lokasi atau tempat dimana peneliti menangkap keadaan atau fenomena yang sebenarnya dari obyek yang diteliti dan melakukan penelitian untuk memperoleh data maupun informasi berkaitan dengan masalah yang diteliti. Pemilihan situs penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa :

1. Instansi Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Blitar Kabupaten Blitar.
2. Kabupaten Blitar mempunyai banyak tempat pariwisata, Peneliti berminat melakukan pengambilan data dimana lokasi atau tempat dari obyek yang diteliti, agar dapat menangkap keadaan atau fenomena yang sebenarnya.
3. Pariwisata di Kabupaten Blitar mempunyai potensi yang besar untuk dapat dikembangkan.
4. Secara tempat, waktu, dan biaya relatif lebih terjangkau, memudahkan untuk mendapatkan data.

#### **D. Sumber dan Jenis Data**

Sumber data yaitu subyek darimana data didapat dan diperoleh atau dapat dijabarkan yaitu tempat, orang atau benda dimana peneliti melakukan pengamatan, bertanya atau membaca tentang hal-hal yang berkenaan dengan variabel yang diteliti. Secara garis besar sumber data yang dimaksud dibedakan atas orang, tempat, kertas atau dokumen (Arikunto, 2002:17). Dalam penelitian ini, yang menjadi sumber data adalah :

##### **1. Informan**

Informan yang dipilih secara sengaja. Dimana informan tersebut merupakan Kepala Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Blitar, Kepala Bidang Pengembangan Destinasi dan Usaha Pariwisata, Kepala Seksi Pengembangan Usaha Pariwisata, Kepala Seksi Promosi Pariwisata dan Petugas yang ada di obyek wisata. Selanjutnya informan berkembang berdasarkan *snow ball sampling* yaitu berkembang sesuai dengan data yang diperlukan atau dengan kata lain kepada informan yang lebih khusus lagi.

##### **2. Dokumen**

Dokumen yaitu suatu informasi yang berbentuk catatan-catatan resmi, peraturan tertulis ataupun arsip-arsip yang relevan dengan penelitian yang dilaksanakan. Menurut Moleong (2007:167) dokumen yang bersifat resmi terbagi menjadi dua jenis yaitu :

- a. Dokumen resmi internal berupa laporan-laporan, keputusan-keputusan pemimpin, dan sebagainya yang menyajikan informasi tentang keadaan, aturan atau prosedur yang berkaitan dengan penelitian yang digunakan

untuk kalangan sendiri atau disusun dan diterbitkan serta digunakan Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Blitar dan Badan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Blitar.

- b. Dokumen resmi eksternal yang berisi bahan-bahan informasi yang dihasilkan oleh suatu lembaga sosial, misalnya media massa.
3. Tempat dan peristiwa, suatu tempat kejadian yang relevan dengan masalah penelitian.

Sedangkan jenis data yang digunakan oleh penelitian ini yaitu :

#### 1. Data Primer

Menurut Azwar (2001:91) data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran dan alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber data informasi yang dicari. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya.

Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

- a. Kepala Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Blitar
- b. Kepala Bidang Pengembangan Destinasi dan Usaha Pariwisata
- c. Kepala Seksi Pengembangan Usaha Pariwisata
- d. Kepala Seksi Promosi Pariwisata
- e. Petugas yang ada di obyek wisata
- f. Tempat dan peristiwa berlangsungnya strategi dilakukan

#### 2. Data Sekunder atau Data Tangan Kedua

Menurut Azwar (2001:91) adalah data yang diperoleh lewat pihak lain atau tidak langsung diperoleh dari peneliti dari subyek penelitiannya. Dalam

penelitian ini data sekunder diperoleh dari arsip-arsip yang dimiliki oleh Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Blitar dan Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Blitar.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk menunjang keberhasilan dan kelancaran penelitian yang dilaksanakan, sangat penting digunakan metode pengumpulan data yang baik. Sugiyono (2009:224) menyatakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Selanjutnya Nazir (2003:174) menyatakan bahwa, “pengumpulan data tidak lain dari suatu proses pengadaaan data primer untuk keperluan penelitian”.

Adapun teknik pengumpulan data yang akan dilakukan peneliti adalah menggunakan teknik pengumpulan data dengan triangulasi/gabungan, karena bertujuan untuk menguji kredibilitas data, yaitu memastikan kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Berbagai macam teknik tersebut, yaitu:

#### **1. *Interview* / wawancara mendalam (*In depth interview*)**

Menurut Marzuki (2002:62) bahwa, “Wawancara (*interview*) merupakan cara pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian”. Ditinjau dari pelaksanaannya, wawancara menurut Arikunto (1998:145) dibedakan atas:

- a. Interview bebas (*inguided interview*), dimana pewawancara bebas menanyakan apa saja;
- b. Interview terpimpin (*guided interview*), yaitu interview yang dilakukan pewawancara dengan membawa sederet pertanyaan lengkap dan terperinci;
- c. Interview bebas terpimpin, yaitu kombinasi antara interview bebas dengan interview terpimpin, pewawancara hanya membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan.

Berdasarkan penjelasan di atas, yang digunakan dalam penelitian ini adalah *interview* terpimpin dimana peneliti menggunakan sederet pertanyaan lengkap dan terperinci atau disebut juga dengan pedoman wawancara guna memperoleh tujuan penelitian. Wawancara pada penelitian ini dilakukan pada Kepala Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Blitar, Kepala Bidang Pengembangan Destinasi dan Usaha Pariwisata, Kepala Seksi Pengembangan Usaha Pariwisata, dan Kepala Seksi Promosi Pariwisata Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Blitar serta petugas yang ada di obyek wisata. Wawancara merupakan suatu kegiatan yang dilakukan langsung oleh peneliti dan mengharuskan antara peneliti dan narasumber bertatap muka sehingga dapat melakukan tanya jawab secara langsung dengan menggunakan pedoman wawancara.

## 2. Observasi

Observasi yang dilakukan peneliti agar mendapat data yang valid dari informasi yang masuk bersamaan dengan wawancara berkenaan dengan penelitian. Sehingga sesuai dengan apa yang diharapkan atau diinginkan peneliti dalam melakukan observasi. Menurut Spradley dalam

bukunya Sugiyono (2009:229), menyatakan bahwa obyek observasi terdiri atas tiga komponen yaitu :

- a. *Place*, atau tempat dimana interaksi dalam situasi sosial sedang berlangsung.
- b. *Actor*, pelaku atau orang-orang yang sedang memainkan peran tertentu.
- c. *Activity*, atau kegiatan yang dilakukan oleh aktor dalam situasi sosial yang sedang berlangsung.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu mencatat, merekam dan menganalisis fenomena dan peristiwa yang terjadi pada tempat obyek wisata, pelaku yang menjalankan strategi pengembangan pariwisata serta kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh pelaku wisata terhadap strategi pengembangan kepariwisataan yang ada di Kabupaten Blitar.

### 3. Dokumentasi

Soehartono (2002:70) mengemukakan bahwa, “Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subyek penelitian”. Peneliti memfokuskan pengumpulan data ini melalui data dan arsip Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Blitar dan Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Blitar serta buku-buku yang relevan, penelitian-penelitian terdahulu yang dapat dijadikan acuan dan beberapa artikel yang ada di media cetak maupun di internet.

## F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian, menurut Moleong (2001:117) penelitian dengan pendekatan kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta, namun peranan peneliti adalah yang sangat menentukan keseluruhan skenarionya. Dengan demikian *instrument* yang digunakan dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif adalah peneliti itu sendiri yang ditunjang dengan pencatatan dokumen dan pencatatan secara sistematis menggunakan beberapa alat bantu elektronik. Instrumen yang ada dalam penelitian ini adalah :

1. Peneliti sendiri, dengan segenap aktivitasnya dalam menyerap dan mengambil data di lapangan yaitu dengan mengamati fenomena-fenomena yang terjadi melalui observasi dan melakukan wawancara.
2. Daftar pertanyaan sebagai pedoman wawancara, hal ini berguna untuk membatasi dan mengarahkan peneliti dalam mencari data-data yang diperlukan dalam kegiatan penelitian.
3. Instrumen pembantu, terdiri dari :
  - a. Pedoman wawancara (*interview guide*) yaitu berupa materi atau poin-poin yang menjadi dasar dan acuan dalam melakukan wawancara dengan informan.
  - b. Catatan lapangan (*field note*) yaitu catatan penelitian di lapangan untuk mencatat hasil wawancara dan pengamatan selama melakukan penelitian ditunjang dengan pengambilan gambar (foto).



## **G. Teknik Analisis Data**

Analisa data merupakan tahapan yang sangat penting, karena dengan melakukan analisis data maka dapat digunakan untuk memecahkan masalah dan mencapai tujuan akhir penelitian dengan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain. Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2011:247) menyatakan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data dalam periode tertentu.

Menurut Miles, Huberman dan Saldana (2014:33), analisa data terdiri dari alur kegiatan yang meliputi:

### **a. Kondensasi Data**

Kondensasi data diartikan sebagai proses pemilihan, penyederhanaan dan transformasi data mentah yang didapat dari lapangan. Kondensasi data berlangsung terus-menerus selama penelitian bahkan sebenarnya kondensasi dapat dilakukan sebelum data terkumpul secara menyeluruh. Kondensasi dapat dilakukan dengan cara, data yang diperoleh di lokasi penelitian dituangkan dalam uraian atau laporan secara lengkap dan terinci. Laporan lapangan disederhanakan, dirangkum, dipilih hal-hal pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting, kemudian dicari tema atau polanya, hal ini dilakukan secara terus-menerus selama penelitian berlangsung dan pada tahap analisa data yang lain yaitu penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Hal ini bertujuan untuk memperkuat data sebuah konsep yang berbeda dengan reduksi data yang diperoleh di lapangan.

b. Penyajian Data

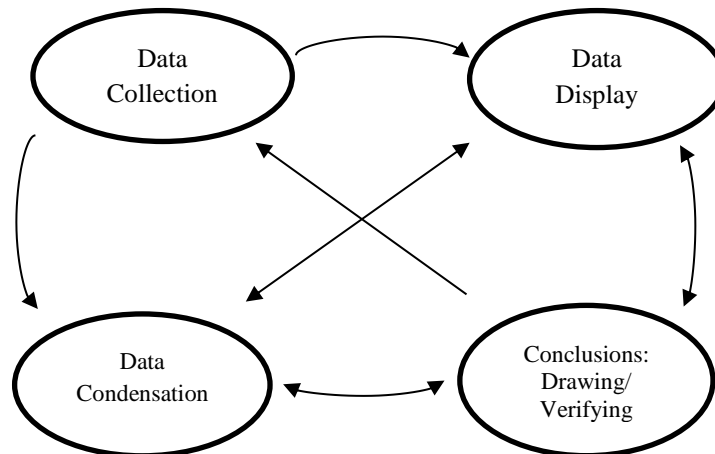
Data yang telah terkumpul dan diklarifikasikan selanjutnya disajikan baik dalam bentuk table maupun bentuk kalimat atau uraian.

c. Penarikan Kesimpulan (Verifikasi)

Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif dilakukan secara terus-menerus sepanjang proses penelitian berlangsung. Penarikan kesimpulan merupakan bagian akhir dalam kegiatan analisis. Dari hasil data yang dipeoleh dari laangan tersebut kemudian dikumpulkan serta dianalisa untuk dapat ditarik kesimpulannya.

**Gambar 1**

Model Analisis Interaktif Miles, Huberman dan Saldana



*(Sumber : Miles, Huberman and Saldana (2014:33))*

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Penyajian Data**

##### **1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian dan Situs Penelitian**

###### **a. Sejarah Kabupaten Blitar**

Penentuan titik mangsa lahirnya Blitar sebagai pusat pemerintahan merupakan jawaban atas masalah dari pendirian Pemerintah Daerah yang kemudian menjadi Kabupaten Blitar. Dari berbagai prasasti yang dipandang sebagai bukti autentik seperti terurai atas, tidak terdapat sebuah pun yang memuat nama Blitar sebagai nama tempat Pusat Pemerintahan. Suatu hal yang pasti bahwa beberapa nama desa atau tempat yang disebutkan dalam prasasti-prasasti itu berada atau termasuk wilayah Kabupaten Blitar sekarang. Kenyataan itu membuktikan bahwa (sebagian) daerah Blitar sejak sepuluh abad yang lalu telah menjadi pusat kehidupan masyarakat yang penting. Berita agak pasti mengenai pertumbuhan Blitar sebagai Pusat Pemerintahan mulai ada sejak awal pemerintahan Raja-raja Majapahit. Sebagaimana dapat dibuktikan dalam sejarah Kerajaan Majapahit lahir setelah Raden Wijaya berhasil mengusir tentara Tartar Ku Bilai Khan pada Tahun 1293 M.

Majapahit sebagai negara baru berpusat di dekat Mojokerta. Di bawah pimpinan raden Wijaya sebagai Raja pertama, negara Majapahit tumbuh dengan pesat. Suatu hal yang menarik dalam hubungan sejarah daerah Blitar dari masa itu

ialah adanya peninggalan bangunan suci yang terletak di Desa Kotes Kecamatan Gandusari.

Pada bangunan itu terdapat angka Tahun 1222 Saka dan 1223 Saka. Dengan demikian bangunan tersebut berasal dari tahun 1300 dan 1301 Masehi (Knebel : 1908 : hal. 355). Dengan perkataan lain, bangunan itu adalah sejaman dengan Pemerintah Raja Pertama Majapahit. Kenyataan di atas membuktikan bahwa sejarah Blitar pada awal abad ke-XIV masih menunjukkan wilayah yang penting. Apakah hubungan pendirian bangunan suci itu dengan sejarah daerah ini? Suatu petunjuk yang dapat memberikan keterangan tentang hal itu antara lain terdapat sejumlah Prasasti dari masa abad ke - XII Masehi di daerah sepanjang lembah Gunung Kawi sebelah Barat. Ini menunjukkan bahwa daerah ini masih dapat dibuktikan hingga sekarang dengan adanya beberapa perkebunan. Walaupun tidak terdapat catatan tentang jumlah penduduk di daerah bagian Timur ini, namun dapat diperkirakan bahwa dengan adanya tenaga manusia maka daerah ini menjadi penting. Tersedianya tenaga manusia yang cukup besar, merupakan salah satu jaminan pergerakan pasukan secara mudah untuk suatu tujuan pertahanan maupun serangan.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan, bahwa:

1. Tampilan Wilayah yang kini menjadi daerah Kabupaten Blitar, yang paling tua tercatat dalam prasasti Kinewu dipahatkan pada belakang arca Ganesa dari abad X. Prasasti itu memberikan petunjuk bahwa wilayah Kabupaten Blitar, merupakan bagian dari kerajaan Balitung yang berpusat di Jawa Tengah.

2. Ketika pusat Pemerintah pindah dari Jawa Tengah ke Jawa Timur sekitar abad ke-X, sejarah daerah Kabupaten Blitar dapat diketahui berdasarkan prasasti-prasasti yang dikeluarkan oleh raja-raja dinasti Isana.
3. Ketika kerajaan Singasari berkembang ada beberapa prasasti yang berhubungan dengan daerah Kabupaten Blitar sekarang. Prasasti tersebut dikeluarkan pada masa Pemerintahan Raja Kartanegara (1268-1292) yang dikenal dengan prasasti Petung Ombo 1260 M.
4. Pada zaman majapahit kedudukan daerah Kabupaten Blitar menjadi sangat penting. Hal itu terbukti dengan adanya candi Kotes yang didirikan pada masa Pemerintahan Pendiri Kerajaan Majapahit yaitu Nararya Wijaya atau Kerta Rajasa Jayawardana (1294-1309). Candi makam raja itu terletak di desa Sumberjati dukuh Siping Kecamatan Suruhwadang.
5. Saat yang sangat penting bagi pertumbuhan sejarah Kabupaten Blitar dewasa ini terdapat pada masa Pemerintahan Raja Jayanegara (1309-1328). Salah satu prasastinya ditemukan di desa Blitar sekarang. Prasasti tersebut dikenal dengan prasasti Blitar yang bertarikah “Swasti sakawarsatita 1246 Srawanamasa tithi pancadasi Suklapaksa wu para wara ....” atau 5 Agustus 1324 Masehi. Prasasti ini memuat saat berdirinya Blitar sebagai daerah Swatantra.
6. Masa-masa pemerintahan Raja-raja Majapahit kemudian, nama Blitar berkali-kali disebutkan dalam kitab nagarakertagama yang ditulis oleh Pujangga : Prapanca. Naskah ini selesai ditulis bertepatan dengan 1 Oktober 1363 M. Blitar dan tempat-tempat lain telah dikunjungi oleh raja

Hayam Wuruk dan Mahapatih Gajahmada dalam rangka perjalanan Raja Hayam Wuruk ke Wilayah Jawa Timur yang dimulai pada Tahun 1357 M.

7. Beberapa peninggalan yang berupa candi membuktikan bahwa sepanjang abad XIV hingga akhir abad XV kedudukan Blitar semakin penting. Hal ini terbukti dari adanya candi Penataran yang merupakan candi negara sebagian besar berasal dari masa Pemerintahan Jayanegara hingga Wikramawardhana (1389-1429).

Maka berdasarkan uraian diatas diambil keputusan bahwa hari lahir Kabupaten Blitar ialah 5 Agustus 1324.

#### **b. Arti Lambang Daerah**

Lambang Daerah Kabupaten Blitar dapat dilihat pada gambar berikut :

**Gambar 2**



Lambang Daerah Kabupaten Blitar

*Sumber : [www.blitarkab.go.id](http://www.blitarkab.go.id)*

Lambang Daerah Kabupaten Blitar terdiri dari 9 (sembilan) bagian dengan bentuk, macam dan maknanya sebagai berikut:

1. Bentuk seluruhnya merupakan segi lima : Lambang Pancasila.

2. Candi penataran : Peninggalan Majapahit sebagai lambang kebudayaan yang luhur.
3. Keris Pusaka : Lambang semangat dan jiwa kepahlawanan rakyat Blitar, sejak masa dahulu hingga sekarang.
4. Sungai brantas dengan warna biru diatas dasar warna hijau dan kuning : Lambang kemakmuran, membagi daerah Blitar, menjadi 2 bagian, yang sebelah utara sungai daerah makmur dan sebelah selatan daerah kurang makmur.
5. Pangkal keris dengan bentuk gunung dengan api yang menyalanya : Lambang kedinamisan rakyat Blitar yang tak putus asa, dan patah semangat, malahan semakin membaja, pantang mundur dalam berjuang dalam menghadapi malapetaka.
6. Pohon beringin : Lambang pengayoman pemerintahan yang diharapharapkan oleh rakyat demi keadilan.
7. Segi 5 (lima) ditengah warna biru muda : Lambang kegotongroyongan dalam suasana aman dan damai.
8. Padi kapas : Lambang sandang dan pangan kemakmuran buah kapas = 8 dan butir padi = 17 mengingatkan kita kepada cita-cita revolusi 17 - 8 - 45.
9. Pita dwiwarna dengan bintang emas bersudut lima diatas dasar : Lambang jiwa kepemimpinan yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

### c. Visi dan Misi Kabupaten Blitar

#### a. VISI

Visi Pemerintahan Kabupaten Blitar ialah:

“MENUJU KABUPATEN BLITAR LEBIH SEJAHTERA, MAJU DAN BERDAYA SAING”.

Penjabaran Visi :

**Lebih Sejahtera**, berarti meningkatnya kesejahteraan masyarakat secara lahir dan batin. Secara lahir adalah pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat secara baik, pengurangan angka kemiskinan, peningkatan pendapatan masyarakat, peningkatan kesempatan kerja, kemudahan akses masyarakat terhadap pelayanan pendidikan dan kesehatan. Peningkatan kesejahteraan secara batin diwujudkan dalam penciptaan suasana kehidupan yang religius, aman dan kondusif, serta adanya kebebasan dan kemudahan masyarakat dalam menjalankan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaannya.

**Maju**, dimaknai dengan adanya perkembangan positif dalam setiap aspek kehidupan masyarakat terutama terkait dengan kualitas dan kapasitas sumber daya manusia (SDM), tata kelola pemerintahan dan pelayanan publik .

**Berdaya Saing**, yaitu terwujudnya kemampuan masyarakat Kabupaten Blitar untuk memanfaatkan keunggulan komparatif dan kompetitif yang dimiliki sehingga mampu bersaing secara regional, nasional bahkan internasional.

#### b. MISI

Untuk mewujudkan Visi Kabupaten Blitar tersebut maka Misi Pembangunan Kabupaten Blitar sebagai berikut:



1. Meningkatkan taraf kehidupan masyarakat melalui akselerasi program pengentasan kemiskinan, optimalisasi dan pengembangan program pembangunan dan kemasyarakatan yang tepat sasaran;
2. Memantapkan kehidupan masyarakat berlandaskan nilai-nilai keagamaan (religius), kearifan lokal dan hukum melalui optimalisasi kehidupan beragama dan kehidupan sosial, serta penerapan peraturan perundang-undangan;
3. Meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) masyarakat melalui peningkatan mutu bidang pendidikan (termasuk di dalamnya adalah wawasan kebangsaan, budi pekerti, praktek keagamaan) dan kesehatan serta kemudahan akses memperoleh pendidikan dan pelayanan kesehatan yang memadai;
4. Meningkatkan tata kelola pemerintahan yang baik melalui reformasi birokrasi, serta pelayanan publik berbasis teknologi informasi;
5. Meningkatkan keberdayaan masyarakat dan usaha ekonomi masyarakat yang memiliki daya saing melalui peningkatan ketrampilan dan keahlian, pengembangan ekonomi kerakyatan berbasis Koperasi dan UMKM, ekonomi kreatif, jiwa kewirausahaan, potensi lokal daerah dan penguatan sektor pariwisata serta pemanfaatan sumber daya alam dengan memperhatikan kelestarian lingkungan hidup;
6. Meningkatkan pembangunan berbasis desa dan kawasan perdesaan melalui optimalisasi penyelenggaraan pemerintahan desa, pembangunan, pembinaan kemasyarakatan dan pemberdayaan masyarakat desa.

#### d. Kondisi Geografi dan Wilayah Administratif

Kabupaten Blitar memiliki luas wilayah 1.588.79 KM dengan tata guna tanah terinci sebagai Sawah, Pekarangan, Perkebunan, Tambak, Tegal, Hutan, Kolam Ikan dan lain-lain, Kabupaten Blitar juga di belah aliran sungai Brantas menjadi dua bagian yaitu Blitar Utara dan Blitar Selatan yang sekaligus membedakan potensi kedua wilayah tersebut yang mana Blitar Utara merupakan dataran rendah lahan sawah dan beriklim basah dan Blitar Selatan merupakan lahan kering yang cukup kritis dan beriklim kering. Wilayah Blitar selatan terus berusaha mengembangkan segala potensi yang dimiliki. Daya tarik Potensi dan kekayaan yang dimiliki Kabupaten Blitar bukan hanya pada sumber daya alam, produksi hasil bumi yang melimpah, hasil – hasil peternakan, perikanan dan deposit hasil tambang yang tersebar di wilayah Blitar Selatan, tetapi juga kekayaan budaya serta peninggalan sejarah yang mempunyai nilai adiluhung menjadi kekayaan yang tidak ternilai. Namun lebih dari itu, berbagai kemudahan perijinan dan iklim investasi (usaha) yang kondusif didukung oleh stabilitas sosial politik merupakan modal utama yang dapat menjadi “point of essential” terutama jaminan bagi investor dan seluruh masyarakat untuk melibatkan diri dalam pengembangan Kabupaten Blitar.

Secara administrasi Pemerintah Kabupaten Blitar terbagi menjadi 22 kecamatan, 220 desa, 28 kelurahan, 759 dusun/Rukun Warga (RW) dan sebanyak 6.978 Rukun Tetangga (RT).

Untuk menggerakkan roda pemerintahan di Kabupaten Blitar terdapat 13.209 jumlah pegawai negeri sipil yang didukung oleh 144 tenaga honorer (non PNS) yang tersebar di 41 Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD). Adapun

kelembagaan/organisasi Pemerintah Kabupaten Blitar sesuai dengan Peraturan Daerah Kabupaten Blitar No.3 Tahun 2002 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Badan-badan dan Kantor di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Blitar, adalah sebagai berikut : SKPD Badan meliputi : 8 SKPD, Dinas terdiri dari : 15 SKPD, Sekretariat DPRD = 1 SKPD Kantor terdiri dari : 6 SKPD, Bagian terdiri dari 9 SKPD dan SKPD kecamatan terdiri dari 22 kecamatan serta 28 SKPD kelurahan. Pada akhir tahun 2008 yaitu tanggal 30 Desember 2008 Pemerintah kabupaten Blitar menerbitkan Peraturan Daerah No.18 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Sekretariat Daerah dan Sekretariat DPRD Kabupaten Blitar, No.19 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Dinas-dinas Daerah Kabupaten Blitar, No.20 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata kerja Inspektorat, BAPPEDA dan Lembaga Teknis Dinas, No.21 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kecamatan dan Kelurahan, No.22 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Satpol PP. Pemerintah Daerah tersebut sebagai implementasi dari Peraturan Pemerintah No.41 Tahun 2007 dimana struktur kelembagaan pemerintah Kabupaten Blitar terdiri dari : Badan = 7 SKPD, Dinas = 16 SKPD, Kantor = 4 SKPD, Bagian = 9 SKPD, Inspektorat = 1 SKPD, Sekretariat DPRD = 1 SKPD.

#### **e. Keadaan Penduduk**

Penduduk merupakan salah satu potensi bagi Kabupaten Blitar untuk menggerakkan pembangunan, namun sebaliknya menjadi permasalahan apabila kualitas sumberdaya manusianya masih rendah. Jumlah penduduk yang besar

dengan kualitas SDM yang tinggi akan sangat mendukung pemerintah dalam mencapai tujuan-tujuan kesejahteraan masyarakat.

Adapun jumlah penduduk Kabupaten Blitar pada tahun 2008 mencapai 1.268.194 jiwa, terdiri dari penduduk perempuan 637.419 jiwa dan laki – laki 630.7754 jiwa.

Adapun tingkat pertumbuhan penduduk Kabupaten Blitar mencapai 0,80% dengan kepadatan penduduk rata-rata 729 km<sup>2</sup>.

## **2. Gambaran Umum Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Blitar**

### **a. Tugas, Fungsi dan Struktur Organisasi Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Blitar.**

Dengan ditetapkannya PERDA Kabupaten Blitar No. 10 tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah yang mengukuhkan terbentuknya Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Blitar, yang ditindaklanjuti dengan Peraturan Bupati Blitar Nomor 64 Tahun 2016 tentang Penjabaran Tugas dan Fungsi Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Blitar.

#### **(a) Tugas Pokok dan Fungsi Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga Bidang Pengembangan Destinasi dan Usaha Pariwisata dan Bidang Pemasaran Pariwisata dan Ekonomi Kreatif**

Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga adalah unsur pelaksana otonomi daerah dipimpin oleh seorang kepala dinas yang berada dibawah dan bertanggungjawab kepada Bupati melalui Sekretaris Daerah.

Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga mempunyai tugas melaksanakan urusan pemerintahan daerah berdasarkan asas otonomi dan tugas pembantuan dibidang Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga.

#### 1. Bidang Pengembangan Destinasi dan Usaha Pariwisata

Bidang Pengembangan Destinasi dan Usaha Pariwisata mempunyai tugas menyiapkan perumusan dan koordinasi pelaksanaan kebijakan dibidang Pengembangan Daya Tarik Wisata, Pengembangan Kelembagaan Pariwisata, dan Pengembangan Usaha Pariwisata. Untuk menyelenggarakan tugas tersebut maka Bidang Pengembangan Destinasi dan Usaha Pariwisata mempunyai fungsi :

- a. Penyiapan perumusan kebijakan dibidang pengembangan daya tarik wisata, pengembangan kelembagaan pariwisata dan pengembangan usaha pariwisata.
- b. Penyiapan bahan penyusunan rencana dan program, pemantauan, evaluasi, pelaporan dan analisis kegiatan dibidang pengembangan daya tarik wisata, pengembangan kelembagaan pariwisata dan pengembangan usaha pariwisata.
- c. Pelaksanaan kebijakan dibidang pengembangan daya tarik wisata, pengembangan kelembagaan pariwisata dan pengembangan usaha pariwisata.
- d. Pelaksanaan kebijakan dibidang pembangunan dan perintisan daya tarik wisata dalam rangka pertumbuhan destinasi pariwisata dan pengembangan daerah serta peningkatan kualitas dan daya saing pariwisata.

- e. Koordinasi dan sinkronisasi pelaksanaan kebijakan dibidang pengembangan daya tarik wisata, pengembangan kelembagaan pariwisata dan pengembangan usaha pariwisata.
- f. Penyusunan norma, standart, prosedur dan kriteria dibidang pengembangan daya tarik wisata, pengembangan kelembagaan pariwisata dan pengembangan usaha pariwisata.
- g. Pelaksanaan bimbingan teknis dan supervisi dibidang pengembangan daya tarik wisata, pengembangan kelembagaan pariwisata dan pengembangan usaha pariwisata.
- h. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan dibidang pengembangan daya tarik wisata, pengembangan kelembagaan pariwisata dan pengembangan usaha pariwisata.
- i. Memberikan dukungan dan penghargaan bagi para pelaku kepariwisataan berprestasi dan berdedikasi.
- j. Pelaksanaan administrasi bidang pengembangan destinasi dan usaha pariwisata.
- k. Pelaksanaan tugas dan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Dinas.

#### 1) Seksi Pengembangan Daya Tarik Wisata

- 1. Menyiapkan perumusan kebijakan di bidang perancangan destinasi, amenitas, aksesibilitas dan ekosistem pariwisata dalam rangka pengembangan daya tarik wisata alam, wisata budaya dan wisata buatan;
- 2. Menyiapkan bahan penyusunan rencana dan program, pemantauan, evaluasi, pelaporan dan analisis kegiatan di bidang perancangan destinasi, amenitas,

aksesibilitas dan ekosistem pariwisata dalam rangka pengembangan daya tarik wisata alam, wisata budaya dan wisata buatan;

3. Menyusun norma, standar, prosedur dan kriteria di bidang perancangan destinasi, amenitas, aksesibilitas dan ekosistem pariwisata dalam rangka pengembangan daya tarik wisata alam, wisata budaya dan wisata buatan;
4. Melakukan koordinasi pelaksanaan kebijakan di bidang perancangan destinasi, amenitas, aksesibilitas dan ekosistem pariwisata dalam rangka pengembangan daya tarik wisata alam, wisata budaya dan wisata buatan;
5. Melaksanakan kebijakan di bidang perancangan destinasi, amenitas, aksesibilitas dan ekosistem pariwisata dalam rangka pengembangan daya tarik wisata alam, wisata budaya dan wisata buatan;
6. Melaksanakan bimbingan teknis dan supervisi di bidang perancangan destinasi, amenitas, aksesibilitas dan ekosistem pariwisata dalam rangka pengembangan daya tarik wisata alam, wisata budaya dan wisata buatan;
7. Melaksanakan evaluasi dan pelaporan di bidang perancangan destinasi, amenitas, aksesibilitas dan ekosistem pariwisata dalam rangka pengembangan daya tarik wisata alam, wisata budaya dan wisata buatan;
8. Melaksanakan administrasi Seksi Pengembangan Daya Tarik Wisata;
9. Melaksanakan tugas dan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Bidang Pengembangan Destinasi dan Usaha Pariwisata.

## 2) Seksi Pengembangan Kelembagaan Pariwisata

1. Menyiapkan perumusan kebijakan di bidang pengembangan hubungan kelembagaan kepariwisataan, penelitian dan pengembangan kebijakan



kepariwisataan, pengembangan sumber daya manusia kepariwisataan, pengembangan sadar wisata, pengembangan potensi masyarakat serta pengendalian transformasi;

2. Menyiapkan bahan penyusunan rencana dan program, pemantauan, evaluasi, pelaporan dan analisis kegiatan di bidang pengembangan hubungan kelembagaan kepariwisataan, penelitian dan pengembangan kebijakan kepariwisataan, pengembangan sumber daya manusia kepariwisataan, pengembangan sadar wisata, pengembangan potensi masyarakat serta pengendalian transformasi;
3. Menyusun norma, standar, prosedur dan kriteria di bidang pengembangan hubungan kelembagaan kepariwisataan, penelitian dan pengembangan kebijakan kepariwisataan, pengembangan sumber daya manusia kepariwisataan, pengembangan sadar wisata, pengembangan potensi masyarakat serta pengendalian transformasi;
4. Melakukan koordinasi pelaksanaan kebijakan di bidang pengembangan hubungan kelembagaan kepariwisataan, penelitian dan pengembangan kebijakan kepariwisataan, pengembangan sumber daya manusia kepariwisataan, pengembangan sadar wisata, pengembangan potensi masyarakat serta pengendalian transformasi;
5. Melaksanakan kebijakan di bidang pengembangan hubungan kelembagaan kepariwisataan, penelitian dan pengembangan kebijakan kepariwisataan, pengembangan sumber daya manusia kepariwisataan, pengembangan sadar wisata, pengembangan potensi masyarakat serta pengendalian transformasi;

6. Melaksanakan bimbingan teknis dan supervisi di bidang pengembangan hubungan kelembagaan kepariwisataan, penelitian dan pengembangan kebijakan kepariwisataan, pengembangan sumber daya manusia kepariwisataan, pengembangan sadar wisata, pengembangan potensi masyarakat serta pengendalian transformasi;
7. Mengevaluasi dan melaporkan kegiatan di bidang pengembangan hubungan kelembagaan kepariwisataan, penelitian dan pengembangan kebijakan kepariwisataan, pengembangan sumber daya manusia kepariwisataan, pengembangan sadar wisata, pengembangan potensi masyarakat serta pengendalian transformasi;
8. Memberikan dukungan dan penghargaan bagi para pelaku kepariwisataan berprestasi dan berdedikasi;
9. Melaksanakan administrasi Seksi Pengembangan Kelembagaan Pariwisata;
10. Melaksanakan tugas dan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Bidang Pengembangan Destinasi dan Usaha Pariwisata.

### 3) Seksi Pengembangan Usaha Pariwisata

1. Menyiapkan perumusan kebijakan di bidang kemitraan usaha pariwisata, tanda daftar usaha pariwisata, rekomendasi penerbitan ijin usaha pariwisata, standar usaha pariwisata, sertifikasi usaha pariwisata, dan investasi usaha pariwisata;
2. Menyiapkan bahan penyusunan rencana dan program, pemantauan, evaluasi, pelaporan dan analisis kegiatan di bidang kemitraan usaha pariwisata, tanda daftar usaha pariwisata, rekomendasi penerbitan ijin usaha pariwisata,

standar usaha pariwisata, sertifikasi usaha pariwisata, dan investasi usaha pariwisata;

3. Menyusun norma, standar, prosedur dan kriteria di bidang kemitraan usaha pariwisata, tanda daftar usaha pariwisata, rekomendasi penerbitan ijin usaha pariwisata, standar usaha pariwisata, sertifikasi usaha pariwisata, dan investasi usaha pariwisata;
4. Melakukan koordinasi pelaksanaan kebijakan di bidang kemitraan usaha pariwisata, tanda daftar usaha pariwisata, rekomendasi penerbitan ijin usaha pariwisata, standar usaha pariwisata, sertifikasi usaha pariwisata, dan investasi usaha pariwisata;
5. Melaksanakan kebijakan di bidang kemitraan usaha pariwisata, tanda daftar usaha pariwisata, rekomendasi penerbitan ijin usaha pariwisata, standar usaha pariwisata, sertifikasi usaha pariwisata, dan investasi usaha pariwisata;
6. Memberikan bimbingan teknis dan supervisi di bidang kemitraan usaha pariwisata, tanda daftar usaha pariwisata, rekomendasi penerbitan ijin usaha pariwisata, standar usaha pariwisata, sertifikasi usaha pariwisata, dan investasi usaha pariwisata;
7. Mengevaluasi dan melaporkan kegiatan di bidang kemitraan usaha pariwisata, tanda daftar usaha pariwisata, rekomendasi penerbitan ijin usaha pariwisata, standar usaha pariwisata, sertifikasi usaha pariwisata, dan investasi usaha pariwisata;
8. Melaksanakan administrasi Seksi Pengembangan Usaha Pariwisata;

9. Melaksanakan tugas dan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Bidang Pengembangan Destinasi dan Usaha Pariwisata.

## 2. Bidang Pemasaran Pariwisata dan Ekonomi Kreatif

Bidang Pemasaran Pariwisata dan Ekonomi Kreatif mempunyai tugas menyiapkan perumusan dan koordinasi pelaksanaan kebijakan dibidang analisis data, strategi pemasaran dan kerjasama pariwisata, promosi pariwisata, serta pengembangan ekonomi kreatif. Untuk menyelenggarakan tugas tersebut maka Bidang Pemasaran Pariwisata dan Ekonomi Kreatif mempunyai fungsi :

- a. Penyiapan perumusan kebijakan dibidang analisis data, strategi pemasaran dan kerjasama pariwisata, promosi pariwisata, serta pengembangan ekonomi kreatif.
- b. Penyiapan bahan penyusunan rencana dan program, pemantauan, evaluasi, pelaporan dan analisis kegiatan dibidang analisis data, strategi pemasaran dan kerjasama pariwisata, promosi pariwisata, serta pengembangan ekonomi kreatif.
- c. Koordinasi dan sinkronisasi pelaksanaan kebijakan dibidang analisis data, strategi pemasaran dan kerjasama pariwisata, promosi pariwisata, serta pengembangan ekonomi kreatif.
- d. Pelaksanaan kebijakan dibidang analisis data, strategi pemasaran dan kerjasama pariwisata, promosi pariwisata, serta pengembangan ekonomi kreatif.

- e. Penyusunan norma, standart, prosedur dan kriteria dibidang analisis data, strategi pemasaran dan kerjasama pariwisata, promosi pariwisata, serta pengembangan ekonomi kreatif.
- f. Pelaksanaan bimbingan teknis dan supervisi dibidang analisis data, strategi pemasaran dan kerjasama pariwisata, promosi pariwisata, serta pengembangan ekonomi kreatif.
- g. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan dibidang analisis data, strategi pemasaran dan kerjasama pariwisata, promosi pariwisata, serta pengembangan ekonomi kreatif.
- h. Pelaksanaan administrasi bidang pemasaran pariwisata dan ekonomi kreatif.
- i. Pelaksanaan tugas dan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Dinas.

#### 1) Seksi Analisis Data, Strategi Pemasaran dan Kerjasama Pariwisata

- 1. Menyiapkan perumusan kebijakan di bidang analisis data pasar pariwisata, profil pasar, target pasar, penyusunan strategi pemasaran pariwisata, pengembangan kerjasama kemitraan, pertukaran wisatawan, serta pemantauan dan evaluasi pemasaran pariwisata;
- 2. Menyiapkan bahan penyusunan rencana dan program, pemantauan, evaluasi, pelaporan dan analisis kegiatan di bidang analisis data pasar pariwisata, profil pasar, target pasar, penyusunan strategi pemasaran pariwisata, pengembangan kerjasama kemitraan, pertukaran wisatawan, serta pemantauan dan evaluasi pemasaran pariwisata;
- 3. Menyusun norma, standar, prosedur dan kriteria di bidang analisis data pasar pariwisata, profil pasar, target pasar, penyusunan strategi pemasaran

pariwisata, pengembangan kerjasama kemitraan, pertukaran wisatawan, serta pemantauan dan evaluasi pemasaran pariwisata;

4. Melakukan koordinasi pelaksanaan kebijakan di bidang analisis data pasar pariwisata, profil pasar, target pasar, penyusunan strategi pemasaran pariwisata, pengembangan kerjasama kemitraan, pertukaran wisatawan, serta pemantauan dan evaluasi pemasaran pariwisata;
5. Melaksanakan kebijakan di bidang analisis data pasar pariwisata, profil pasar, target pasar, penyusunan strategi pemasaran pariwisata, pengembangan kerjasama kemitraan, pertukaran wisatawan, serta pemantauan dan evaluasi pemasaran pariwisata;
6. Memberikan bimbingan teknis dan supervisi di bidang analisis data pasar pariwisata, profil pasar, target pasar, penyusunan strategi pemasaran pariwisata, pengembangan kerjasama kemitraan, pertukaran wisatawan, serta pemantauan dan evaluasi pemasaran pariwisata;
7. Mengevaluasi dan melaporkan kegiatan di bidang analisis data pasar pariwisata, profil pasar, target pasar, penyusunan strategi pemasaran pariwisata, pengembangan kerjasama kemitraan, pertukaran wisatawan, serta pemantauan dan evaluasi pemasaran pariwisata;
8. Melaksanakan administrasi Seksi Analisis Data, Strategi Pemasaran dan Kerjasama Pariwisata; dan
9. Melaksanakan tugas dan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Bidang Pemasaran Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.

## 2) Seksi Promosi Pariwisata

1. Menyiapkan perumusan kebijakan di bidang penyelenggaraan pameran, festival, promosi investasi, promosi media, publikasi, wisata pertemuan, konvensi, perjalanan insentif, dan perjalanan wisata pengenalan pasar;
2. Menyiapkan bahan penyusunan rencana dan program, pemantauan, evaluasi, pelaporan dan analisis kegiatan di bidang penyelenggaraan pameran, festival, promosi investasi, promosi media, publikasi, wisata pertemuan, konvensi, perjalanan insentif, dan perjalanan wisata pengenalan pasar;
3. Menyusun norma, standar, prosedur dan kriteria di bidang penyelenggaraan pameran, festival, promosi investasi, promosi media, publikasi, wisata pertemuan, konvensi, perjalanan insentif, dan perjalanan wisata pengenalan pasar;
4. Memberikan bimbingan teknis dan supervisi di bidang pengembangan penyelenggaraan pameran, festival, promosi investasi, promosi media, publikasi, wisata pertemuan, konvensi, perjalanan insentif, dan perjalanan wisata pengenalan pasar;
5. Melakukan koordinasi di bidang penyelenggaraan pameran, festival, promosi investasi, promosi media, publikasi, wisata pertemuan, konvensi, perjalanan insentif, dan perjalanan wisata pengenalan pasar;
6. Melaksanakan kebijakan di bidang penyelenggaraan pameran, festival, promosi investasi, promosi media, publikasi, wisata pertemuan, konvensi, perjalanan insentif, dan perjalanan wisata pengenalan pasar;

7. Mengevaluasi dan melaporkan kegiatan di bidang penyelenggaraan pameran, festival, promosi investasi, promosi media, publikasi, wisata pertemuan, konvensi, perjalanan insentif, dan perjalanan wisata pengenalan pasar;
8. Melaksanakan administrasi Seksi Promosi Pariwisata; dan
9. Melaksanakan tugas dan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Bidang Pemasaran Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.

### 3) Seksi Pengembangan Ekonomi Kreatif

1. Menyiapkan perumusan kebijakan di bidang periklanan (*advertising*), arsitektur, pasar barang seni, kerajinan (*craft*), desain, fesyen (*fashion*), video, film, fotografi, permainan interaktif (*game*), *music*, seni pertunjukan (*showbiz*), penerbitan, percetakan, layanan computer, piranti lunak (*software*), televisi dan radio (*broadcasting*), dan kuliner;
2. Menyiapkan bahan penyusunan rencana dan program, pemantauan, evaluasi, pelaporan dan analisis kegiatan di bidang periklanan, arsitektur, pasar barang seni, kerajinan, desain, fesyen, video, film, fotografi, permainan interaktif, *music*, seni pertunjukan, penerbitan, percetakan, layanan computer, piranti lunak, televisi dan radio, dan kuliner;
3. Menyusun norma, standar, prosedur dan kriteria di bidang periklanan, arsitektur, pasar barang seni, kerajinan, desain, fesyen, video, film, fotografi, permainan interaktif, *music*, seni pertunjukan, penerbitan, percetakan, layanan computer, piranti lunak, televisi dan radio, dan kuliner;



4. Memberikan bimbingan teknis dan supervisi di bidang periklanan, arsitektur, pasar barang seni, kerajinan, desain, fesyen, video, film, fotografi, permainan interaktif, music, seni pertunjukan, penerbitan, percetakan, layanan computer, piranti lunak, televisi dan radio, dan kuliner;
5. Melakukan koordinasi dan kerjasama di bidang periklanan, arsitektur, pasar barang seni, kerajinan, desain, fesyen, video, film, fotografi, permainan interaktif, music, seni pertunjukan, penerbitan, percetakan, layanan computer, piranti lunak, televisi dan radio, dan kuliner;
6. Melaksanakan kebijakan di bidang periklanan, arsitektur, pasar barang seni, kerajinan, desain, fesyen, video, film, fotografi, permainan interaktif, music, seni pertunjukan, penerbitan, percetakan, layanan computer, piranti lunak, televisi dan radio dan kuliner;
7. Mengevaluasi dan melaporkan kegiatan di bidang periklanan (advertising), arsitektur, pasar barang seni, kerajinan, desain, fesyen, video, film, fotografi, permainan interaktif, musik, seni pertunjukan, penerbitan, percetakan, layanan computer, piranti lunak, televisi dan radio dan kuliner;
8. Melaksanakan administrasi Seksi Pengembangan Ekonomi Kreatif; dan
9. Melaksanakan tugas dan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Bidang Pemasaran Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.

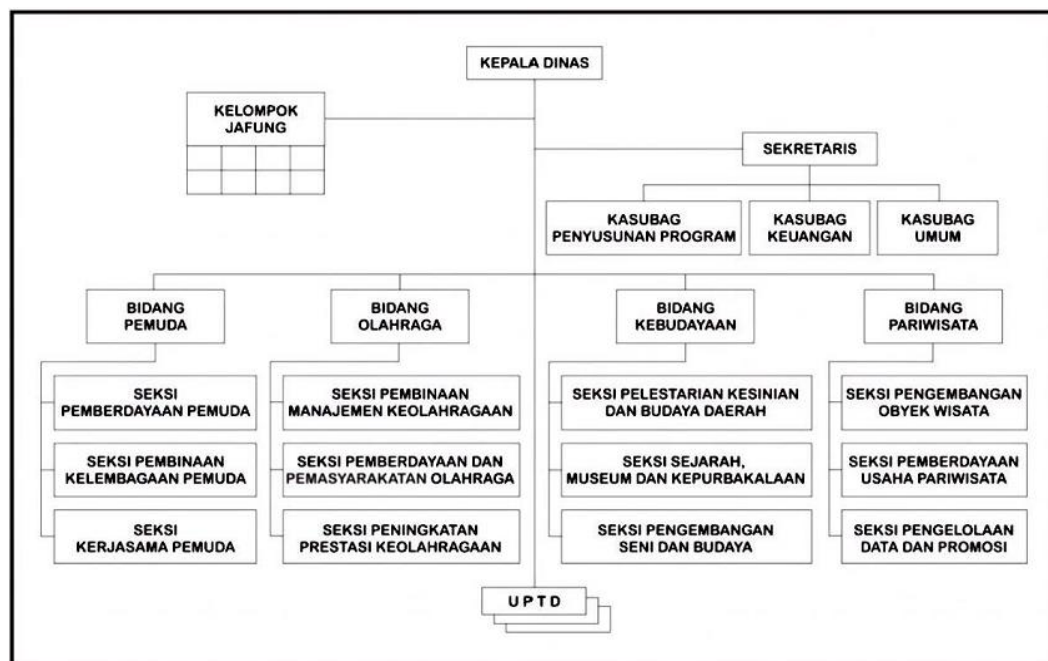
**(b) Struktur Organisasi**

Susunan Organisasi Dinas Pariwisata Kebudayaan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Blitar, terdiri dari :

- a. Kepala Dinas;

- b. Sekretaris, terdiri dari :
  - 1. Sub Bagian Penyusunan Program.
  - 2. Sub Bagian Keuangan.
  - 3. Sub Bagian Umum.
- c. Bidang Pengembangan Destinasi dan Usaha Pariwisata, terdiri dari :
  - 1. Seksi Pengembangan Daya Tarik Wisata
  - 2. Seksi Pengembangan Kelembagaan Pariwisata
  - 3. Seksi Pengembangan Usaha Pariwisata
- d. Bidang Pemasaran Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, terdiri dari :
  - 1. Seksi Analisis Data, Strategi Pemasaran dan Kerjasama Pariwisata.
  - 2. Seksi Promosi Pariwisata.
  - 3. Seksi Pengembangan Ekonomi Kreatif.
- e. Bidang Kebudayaan, terdiri dari :
  - 1. Seksi Museum, Kepurbakalaan, Sejarah, Cagar Budaya dan Nilai Tradisi.
  - 2. Seksi Kesenian.
  - 3. Seksi Dokumentasi dan Sarana Prasarana Seni Budaya.
- f. Bidang Kepemudaan dan Keolahragaan, terdiri dari :
  - 1. Seksi Manajemen Kepemudaan dan Keolahragaan.
  - 2. Seksi Kepemudaan.
  - 3. Seksi Keolahragaan.

Gambar 4



Struktur Organisasi Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga  
Kabupaten Blitar

Sumber : <https://disparbudpora.blitarkab.go.id>

#### **b. Sumber Daya Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Blitar**

Dalam menjalankan tugas dan fungsinya, Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Blitar didukung dengan personalia dan sarana prasarana yang dapat dijabarkan sebagai berikut :

## a) Personalia

**Tabel 2**

Jumlah Pegawai Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Blitar Berdasarkan Pendidikan :

No	Pendidikan	Jumlah (Orang)
1	Pasca Sarjana (Strata 2)	11
2	Sarjana (Strata 1)	16
3	Sarjana Muda	2
4	SLTA	10
5	SMP	1
6	SD	2
	Jumlah	43

*Sumber : Renstra Disparbudpora Kabupaten Blitar Tahun 2016-2021*

**Tabel 3**

Jumlah Pegawai Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Blitar Berdasarkan Pangkat :

No	Kepangkatan	Jumlah (Orang)
1	Pembina Utama Muda	1
2	Pembina Tingkat I (IV/b)	2
3	Pembina (IV/a)	7
4	Penata Tingkat I (III/d)	8
5	Penata (III/c)	3
6	Penata Muda Tingkat I (III/b)	5
7	Penata Muda (III/a)	4
8	Pengatur Tingkat I (II/d)	1
9	Pengatur (II/c)	6
10	Pengatur Muda (II/a)	3
11	Juru (I/c)	3
	Jumlah	43

*Sumber : Renstra Disparbudpora Kabupaten Blitar Tahun 2016-2021*

#### b) Sarana dan Prasarana

Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga memiliki aset tidak bergerak dan bergerak yang terdiri dari :

1. Aset Tidak Bergerak yang berupa tanah dan bangunan di beberapa kawasan wisata di Kabupaten Blitar.
2. Aset Bergerak yang berupa kendaraan dinas dan barang inventaris kantor yang lain.

#### c. Visi dan Misi

Bertolak dari pernyataan visi yang ingin dicapai serta untuk mendorong terciptanya akuntabilitas kinerja sebagai salah satu prasyarat terwujudnya pemerintahan yang baik dan terpercaya maka dalam mengemban misi Kepala Daerah terpilih pada Misi yang Kelima yaitu :

**“Meningkatkan keberdayaan masyarakat dan usaha ekonomi masyarakat yang memiliki daya saing melalui peningkatan ketrampilan dan keahlian, pengembangan ekonomi kerakyatan berbasis Koperasi dan UMKM, ekonomi kreatif, jiwa kewirausahaan, potensi lokal daerah dan penguatan sektor pariwisata serta pemanfaatan sumber daya alam dengan memperhatikan kelestarian lingkungan hidup.”**

Penjabaran dan implementasi dari Pernyataan Misi Kepala Daerah terpilih maka dirumuskan tujuan rencana strategis pelaksanaan pembangunan pada Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Blitar adalah :

1. Meningkatkan produktivitas usaha masyarakat berbasis pariwisata.

2. Meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan masyarakat dibidang kepemudaan.
3. Meningkatkan cakupan layanan dan kualitas kesehatan masyarakat melalui optimalisasi cabang olahraga.

**d. Tujuan dan Sasaran Jangka Menengah Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Blitar.**

Untuk mewujudkan tujuan organisasi, maka ditetapkan sasaran yang mengacu pada RPJMD Kabupaten Blitar dan merupakan hasil yang diharapkan dengan memperhatikan indikator kinerja dari tujuan perencanaan pembangunan sesuai dengan Tugas Pokok dan Fungsi Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Blitar dalam kurun waktu 5 (lima) tahun kedepan. Adapun sasaran yang dilaksanakan secara berkelanjutan selama kurun waktu 5 (lima) tahun kedepan Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Blitar adalah :

1. Meningkatnya kunjungan wisata ke Kabupaten Blitar.
2. Meningkatnya Pelestarian Keragaman Budaya Daerah melalui Fasilitas Penyelenggaraan Event Seni dan Budaya.
3. Meningkatnya jumlah pemuda yang berprestasi.
4. Peningkatan cabang olahraga yang berprestasi.

**e. Strategi dan Kebijakan**

**a) Strategi**

Strategi dan kebijakan Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Blitar Tahun 2016-2021 dapat ditentukan dengan

menentukan alternatif strategi yaitu dengan cara menelaah pada faktor internal OPD dan faktor eksternal OPD.

Berdasarkan kajian penentuan strategi maka dapat diketahui strategi kedepan Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Blitar dalam menjalankan Tugas pokok dan fungsi OPD adalah sebagai berikut :

1. Menciptakan efektifitas organisasi melalui pemenuhan administrasi perkantoran serta sarana dan prasarana secara kualitas maupun kuantitas.
2. Meningkatkan daya saing SDM melalui Optimalisasi Pembinaan Kepemudaan.
3. Meningkatkan Pelestarian Keragaman Budaya Daerah melalui Fasilitasi Penyelenggaraan Event Seni dan Budaya.
4. Meningkatkan Prestasi di Bidang Keolahragaan melalui Optimalisasi Cabang Olahraga Unggulan.
5. Meningkatkan Kualitas Pelayanan Administrasi Perkantoran.
6. Pembangunan Kepariwisata melalui Peningkatan Kualitas Manajemen Pengelolaan Kepariwisata.

#### b) Kebijakan

Kebijakan adalah arah/tindakan untuk mencapai tujuan. Kebijakan disusun sebagai pedoman yang wajib dipatuhi dalam melakukan tindakan untuk melaksanakan strategi yang dipilih, agar terarah dalam mencapai tujuan dan sasaran. Strategi dan kebijakan Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Blitar merupakan langkah dan arah yang akan diambil untuk

mencapai visi dan misi dan yang selaras dengan dengan strategi dan kebijakan daerah serta rencana program prioritas dalam RPJMD Kabupaten Blitar.

Penentuan tujuan, sasaran, strategi dan kebijakan Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Blitar adalah sebagaimana diuraikan sebagai berikut :

1. Peningkatan pemenuhan administrasi perkantoran, sarana dan prasarana.
2. Pembinaan kepemudaan.
3. Fasilitasi penyelenggaraan event kebudayaan.
4. Fasilitasi cabang olahraga unggulan.
5. Peningkatan kualitas manajemen pengelolaan kepariwisataan.

## **B. Penyajian Data Fokus Penelitian**

### **1. Strategi yang dilakukan Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Blitar**

Strategi yang dilakukan Pemerintah Daerah atau Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga khususnya bidang pengembangan destinasi dan usaha pariwisata dan bidang pemasaran pariwisata dan ekonomi kreatif ada tiga cara yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

#### **a. Pengembangan Obyek Wisata**

Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya dalam mengembangkan pariwisata di Kabupaten Blitar dikelola oleh Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Blitar yang bertanggung jawab dalam pengembangan pariwisata tersebut. Menurut Bapak Arinal Huda, S.Pd, M.Si



selaku Kepala Bidang Pengembangan Destinasi dan Usaha Pariwisata dalam mengembangkan obyek-obyek pariwisata untuk membantu meningkatkan capaian pendapatan asli daerah mengacu pada renstra Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Blitar tahun 2016-2021 ada beberapa hal, yaitu :

1) Melakukan pembenahan-pembenahan obyek wisata.

Menurut kepala bidang pengembangan destinasi dan usaha pariwisata diperlukan adanya pembenahan obyek wisata yang bertujuan untuk menarik datangnya wisatawan atau pengunjung. Adanya pembenahan itu juga membutuhkan SDM yang dapat memberikan pelayanan serta kenyamanan bagi wisatawan atau pengunjung untuk dapat menikmatinya. Pembenahan obyek wisata ini merupakan salah satu strategi yang dapat dilakukan dalam upaya untuk meningkatkan pendapatan asli daerah dari sektor pariwisata melalui jumlah pengunjung obyek wisata yang datang untuk berlibur. Pembenahan itu akan dilakukan secara bertahap, hal tersebut dikarenakan obyek wisata yang dimiliki oleh Kabupaten Blitar mempunyai potensi yang besar dan cukup banyak. Sehingga dibutuhkan adanya kerjasama dengan pihak terkait terhadap sektor pariwisata.

2) Meningkatkan sarana dan prasarana agar tidak kalah dengan obyek wisata lain.

Strategi yang dilakukan dalam pengembangan obyek wisata mengenai sarana dan prasarana yang dapat menunjang untuk dapat menarik daya tarik wisatawan atau pengunjung. Sarana dan prasarana yang dimaksud selain dengan berhubungan langsung obyek wisata tetapi dengan melihat akses jalan

dan lampu penerangan yang ada, bahwa dimana obyek wisata yang dikelola pemerintah daerah memiliki potensi yang telah disediakan mengenai sarana dan prasarana yang diberikan oleh daerah seperti berikut :

**Tabel 4**

Sarana dan Prasarana Obyek Wisata

No	Obyek Wisata	Sarana Prasarana
1	Wisata Ngreco/Olak-alen	Penginapan, Tempat Kuliner, Tempat Parkir, Kios Oleh-oleh, Mushola, dan Gazebo
2	Penataran	Amphiteather, Kolam Renang, Taman, Tempat Parkir, Pusat Kuliner dan Oleh-oleh dan Tempat Ibadah
3	Pantai Tambakrejo	Kamar Mandi, Tempat Parkir, Kios Souvenir, Tempat Ibadah, Penginapan dan Tempat Makan
4	Pantai Serang	Tempat Ibadah, Warung Makan, Tempat Istirahat, Pusat Kuliner dan Oleh-oleh, Kamar Mandi, dan Tempat Parkir
5	Pantai Jolosutro	Tempat Parkir, Toilet, Mushola, Warung Makan, Gazebo dan Tempat Istirahat
6	Rambut Monte	Mushola, Tempat Parkir, Taman Bermain, Kolam Pemancingan, Arena Outbound, Pusat Oleh-Oleh, Tempat Makan dan Toilet

*Sumber : Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Blitar, 2017*

Dapat diketahui sesuai tabel diatas mengenai sarana dan prasarana obyek wisata yang membutuhkan pengembangan untuk dapat menarik pengunjung

untuk mendapatkan kenyamanan dan kepuasan dalam menikmati obyek wisata dengan fasilitas-fasilitas yang telah disediakan. Sarana dan prasarana ini dibuat agar mempermudah wisatawan dalam menjalankan kegiatan pada saat berada di obyek wisata tersebut. Pemerintah daerah memikirkan adanya pengembangan yang merupakan salah satu cara yang dapat dikembangkan untuk dapat menyokong capaian pendapatan asli daerah dari sektor pariwisata yang akan mendapatkan perhatian lebih dari pemerintah daerah.

- 3) Meningkatkan promosi pariwisata dengan adanya peran *stakeholder* seperti hotel atau homestay, *travel* dan usaha jasa (restoran).

Hotel atau homestay merupakan salah satu sarana penginapan bagi para wisatawan atau pengunjung obyek pariwisata yang sangat dibutuhkan keberadaannya untuk menunjang kegiatan kepariwisataan. Sehingga dengan tersedianya sarana dan prasarana ini dapat membantu daya tarik wisata untuk dapat meningkatkan pendapatan asli daerah dari sektor pariwisata. Jumlah hotel di Kabupaten Blitar sebanyak 11 hotel yang tercatat oleh Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga. Daftar sarana hotel yang sesuai telah mengurus izin di Kabupaten Blitar dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 5**

Data Hotel Di Kabupaten Blitar

No	Nama Hotel	Alamat
1	Hotel Holi	Jl. Raya Ngreco No. 18 Selorejo
2	Hotel Jolosutro	Desa Ringinrejo Kecamatan Wates
3	Hotel Lumayan I	Ds. Brumbung RT. 02 RW. 01 Selorejo
4	Hotel Lumayan II	Ds. Brumbung RT. 01 RW. 01 Selorejo
5	Hotel Maya	Jl. Dr. Sucipto 5 Beru Bening

6	Hotel Maharani	Ngreco – Selorejo
7	Hotel Purnama Indah	Dsn. Selorejo RT. 01 RW. 01 Ds. Selorejo Kec. Selorejo
8	Hotel Santoso II	Jl. Raya jimbe Ds. Jimbe
9	Pesanggrahan Tambakrejo	Desa Tambakrejo, Kec. Wonotirto
10	Hotel Gita Puri	Jl. Cemara No. 55 Plosoarang Sanankulon
11	Hotel Tiga Putra	Dsn. Bambang RT. 02 RW. 05 Ds. Siraman Kec. Kesamben

*Sumber : Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Blitar, 2017*

Dengan adanya hotel yang mempunyai fasilitas yang lebih di daerah Kabupaten Blitar menandakan bahwa pemerintah daerah sudah menyediakan sarana untuk tempat menginap para wisatawan yang datang dari luar kota maupun wisatawan lokal daerah Kabupaten Blitar.

Selanjutnya adanya kerjasama dengan biro agen perjalanan yang dilakukan pemerintah daerah untuk mendukung peningkatan pendapatan asli daerah ini dengan adanya kerjasama yang telah memberikan rekomendasi untuk dapat menjalankan aktivitasnya. Biro perjalanan atau *travel* yang ada di Kabupaten Blitar dapat diketahui sebagai berikut :

**Tabel 6**

Agan Biro Perjalanan Wisata

No	Nama	Alamat
1	El-Ma'wa Tour	Ds. Jiwut Kec. Nglegok
2	Surya Atmajaya Tour	Jl. Nusantara RT. 02 RW. 01 Ds. Tinggal Kec. Garum
3	Rena Tour	Jl. Majapahit No. 32 Blitar
4	Permata Tour	Jl. Raya Jepun Ds. Tegalrejo Kec. Selopuro
5	Klangen Tour	Jl. Raya Banggle Ds. Banggle Kec. Kanigoro
6	Karya Mandiri EO & Tour	Ds. Bangsri RT. 02 RW. 08 Kec.

		Nglegok
7	Galang Trans Wisata	Ds. Purworejo Kec. Sanankulon
8	Eskada Tours	Jl. Tanjung No. 111 Blitar
9	Cipta Mandiri Sejahtera	JL. Cokroaminoto No. 12 RT. 06 RW. 01 Kel. Kepanjelore
10	Andika Wirakarya	Jl. Moh Hatta No. 203 Ds. Sentul
11	Mutiara Tour Organizer	Jl. Diponegoro No. 59 Kec. Sutojayan
12	Dheeva Wisata	Jl. Puntodewo No. 15 Kel. Kademangan
13	Yero Multimedia	Jl. Jeruk Ds. Tlogo Kec. Kanigoro
14	Wijaya Kusuma	Ds. Plumpungrejo Kec. Kademangan
15	Sugih Artha Tour & Travel	Jl. Ahmad Yani No. 119 Sananwetan
16	Liberty Tour	Pondok Mukti Indah B3 Ds. Jengglong Kaweron Kec. Talun
17	Bintang Travel	Jl. Kembar Ds. Olak Alen Selorejo

*Sumber : Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Blitar*

Dari tabel diatas, adanya agen travel yang berhubungan dengan wisata merupakan salah satu strategi yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga khususnya Bidang Pengembangan dan Usaha Pariwisata guna meningkatkan pendapatan asli daerah dari sektor pariwisata dan dapat membantu mengurangi pengangguran dan dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru.

Selain itu, juga tersedia rumah makan, restoran, maupun warung lesehan yang ada disekitar lokasi wisata. Fasilitas kuliner tersebut tersebar luas dibeberapa tempat yang mudah dijangkau oleh pengunjung atau masyarakat. Daftar rumah makan, restoran dan warung lesehan dapat dilihat dalam tabel di bawah ini :

**Tabel 7**

Data Rumah Makan, Restoran dan Warung Lesehan di Kabupaten Blitar

No	Restoran/Rumah Makan	Alamat
1	Depot Uceng Anda	Bence Garum
2	Lesehan Mak Ti	Jatinom Kanigoro
3	Depot Rini	Dayu Nglegok
4	Warung Mekar Sari	Kalilegi Kesamben
5	Martumi	Ngoran Nglegok
6	Warung Kutuk Sedia Rasa	Sanankulon
7	Warung Mbok Pesek	Satriyan Kanigoro
8	Lesehan Katineung	Pandean Wlingi
9	Depot Sukaria	Babadan Wlingi
10	Telaga Indah	Tlogo Kanigoro
11	Lesehan Bu Palal	Kademangan
12	Depot Sari Boga	Bendo Ponggok
13	Depot Ayam Lodho	Bendo Ponggok
14	Wijaya Wisata	Jatilengger
15	Depot Pojok	Beru Wlingi
16	Warung Mbak Mei	Babadan Wlingi
17	Bu Sulis	Jatitengah Selopuro
18	Depot Soto Kanigoro	Kanigoro
19	Pawon Ndeso	Bajang Talun
20	Rumah Makan Koki Kita	Togogan Srengat
21	Warung Sumber Rejeki	Tugurante, Ds. Bendo – Ponggok
22	Srikandi Lesehan	Bagelenan – Srengat
23	Podo Trisno	Kalilegi – Kesamben
24	Rumah Makan Lucky Star	Banjarejo – Kanigoro
25	Mekar Sari II	Kalilegi – Kesamben
26	Lesehan Abina	Pojok Garum
27	Warung Babe	Kedungwung – Binangun
28	Depot Mahakam	Jatiluhur, Jatitengah – Selopuro
29	Warung Lodho Bu Bayan	Sutojayan
30	Resto Biang Goprak	Desa Bangle Kec. Kanigoro

*Sumber : Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Blitar, 2017*

Dari data yang diperoleh peneliti, terdapat 30 rumah makan, restoran dan warung lesehan yang tersedia untuk para wisatawan atau pengunjung

untuk dapat membelanjakan uangnya dengan membeli makanan maupun minuman yang ingin mereka coba kuliner khas dari Kabupaten Blitar yang berada di sekitar kawasan obyek wisata.

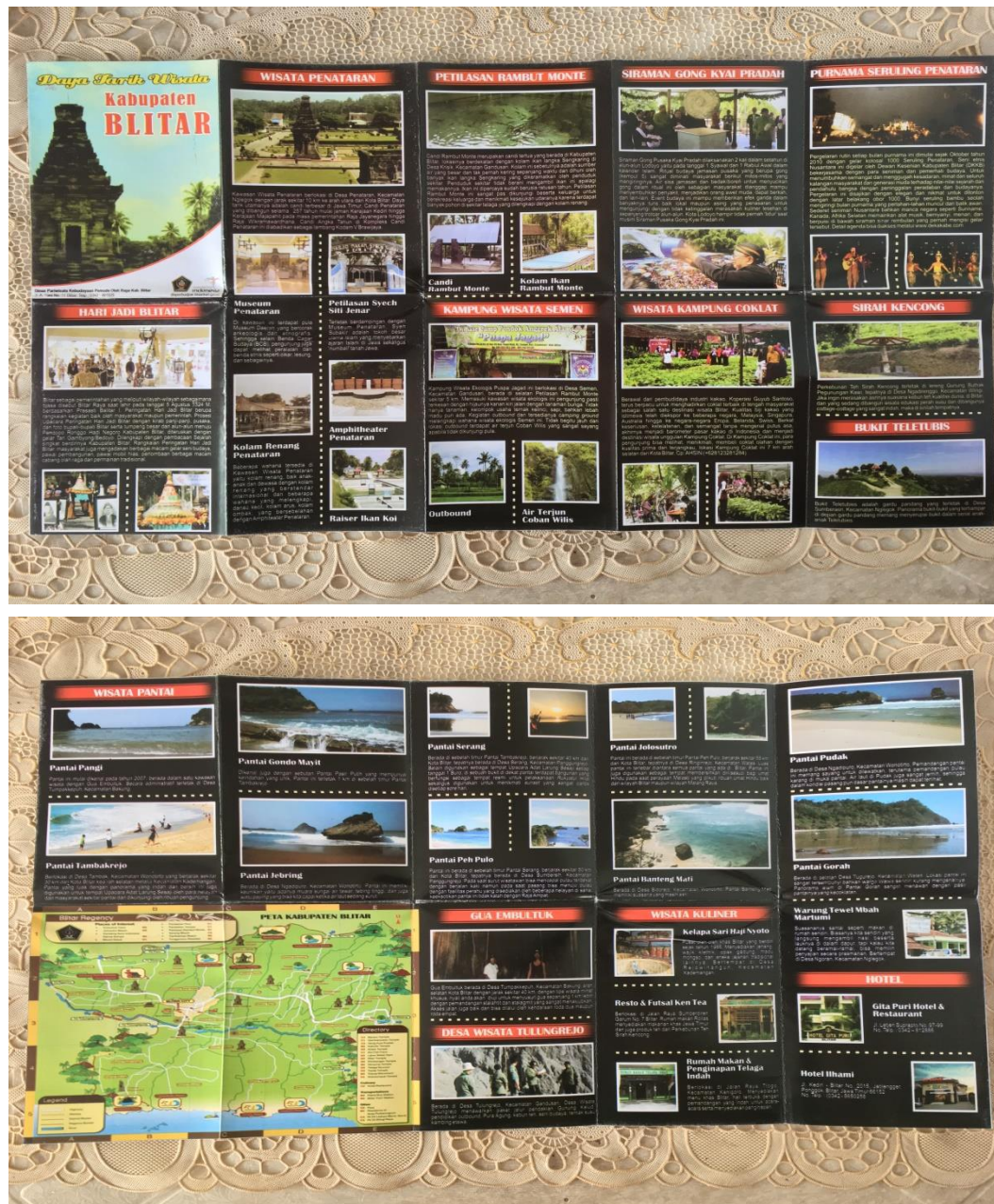
#### b. Promosi Wisata

Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Blitar dalam mempromosikan obyek wisata atau potensi yang ada di Kabupaten Blitar yang dikelola oleh pemerintah daerah sebagai capaian pendapatan asli daerah meliputi 6 obyek wisata dari ratusan obyek wisata lainnya. Yang termasuk 6 obyek wisata yang digunakan oleh Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Blitar guna mendukung peningkatan pendapatan asli daerah yaitu wisata ngreco/olak-alen, candi penataran, pantai tambakrejo, pantai serang, pantai jolosutro dan rambut monte. Menurut Bapak Agus M. Setiawan, SS selaku Kepala Seksi Promosi Wisata strategi yang dilakukan dalam mengembangkan kepariwisataan dengan menggunakan media cetak, dan media elektronik, adanya duta wisata (gus dan jeng) yang diharapkan mampu membantu promosi wisata di Kabupaten Blitar, dan memberikan undangan untuk melakukan kunjungan ke obyek-obyek wisata Kabupaten Blitar guna memperkenalkan obyek wisata yang dimiliki oleh Kabupaten Blitar. Upaya ini digunakan agar dapat menarik wisatawan untuk berlibur di tempat pariwisata Kabupaten Blitar sebagai salah satu potensi yang dikembangkan untuk dapat meningkatkan pendapatan asli daerah.

Pertama, Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Blitar menggunakan pemasaran melalui media cetak (brosur, buku saku dan kalender) maupun media elektronik (radio, internet dan sosial media). Upaya ini

digunakan agar dapat menarik daya tarik wisata yang dikelola oleh Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Blitar sebagai salah satu potensi yang dikembangkan.

Gambar 5



Media Promosi Wisata (brosur)

Sumber : Dokumentasi peneliti, 2017



Kedua, Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Blitar dalam melakukan promosi wisata melalui acara atau pameran di obyek wisata. Sarana promosi ini dilakukan oleh Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Blitar dalam mempromosikan potensi wisata Kabupaten Blitar, dalam melakukan acara atau pameran di Kabupaten Blitar di bantu oleh duta wisata (gus dan jeng). Dengan adanya duta wisata ini dapat membantu dalam mempromosikan potensi wisata yang dimiliki Kabupaten Blitar yang dapat memberikan peningkatan pendapatan daerah.

Ketiga, selain promosi diatas juga menggunakan undangan untuk melakukan kunjungan ke daerah atau obyek wisata yang ada di Kabupaten Blitar. Adanya undangan kunjungan ke obyek wisata memiliki pengaruh yang besar untuk dijadikan salah satu strategi yang dapat dilakukan dengan adanya perantara dari mulut ke mulut. Dengan adanya kunjungan ini dapat digunakan dalam mempromosikan potensi pariwisata yang ada di Kabupaten Blitar supaya memberikan citra yang baik.

#### c. Pembinaan Usaha Pariwisata

Sektor pariwisata merupakan bidang pembangunan yang dapat meningkatkan perekonomian dan membantu kesejahteraan masyarakatnya. Menurut Bapak Arinal Huda, S.Pd, M.Si selaku Kepala Bidang Pengembangan Destinasi dan Usaha Pariwisata strategi yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga dalam mengembangkan kepariwisataan di Kabupaten Blitar dengan membuat asosiasi desa wisata, badan promosi daerah, kelompok-kelompok pecinta wisata, kelompok sadar wisata, penginapan atau

homestay, rumah makan, toko souvenir dan pembinaan kepada masyarakat sekitar tempat pariwisata.

Kelompok sadar wisata merupakan salah satu komponen dalam pengembangan potensi wisata Kabupaten Blitar yang melibatkan banyak pihak untuk dapat terlaksananya pengembangan ini dibutuhkan kerjasama yang baik. Sehingga potensi pariwisata Kabupaten Blitar yang besar berjalan semaksimal mungkin sehingga Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Blitar dapat melakukan beberapa langkah yang bertujuan untuk meningkatkan pembinaan masyarakat yang berada di sekitar obyek wisata. Langkah yang dilakukan sebagai berikut :

1. Melakukan sosialisasi atau pembinaan kepada penggiat pariwisata atau masyarakat sekitar obyek wisata untuk menciptakan masyarakat yang sadar wisata, maksudnya adalah masyarakat akan menyadari dan tahu apa yang harus dikerjakan apabila ada masalah yang timbul pada obyek wisata tersebut dengan baik didalam melayani atau menyediakan kebutuhan wisatawan atau pengunjung.

**Gambar 6**



Pembinaan Pelaku Usaha Pariwisata Oleh Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Blitar

*Sumber : Dokumentasi peneliti, 2017*

2. Melakukan kerjasama didalam meningkatkan sarana dan prasarana yang masih kurang berkembang untuk menunjang daya tarik wisata seperti biro perjalanan, toko souvenir, perhotelan atau homestay, restoran atau rumah makan dan lain-lain dapat diketahui, yaitu :

- a. Fasilitas transportasi

Fasilitas transportasi yang ada di Kabupaten Blitar berupa angkutan umum seperti bus, becak dan ojek. Sedangkan fasilitas transportasi untuk menuju tempat pariwisata rata-rata bisa dilalui dengan kendaraan pribadi atau bus pariwisata.

b. Toko souvenir

Strategi yang dilakukan oleh bidang pengembangan destinasi dan usaha pariwisata Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Blitar ini dalam melakukan perjalanan wisata para pengunjung dapat membelanjakan uangnya di daerah wisata, maka diperlukan adanya sarana penunjang wisata guna meningkatkan pendapatan asli daerah. Salah satu diantaranya adalah keberadaan toko-toko penjual hasil kerajinan khas sekitar obyek wisata, baju dan kaos. Banyak yang ditawarkan untuk dapat dinikmati pengunjung dalam wisatanya yang berasal dari hasil alam maupun kreatifitas dari masyarakat sekitar tempat wisata.

c. Penginapan

Penginapan merupakan salah satu sarana bagi para pengunjung atau wisatawan yang dibutuhkan keberadaanya untuk menunjang kegiatan kepariwisataan. Sehingga dengan tersediannya sarana dan prasarana penginapan ini dapat membantu daya tarik wisata untuk peningkatan pendapatan asli daerah Kabupaten Blitar dari sektor pariwisata. Jumlah hotel di Kabupaten Blitar sebanyak 11 penginapan. Data daftar penginapan atau hotel yang telah disediakan dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 8**

Data Hotel Di Kabupaten Blitar

No	Nama Hotel	Alamat
1	Hotel Holi	Jl. Raya Ngreco No. 18 Selorejo
2	Hotel Jolosutro	Desa Ringinrejo Kecamatan Wates
3	Hotel Lumayan I	Ds. Brumbung RT. 02 RW. 01 Selorejo
4	Hotel Lumayan II	Ds. Brumbung RT. 01 RW. 01 Selorejo
5	Hotel Maya	Jl. Dr. Sucipto 5 Beru Bening

6	Hotel Maharani	Ngreco – Selorejo
7	Hotel Purnama Indah	Dsn. Selorejo RT. 01 RW. 01 Ds. Selorejo Kec. Selorejo
8	Hotel Santoso II	Jl. Raya Jimbe Ds. Jimbe
9	Pesanggrahan Tambakrejo	Desa Tambakrejo, Kec. Wonotirto
10	Hotel Gita Puri	Jl. Cemara No. 55 Plosoarang Sanankulon
11	Hotel Tiga Putra	Dsn. Bambang RT. 02 RW. 05 Ds. Siraman Kec. Kesamben

*Sumber : Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Blitar, 2017*

d. Rumah makan atau restoran

Rumah makan atau restoran yang ada di Kabupaten Blitar berjumlah 30 unit terdiri dari warung lesehan, rumah makan dan restoran. Fasilitas tersebut tersebar luas di beberapa tempat yang mudah dijangkau oleh wisatawan maupun masyarakat Blitar sendiri. Daftar warung lesehan, rumah makan dan restoran dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 9**

Data Rumah Makan, Restoran dan Warung Lesehan di Kabupaten Blitar

No	Restoran/Rumah Makan	Alamat
1	Depot Uceng Anda	Bence Garum
2	Lesehan Mak Ti	Jatinom Kanigoro
3	Depot Rini	Dayu Nglegok
4	Warung Mekar Sari	Kalilegi Kesamben
5	Martumi	Ngoran Nglegok
6	Warung Kutuk Sedia Rasa	Sanankulon
7	Warung Mbok Pesek	Satriyan Kanigoro
8	Lesehan Katineung	Pandean Wlingi
9	Depot Sukaria	Babadan Wlingi
10	Telaga Indah	Tlogo Kanigoro
11	Lesehan Bu Palal	Kademangan
12	Depot Sari Boga	Bendo Ponggok
13	Depot Ayam Lodho	Bendo Ponggok

14	Wijaya Wisata	Jatilengger
15	Depot Pojok	Beru Wlingi
16	Warung Mbak Mei	Babadan Wlingi
17	Bu Sulis	Jatitengah Selopuro
18	Depot Soto Kanigoro	Kanigoro
19	Pawon Ndeso	Bajang Talun
20	Rumah Makan Koki Kita	Togogan Srengat
21	Warung Sumber Rejeki	Tugurante, Ds. Bendo – Ponggok
22	Srikandi Lesehan	Bagelenan – Srengat
23	Podo Trisno	Kalilegi – Kesamben
24	Rumah Makan Lucky Star	Banjarejo – Kanigoro
25	Mekar Sari II	Kalilegi – Kesamben
26	Lesehan Abina	Pojok Garum
27	Warung Babe	Kedungwung – Binangun
28	Depot Mahakam	Jatiluhur, Jatitengah – Selopuro
29	Warung Lodho Bu Bayan	Sutojayan
30	Resto Biang Goprak	Desa Bangle Kec. Kanigoro

*Sumber : Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Blitar, 2017*

Strategi yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Blitar khususnya Bidang Pengembangan dan Usaha Pariwisata serta Bidang Pemasaran Pariwisata dan Ekonomi Kreatif ini ada tiga, yaitu : 1) Pengembangan Obyek Wisata; 2) Promosi Wisata dan 3) Pembinaan Usaha wisata. Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Blitar melakukan strategi ini untuk mencapai target yang telah ditentukan terhadap capaian pendapatan asli daerah dari sektor pariwisata. Pendapatan asli daerah merupakan salah satu sumbangsih dari beberapa sektor sebagai salah satu penghasil pendapatan asli daerah.

Menurut Kepala Bidang Pengembangan dan Usaha Pariwisata mengatakan bahwa obyek wisata yang merupakan capaian pendapatan asli daerah dari sektor

pariwisata dari ratusan obyek wisata ada 6 obyek wisata yang telah dikelola oleh daerah seperti wisata ngreco/olak-alen, candi penataran, pantai tambakrejo, pantai serang, pantai jolosutro dan rambut monte. Dari 6 obyek wisata inilah yang merupakan sebagai capaian pendapatan asli daerah dari sektor pariwisata di Kabupaten Blitar dan dapat dilihat dari jumlah pengunjung dan pendapatan dari pariwisata seperti berikut :

**Tabel 10**

Data Pengunjung 6 Destinasi Pariwisata Kabupaten Blitar Tahun 2013-2016

No	Obyek Wisata	Tahun (Orang)							
		2013		2014		2015		2016	
		Wm	Wn	Wm	Wn	Wm	Wn	Wm	Wn
1	Wisata Ngreco/Olak-Alen	0	739.952	0	481.300	0	564.700	0	703.799
2	Candi Penataran	1.958	194.645	1.835	173.664	1.080	206.042	1.098	168.765
3	Pantai Tambakrejo	78	30.748	87	47.287	0	79.344	0	127.602
4	Pantai Serang	0	7.118	0	22.406	0	19.660	0	18.469
5	Pantai Jolosutro	0	9.826	0	12.622	0	9.323	0	17.419
6	Wisata Rambut Monte	22	9.946	56	3.583	64	17.594	83	24.390

Keterangan : Wm = Wisatawan Mancanegara

Wn = Wisatawan Nusantara

*Sumber : Olahan Peneliti Dari Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Blitar, 2017*

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah pengunjung tiap obyek wisata setiap tahun nya mengalami peningkatan yang cukup signifikan baik wisatawan nusantara maupaun wisatawan mancanegara.

**Tabel 11**

Capaian Pendapatan Asli Daerah Dari 6 Obyek Pariwisata

No	Obyek Wisata	Tahun (Dalam Rupiah)			
		2013	2014	2015	2016
1	Wisata Ngreco/Olak-Alen	Rp. 467.600.000	Rp. 935.400.000	Rp. 1.005.800.000	Rp. 1.544.912.000
2	Candi Penataran	Rp. 303.126.000	Rp. 351.909.000	Rp. 295.442.000	Rp. 615.857.000
3	Pantai Tambakrejo	Rp. 88.200.000	Rp. 123.500.000	Rp. 138.600.000	Rp. 223.000.000
4	Pantai Serang	Rp. 18.822.000	Rp. 21.800.000	Rp. 25.500.000	Rp. 55.600.000
5	Pantai Jolosutro	Rp. 16.200.000	Rp. 19.855.000	Rp. 23.600.000	Rp. 24.346.000
6	Wisata Rambut Monte	Rp. 17.828.000	Rp. 24.249.000	Rp. 51.179.000	Rp. 70.215.000

*Sumber : Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Blitar, 2017*

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa sektor pariwisata merupakan bagian yang dapat dijadikan sebagai sumbangsih pendapatan asli daerah. Sehingga sektor pariwisata membutuhkan pengembangan yang lebih lagi dalam meningkatkan pendapatan asli daerah Kabupaten Blitar. Menurut Kepala Bidang Pengembangan dan Usaha Pariwisata bahwa obyek wisata yang merupakan capaian pendapatan asli daerah dari sektor pariwisata menghasilkan pendapatan sebagai berikut :



**Tabel 12**

Capaian Pendapatan Asli Daerah Dari Sektor Pariwisata

No	Tahun	PAD dari Sektor Pariwisata (Dalam Rupiah)
1	2013	Rp. 1.102.776.000
2	2014	Rp. 1.486.713.000
3	2015	Rp. 1.557.115.000
4	2016	Rp. 2.549.656.000

*Sumber : Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Blitar, 2017*

Sedangkan pendapatan asli daerah yang merupakan bagian dari sektor pariwisata ini telah memberikan sumbangsih terhadap pendapatan asli daerah.

Dari data yang telah diperoleh peneliti sebagai berikut :

**Tabel 13**

Data Pendapatan Asli Daerah Dari Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Blitar

No	Tahun	PAD dari Sektor Pariwisata (Dalam Rupiah)	Total PAD Kab. Blitar (Dalam Rupiah)	Persentase
1	2013	Rp. 1.102.776.000	Rp. 115.670.863.817.37	0,95%
2	2014	Rp. 1.486.713.000	Rp. 188.827.430.090.89	0,79%
3	2015	Rp. 1.557.115.000	Rp. 176.938.838.394.60	0,88%
4	2016	Rp. 2.549.656.000	Rp. 209.287.483.531.81	1,21%

*Sumber : Hasil Olahan Peneliti sumber dari Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Blitar dan Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Blitar, 2017*

Sesuai dengan data diatas, sektor pariwisata pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2016 mengalami peningkatan di setiap tahunnya, hal ini merupakan salah satu bukti dalam peningkatan pendapatan asli daerah dari sektor pariwisata

yang dikelola oleh Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Blitar. Pendapatan asli daerah merupakan suatu sumbangsih dari capaian pendapatan sektor pariwisata yang dikelola oleh Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Blitar. Dalam pendapatan asli daerah ini adanya target yang telah ditentukan oleh daerah untuk menyokong pendapatan asli daerah dari sektor pariwisata tersebut.

Sektor pariwisata merupakan bagian dari pendapatan asli daerah yang dapat dilakukan terhadap pendapatan daerah. Sektor pariwisata dari tahun 2013 sebesar 0,95%, tahun 2014 sebesar 0,79%, tahun 2015 sebesar 0,88%, sedangkan pada tahun 2016 sebesar 1,21%. Dengan adanya data yang sudah dijelaskan bahwa sektor pariwisata dapat dikembangkan untuk membantu mencapai peningkatan pendapatan asli daerah. Semua data yang didapatkan oleh peneliti bahwa strategi yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Blitar khususnya Bidang Pengembangan Destinasi dan Usaha Pariwisata dan Bidang Pemasaran Pariwisata ini harus mengidentifikasi faktor lingkungan internal dan faktor lingkungan eksternal.

Dari data diatas telah digambarkan mengenai strategi yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah atau Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Blitar khususnya Bidang Pengembangan Destinasi & Usaha Pariwisata dan Bidang Pemasaran Pariwisata sebagai penanggung jawab tentang adanya pengembangan pariwisata di Kabupaten Blitar yang dapat memberikan sumbangsih kepada daerah sebagai capaian pendapatan asli daerah dari sektor pariwisata. Adapun strategi yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata, Kebudayaan,

Pemuda dan Olahraga Kabupaten Blitar yaitu : pengembangan obyek wisata, promosi wisata, dan pembinaan usaha pariwisata.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Blitar**

Dalam pengembangan pariwisata di daerah Kabupaten Blitar yang dikelola oleh pemerintah tidak lepas dari kendala atau hambatannya. Dari penelitian ini peneliti mendapatkan beberapa faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi pengembangan pariwisata oleh Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Blitar terhadap pendapatan asli daerah. Faktor ini meliputi faktor pendukung dan penghambat.

### **a. Faktor Pendukung**

#### **1) Potensi Pariwisata di Kabupaten Blitar.**

Sesuai dengan data yang diperoleh peneliti bahwa potensi pariwisata di Kabupaten Blitar ada ratusan dan merupakan aset daerah seperti wisata alam, wisata sejarah, wisata budaya dan wisata buatan yang merupakan capaian pendapatan asli daerah dari sektor pariwisata yaitu ada 6 obyek wisata seperti wisata ngreco/olak-alen, candi penataran, pantai tambakrejo, pantai serang, pantai jolosutro dan rambut monte. Berdasarkan wawancara dengan Kepala Bidang Pengembangan Destinasi dan Usaha Pariwisata mengatakan bahwa :

“...Blitar itu kaya sekali akan potensi pariwisata, kalau yang tercatat kurang lebih sekitar 150 potensi wisata baik wisata alam, wisata sejarah, wisata budaya dan wisata buatan. Wisata alam bisa berbentuk pantai, pegunungan, air terjun. Wisata sejarah bisa dalam bentuk peninggalan sejarah seperti candi dan museum. Wisata buatan seperti

kolam renang dan wisata budaya ada kirab panji-panji dan pusaka Kabupaten Blitar, upacara adat siraman gong kyai pradah dan larung sesaji...” (wawancara dengan Bapak Arinal Huda, S.Pd, M.Si selaku Kepala Bidang Pengembangan Destinasi dan Usaha Pariwisata, 14 Desember 2017, Pukul 09.20 WIB)

## 2) Obyek Wisata yang Sudah Terkenal dan Dikenal Oleh Masyarakat Luas.

Sesuai dengan data yang sudah dijelaskan tentang potensi wisata alam, wisata sejarah, wisata budaya dan wisata buatan yang dikelola oleh Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Blitar sudah dikenal luas oleh masyarakat sekitar Jawa Timur, itu juga mempengaruhi daya tarik wisatawan yang ingin berkunjung di Kabupaten Blitar untuk melihat obyek potensi wisata alam, wisata sejarah, wisata budaya dan wisata buatan karena masing-masing obyek wisata memiliki daya tarik tersendiri. Berdasarkan wawancara dengan Kepala Seksi Promosi Pariwisata mengatakan bahwa :

“...potensi pariwisata yang dimiliki atau yang dikelola oleh Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Blitar memiliki daya tarik sendiri-sendiri. Sehingga kami (DISPARBUDPORA) akan meningkatkan media promosi yang lebih maksimal lagi...” (wawancara dengan Bapak Agus M. Setiawan, SS selaku Kepala Seksi Promosi Pariwisata, 14 Desember 2017, Pukul 10.30 WIB)

## 3) Mudahnya Koordinasi antar Pihak yang Terkait.

Dari data yang diperoleh peneliti dapat disimpulkan adanya hubungan baik antara Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Blitar dengan pegiat wisata antara lain yaitu : asosiasi desa wisata, badan promosi daerah, kelompok pecinta wisata dan kelompok sadar wisata. Selain itu setiap koordinasi lapangan dan aparatur yang bertugas pada obyek

wisata langsung melaporkan kepada Dinas apabila ada masalah yang muncul didalam obyek wisata, sehingga Dinas atau Pemerintah Daerah bisa langsung menerima laporan, kritik dan saran yang di berikan oleh para koordinator setiap obyek wisata.

#### 4) Peran Pemerintah dan Masyarakat Sekitar Obyek Wisata.

Berdasarkan data yang didapat oleh peneliti yaitu adanya peran langsung dari Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Blitar khususnya Bidang Pengembangan Destinasi dan Usaha Pariwisata turun langsung ke lapangan yang bekerja sama dengan masyarakat sekitar obyek wisata dalam mengembangkan kepariwisataan di Kabupaten Blitar merupakan salah satu faktor pendukung pengembangan wisata di Kabupaten Blitar. Selain itu Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Blitar khususnya Bidang Pengembangan Destinasi dan Usaha Pariwisata juga memberikan pembinaan usaha terhadap masyarakat sekitar obyek wisata.

#### b. Faktor Penghambat

##### 1) Dana yang terbatas

Dalam pengembangan obyek wisata di Kabupaten Blitar dan yang ada sangat terbatas, tetapi sektor pariwisata merupakan aset yang di miliki Kabupaten Blitar yang dapat digunakan untuk peningkatan pendapatan asli daerah. Sektor pariwisata merupakan pilihan yang tidak wajib sebagai prioritas utama pendapatan asli daerah. Jadi dana yang didapatkan untuk mengembangkan obyek wisata sangat minim dan belum lagi harus dibagi

dengan 6 obyek wisata yang dikelola oleh Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Blitar.

## 2) Lokasi Geografis Obyek Wisata

Ada beberapa obyek wisata yang masih susah dijangkau jika ingin melakukan renovasi atau menambah sarana dan prasarana di obyek wisata tersebut lumayan susah. Dengan lokasi yang susah dijangkau membutuhkan banyaknya biaya angkut dan lain-lain jika menuju ke obyek wisata tersebut.

## 3) Kurangnya Kerjasama dengan Pihak Ketiga

Masih belum ada pihak ketiga yang menawarkan kerjasama dengan instansi terkait dalam mengembangkan pariwisata. Hal ini menjadi kendala karena jika ada kerjasama dari pihak ketiga maka akan membantu dalam masalah dana.

## 4) Status Kepemilikan Lahan dengan Perhutani dan Desa

Dari data yang didapatkan oleh peneliti status kepemilikan lahan dan hutan yang ada disekitar obyek wisata yang dikelola oleh Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Blitar seperti pantai tambakrejo, pantai serang, pantai jolosutro, wisata olak-alen, candi penataran dan rambut monte milik perhutani dan desa. Jika ingin melakukan program-program dalam pengembangan obyek wisata maka harus melibatkan atau kerjasama dengan perhutani dan desa dalam menjalankan programnya.

### **C. Pembahasan Data Fokus Penelitian**

#### **1. Strategi yang Dilakukan Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Blitar Dalam Meningkatkan Sektor Pariwisata**

Bidang Pengembangan Destinasi & Usaha Pariwisata dan Bidang Pemasaran Pariwisata & Ekonomi Kreatif mempunyai tugas melaksanakan sebagian tugas dari Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Blitar meliputi adanya pengembangan obyek wisata, promosi wisata dan pembinaan usaha pariwisata.

Dalam melaksanakan tugas sebagaimana yang dimaksud, Bidang Pengembangan Destinasi dan Usaha Pariwisata mempunyai fungsi :

- a. Penyiapan perumusan kebijakan dibidang pengembangan daya tarik wisata, pengembangan kelembagaan pariwisata dan pengembangan usaha pariwisata.
- b. Penyiapan bahan penyusunan rencana dan program, pemantauan, evaluasi, pelaporan dan analisis kegiatan dibidang pengembangan daya tarik wisata, pengembangan kelembagaan pariwisata dan pengembangan usaha pariwisata.
- c. Pelaksanaan kebijakan dibidang pengembangan daya tarik wisata, pengembangan kelembagaan pariwisata dan pengembangan usaha pariwisata.
- d. Pelaksanaan kebijakan dibidang pembangunan dan perintisan daya tarik wisata dalam rangka pertumbuhan destinasi pariwisata dan pengembangan daerah serta peningkatan kualitas dan daya saing pariwisata.

- e. Koordinasi dan sinkronisasi pelaksanaan kebijakan dibidang pengembangan daya tarik wisata, pengembangan kelembagaan pariwisata dan pengembangan usaha pariwisata.
- f. Penyusunan norma, standart, prosedur dan kriteria dibidang pengembangan daya tarik wisata, pengembangan kelembagaan pariwisata dan pengembangan usaha pariwisata.
- g. Pelaksanaan bimbingan teknis dan supervisi dibidang pengembangan daya tarik wisata, pengembangan kelembagaan pariwisata dan pengembangan usaha pariwisata.
- h. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan dibidang pengembangan daya tarik wisata, pengembangan kelembagaan pariwisata dan pengembangan usaha pariwisata.
- i. Memberikan dukungan dan penghargaan bagi para pelaku kepariwisataan berprestasi dan berdedikasi.
- j. Pelaksanaan administrasi bidang pengembangan destinasi dan usaha pariwisata.
- k. Pelaksanaan tugas dan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Dinas.

#### Seksi Pengembangan Daya Tarik Wisata

- 1. Menyiapkan perumusan kebijakan di bidang perancangan destinasi, amenitas, aksesibilitas dan ekosistem pariwisata dalam rangka pengembangan daya tarik wisata alam, wisata budaya dan wisata buatan;



2. Menyiapkan bahan penyusunan rencana dan program, pemantauan, evaluasi, pelaporan dan analisis kegiatan di bidang perancangan destinasi, amenitas, aksesibilitas dan ekosistem pariwisata dalam rangka pengembangan daya tarik wisata alam, wisata budaya dan wisata buatan;
3. Menyusun norma, standar, prosedur dan kriteria di bidang perancangan destinasi, amenitas, aksesibilitas dan ekosistem pariwisata dalam rangka pengembangan daya tarik wisata alam, wisata budaya dan wisata buatan;
4. Melakukan koordinasi pelaksanaan kebijakan di bidang perancangan destinasi, amenitas, aksesibilitas dan ekosistem pariwisata dalam rangka pengembangan daya tarik wisata alam, wisata budaya dan wisata buatan;
5. Melaksanakan kebijakan di bidang perancangan destinasi, amenitas, aksesibilitas dan ekosistem pariwisata dalam rangka pengembangan daya tarik wisata alam, wisata budaya dan wisata buatan;
6. Melaksanakan bimbingan teknis dan supervisi di bidang perancangan destinasi, amenitas, aksesibilitas dan ekosistem pariwisata dalam rangka pengembangan daya tarik wisata alam, wisata budaya dan wisata buatan;
7. Melaksanakan evaluasi dan pelaporan di bidang perancangan destinasi, amenitas, aksesibilitas dan ekosistem pariwisata dalam rangka pengembangan daya tarik wisata alam, wisata budaya dan wisata buatan;
8. Melaksanakan administrasi Seksi Pengembangan Daya Tarik Wisata;
9. Melaksanakan tugas dan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Bidang Pengembangan Destinasi dan Usaha Pariwisata.

### Seksi Pengembangan Usaha Pariwisata

1. Menyiapkan perumusan kebijakan di bidang kemitraan usaha pariwisata, tanda daftar usaha pariwisata, rekomendasi penerbitan ijin usaha pariwisata, standar usaha pariwisata, sertifikasi usaha pariwisata, dan investasi usaha pariwisata;
2. Menyiapkan bahan penyusunan rencana dan program, pemantauan, evaluasi, pelaporan dan analisis kegiatan di bidang kemitraan usaha pariwisata, tanda daftar usaha pariwisata, rekomendasi penerbitan ijin usaha pariwisata, standar usaha pariwisata, sertifikasi usaha pariwisata, dan investasi usaha pariwisata;
3. Menyusun norma, standar, prosedur dan kriteria di bidang kemitraan usaha pariwisata, tanda daftar usaha pariwisata, rekomendasi penerbitan ijin usaha pariwisata, standar usaha pariwisata, sertifikasi usaha pariwisata, dan investasi usaha pariwisata;
4. Melakukan koordinasi pelaksanaan kebijakan di bidang kemitraan usaha pariwisata, tanda daftar usaha pariwisata, rekomendasi penerbitan ijin usaha pariwisata, standar usaha pariwisata, sertifikasi usaha pariwisata, dan investasi usaha pariwisata;
5. Melaksanakan kebijakan di bidang kemitraan usaha pariwisata, tanda daftar usaha pariwisata, rekomendasi penerbitan ijin usaha pariwisata, standar usaha pariwisata, sertifikasi usaha pariwisata, dan investasi usaha pariwisata;

6. Memberikan bimbingan teknis dan supervisi di bidang kemitraan usaha pariwisata, tanda daftar usaha pariwisata, rekomendasi penerbitan ijin usaha pariwisata, standar usaha pariwisata, sertifikasi usaha pariwisata, dan investasi usaha pariwisata;
7. Mengevaluasi dan melaporkan kegiatan di bidang kemitraan usaha pariwisata, tanda daftar usaha pariwisata, rekomendasi penerbitan ijin usaha pariwisata, standar usaha pariwisata, sertifikasi usaha pariwisata, dan investasi usaha pariwisata;
8. Melaksanakan administrasi Seksi Pengembangan Usaha Pariwisata;
9. Melaksanakan tugas dan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Bidang Pengembangan Destinasi dan Usaha Pariwisata

Sedangkan untuk Bidang Pemasaran Pariwisata dan Ekonomi Kreatif :

- a. Penyiapan perumusan kebijakan dibidang analisis data, strategi pemasaran dan kerjasama pariwisata, promosi pariwisata, serta pengembangan ekonomi kreatif.
- b. Penyiapan bahan penyusunan rencana dan program, pemantauan, evaluasi, pelaporan dan analisis kegiatan dibidang analisis data, strategi pemasaran dan kerjasama pariwisata, promosi pariwisata, serta pengembangan ekonomi kreatif.
- c. Koordinasi dan sinkronisasi pelaksanaan kebijakan dibidang analisis data, strategi pemasaran dan kerjasama pariwisata, promosi pariwisata, serta pengembangan ekonomi kreatif.

- d. Pelaksanaan kebijakan dibidang analisis data, strategi pemasaran dan kerjasama pariwisata, promosi pariwisata, serta pengembangan ekonomi kreatif.
- e. Penyusunan norma, standart, prosedur dan kriteria dibidang analisis data, strategi pemasaran dan kerjasama pariwisata, promosi pariwisata, serta pengembangan ekonomi kreatif.
- f. Pelaksanaan bimbingan teknis dan supervisi dibidang analisis data, strategi pemasaran dan kerjasama pariwisata, promosi pariwisata, serta pengembangan ekonomi kreatif.
- g. Pelaksanaan evalusi dan pelaporan dibidang analisis data, strategi pemasaran dan kerjasama pariwisata, promosi pariwisata, serta pengembangan ekonomi kreatif.
- h. Pelaksanaan administrasi bidang pemasaran pariwisata dan ekonomi kreatif.
- i. Pelaksanaan tugas dan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Dinas.

#### Seksi Promosi Pariwisata

- 1. Menyiapkan perumusan kebijakan di bidang penyelenggaraan pameran, festival, promosi investasi, promosi media, publikasi, wisata pertemuan, konvensi, perjalanan insentif, dan perjalanan wisata pengenalan pasar;
- 2. Menyiapkan bahan penyusunan rencana dan program, pemantauan, evaluasi, pelaporan dan analisis kegiatan di bidang penyelenggaraan pameran, festival, promosi investasi, promosi media, publikasi, wisata pertemuan, konvensi, perjalanan insentif, dan perjalanan wisata pengenalan pasar;

3. Menyusun norma, standar, prosedur dan kriteria di bidang penyelenggaraan pameran, festival, promosi investasi, promosi media, publikasi, wisata pertemuan, konvensi, perjalanan insentif, dan perjalanan wisata pengenalan pasar;
4. Memberikan bimbingan teknis dan supervisi di bidang pengembangan penyelenggaraan pameran, festival, promosi investasi, promosi media, publikasi, wisata pertemuan, konvensi, perjalanan insentif, dan perjalanan wisata pengenalan pasar;
5. Melakukan koordinasi di bidang penyelenggaraan pameran, festival, promosi investasi, promosi media, publikasi, wisata pertemuan, konvensi, perjalanan insentif, dan perjalanan wisata pengenalan pasar;
6. Melaksanakan kebijakan di bidang penyelenggaraan pameran, festival, promosi investasi, promosi media, publikasi, wisata pertemuan, konvensi, perjalanan insentif, dan perjalanan wisata pengenalan pasar;
7. Mengevaluasi dan melaporkan kegiatan di bidang penyelenggaraan pameran, festival, promosi investasi, promosi media, publikasi, wisata pertemuan, konvensi, perjalanan insentif, dan perjalanan wisata pengenalan pasar;
8. Melaksanakan administrasi Seksi Promosi Pariwisata; dan
9. Melaksanakan tugas dan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Bidang Pemasaran Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.

Bidang Pengembangan Destinasi & Usaha Pariwisata dan Bidang Pemasaran Pariwisata & Ekonomi Kreatif ini mengharapkan sektor pariwisata

dapat meningkatkan pendapatan asli daerah. Sesuai dengan kebijakan rencana strategi diatas mengenai sarana dan prasarana ini sejalan dengan pemikiran Kepala Bidang Pengembangan Destinasi dan Usaha Pariwisata bahwa sarana dan prasarana ini mempunyai pengaruh yang besar di dalam meningkatkan pendapatan asli daerah dari sektor pariwisata.

Fungsi Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Blitar adalah sebagai pelaksana dan juga sebagai penanggung jawab terhadap kegiatan pariwisata yang ada di Kabupaten Blitar, oleh karena itu pemerintah daerah agar dapat melaksanakan strategi guna meningkatkan pendapatan asli daerah dibutuhkan adanya kerjasama dengan badan atau organisasi-organisasi yang terkait seperti dengan adanya hotel, homestay, villa, restoran/rumah makan dan lain-lain. Strategi yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Blitar khususnya Bidang Pengembangan Destinasi & Usaha Pariwisata dan Bidang Pemasaran Pariwisata & Ekonomi Kreatif adalah :

a. Pengembangan Obyek Wisata

Dari data diatas yang didapatkan peneliti bahwa strategi yang dilakukan dalam pengembangan pariwisata yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Blitar akan menyediakan sarana dan prasarana yang lebih baik lagi agar tidak kalah dengan wisata lainnya. Dalam mengembangkan pariwisata ini didukung dengan adanya upaya :

a) Melakukan pembenahan-pembenahan obyek wisata.

- b) Meningkatkan sarana dan prasarana agar tidak kalah dengan obyek wisata lain.
- c) Meningkatkan promosi pariwisata dengan adanya peran *stakeholder* seperti hotel atau homestay, *travel* dan usaha jasa (restoran).

Sesuai yang dikatakan Yoeti (1988:206) Suatu daerah tujuan wisata hendaknya memenuhi beberapa syarat, yaitu ketersediaan (a) sesuatu yang dapat dilihat (*something to see*) bahwa Kabupaten Blitar memiliki potensi obyek wisata yang disediakan dengan keindahan panorama alam yang sangat bagus. Sehingga dengan adanya potensi tersebut, Kabupaten Blitar menyediakan obyek-obyek wisata yang dapat digunakan untuk meningkatkan pendapatan asli daerah. (b) sesuatu yang dapat dilakukan (*something to do*) dengan tersedianya obyek wisata di Kabupaten Blitar memberikan kebebasan dalam melakukan wisata dengan didukung sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Kabupaten Blitar seperti tempat bermain, kolam renang, dan lain-lain. (c) sesuatu yang dapat dibeli (*something to buy*) berhubungan dengan ini, Pemerintah Kabupaten Blitar juga menyediakan toko *souvenir* dan tempat kuliner yang berada di setiap obyek wisata. Dengan adanya fasilitas tersebut, pengunjung atau wisatawan dapat membelanjakan uangnya sesuai dengan keinginannya. (d) sesuatu yang dinikmati, yakni hal-hal yang memenuhi selera dan cita rasa wisatawan dalam arti luas; (e) sesuatu yang berkesan, sehingga mampu menahan wisatawan lebih lama atau menjadikan kunjungan langsung, wisata di Kabupaten Blitar mempunyai ciri khas masing-masing, hal tersebut dapat membuat pengunjung atau wisatawan mengingat perjalanan wisata yang sudah pernah dilakukan.

#### b. Promosi Wisata

Strategi yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga khususnya Bidang Pemasaran Pariwisata dan Ekonomi Kreatif dalam mengembangkan kepariwisataan ini ada 3 (tiga) strategi, sesuai yang dikatan oleh kepala seksi promosi wisata bahwa dalam promosi wisata menggunakan pemasaran pertama melalui media cetak (brosur, buku saku dan kalender) maupun media elektronik (radio, internet dan sosial media). Upaya ini digunakan agar dapat menarik daya tarik wisata yang dikelola oleh Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Blitar sebagai salah satu potensi yang dikembangkan. Kedua, melakukan promosi wisata melalui acara pameran di obyek wisata dan dibantu oleh duta wisata (gus dan jeng). Dengan adanya duta wisata ini dapat membantu dalam mempromosikan potensi wisata yang dimiliki Kabupaten Blitar. Dan yang ketiga menggunakan undangan untuk melakukan kunjungan ke daerah atau obyek wisata yang ada di Kabupaten Blitar. Media promosi inilah yang mempunyai faktor besar dalam mempengaruhi daya tarik wisata di Kabupaten Blitar.

#### c. Pembinaan Usaha Pariwisata

Strategi yang dilakukan dalam mengembangkan pariwisata dibutuhkan dengan adanya kerjasama dengan pihak atau badan organisasi yang terkait dalam meningkatkan wisatawan atau pengunjung. Sehingga dengan adanya kerjasama ini dapat menimbulkan efek yang baik terhadap obyek wisata yang ada di Kabupaten Blitar. Dengan didukungnya adanya kerjasama oleh kelompok sadar wisata, badan promosi daerah, kelompok cinta wisata, agen biro perjalanan wisata, rumah



makan, penginapan dan toko *souvenir* ini menjadikan salah satu penunjang wisatawan dalam melakukan perjalanan wisatanya.

Dari data yang didapatkan oleh peneliti bahwa dalam mengembangkan pariwisata ini harus didukung dengan sarana dan prasarana yang baik. Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Blitar dalam pengembangan pariwisata harus meningkatkan berbagai upaya dalam pengembangan sarana dan prasarana yang dapat menunjang daya tarik wisata untuk masing-masing obyek wisata didalamnya. Menurut Yoeti (1996:170), wisatawan adalah orang yang melakukan perjalanan sementara waktu ke tempat atau daerah yang sama sekali masih asing baginya. Karena jauh dari tempat tinggalnya, maka ia memerlukan pelayanan sesuai dengan kebutuhan dan keinginannya yaitu semenjak berangkat sampai ditempat tujuan, hingga dia kembali kerurnahnya. Oleh karena itu sebelum seorang wisatawan melakukan perjalanan wisatanya, terlebih dahulu kita menyediakan prasarana dan sarana pariwisata seperti berikut :

- 1) Fasilitas transportasi yang akan membawanya dari dan ke daerah tujuan wisata yang ingin dikunjunginya. Pemerintah Daerah Kabupaten Blitar telah menyediakan kebutuhan transportasi dalam menunjang kebutuhan wisatawan guna mendukung wisatanya. Transportasi yang tersedia untuk digunakan berupa angkutan umum seperti bus, becak dan ojek.
- 2) Fasilitas akomodasi, yang merupakan tempat tinggal sementara di tempat atau di daerah tujuan yang akan dikunjunginya. Kabupaten Blitar juga menyediakan penginapan seperti hotel dan homestay untuk dapat

memberikan kenyamanan wisatawan atau pengunjung dalam melakukan perjalanan wisatanya. Dengan adanya hotel dan homestay dapat mendukung datangnya wisatawan guna mendukung peningkatan pendapatan asli daerah.

- 3) Fasilitas *Catering Service* yang dapat memberi pelayanan mengenai makanan dan minuman sesuai dengan selera masing-masing. Setiap obyek wisata telah menyediakan kebutuhan yang dibutuhkan oleh wisatawan atau pengunjung.
- 4) Obyek dan atraksi wisata yang ada di daerah tujuan yang akan dikunjunginya. Semua obyek wisata mempunyai daya tarik tersendiri dengan tersediannya wisata alam, wisata budaya, wisata sejarah dan wisata buatan yang dapat memberikan sumbangsih kepada daerah. Obyek wisata yang dimiliki oleh Kabupaten Blitar antara lain wisata ngreco/olak-alen, candi penataran, pantai tambakrejo, pantai serang, pantai jolosutro dan rambut monte. Sedangkan atraksi wisata seperti purnama seruling penataran, siraman gong kyai pradah, kirab pusaka Kabupaten Blitar dan larung sesaji.
- 5) Aktivitas rekreasi yang dapat dilakukan di tempat yang akan dikunjungi tersebut. Masyarakat menuntut agar diberikan kebebasan dalam melakukan kegiatan pada saat di lokasi obyek wisata. Setiap obyek wisata memiliki tempat yang luas, sehingga dapat memberikan kebebasan pelaku wisata dalam melakukan aktivitasnya.

- 6) Fasilitas pembelanjaan dimana dia dapat membeli barang-barang pada umumnya dan souvenir pada khususnya. Pemerintah juga mempunyai jasa usaha dengan menyediakan souvenir yang dapat di beli oleh masyarakat yang berada di sekitar obyek wisata. Souvenir yang di beli dapat dijadikan sebagai kenang-kenangan dari obyek wisata yang telah dikunjunginya.
- 7) Tempat atau toko dimana dia dapat membeli atau reparasi kamera serta mencetak film hasil pemotretannya. Di sekitar obyek wisata juga menyediakan tempat untuk membantu wisatawan mencetak hasil dari pemotretannya yang dapat digunakan sebagai kenang-kenangan. Selain itu juga ada jasa foto keliling yang hasilnya bisa langsung dicetak.

Semua ini merupakan prasarana dan sarana kepariwisataan yang harus diadakan sebelum mempromosikan suatu daerah tujuan wisata. Sedangkan mengenai prasarana (infrastruktur) adalah semua fasilitas yang dapat memungkinkan proses perekonomian berjalan dengan lancar sedemikian rupa, sehingga dapat memudahkan manusia untuk dapat memenuhi kebutuhannya. Sedangkan peranan pemerintah daerah dalam pengembangan pariwisata harus mempunyai upaya tentang sarana dan prasarana yang merupakan salah satu fasilitas yang tersedia dan dapat memberikan pelayanan kepada para wisatawan atau pengunjung, baik secara langsung maupun tidak langsung. Mengenai sarana dan prasarana seperti :

1) Sarana Pokok Pariwisata (*Main Tourism Superstructures*)

Persoalan yang muncul dan kehidupannya tergantung pada wisatawan yang melakukan perjalanan wisata. Yang termasuk didalam kelompok ini adalah : Hotel, Villa, Restoran dll.

2) Sarana Pelengkap Pariwisata (*Supplementing Tourism Superstructures*)

Fasilitas-fasilitas pelengkap sebagai sarana pokok dan fungsinya dapat membuat daya tarik yang dikunjunginya. Yang termasuk didalam ini adalah : wisata budaya dan wisata alam (kolam renang, lokasi outbond, area perkemahan dll)

3) Sarana Penunjang Pariwisata (*Supporting Tourism Superstructures*)

Fungsinya adalah sebagai tempat para pengunjung bisa membelanjakan uangnya ditempat yang dikunjunginya. Seperti pasar seni, kuliner, oleh-oleh dan cinderamata kerajinan khas daerah.

Sarana dan prasarana merupakan salah satu kekuatan dalam kesuksesan sektor pariwisata untuk ditingkatkan dari segi kapasitas dan kualitas. Kesuksesan dalam pengembangan sektor pariwisata ini tidak lepas dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai agar para wisatawan mendapatkan pelayanan yang baik saat rekreasi atau liburan. Di samping itu dibutuhkan pula prasarana yang bersifat *public utilities*, seperti pembangkit tenaga listrik, proyek penjernihan air bersih, fasilitas olahraga dan rekreasi, pos dan telekomunikasi, bank, *money changer*, perusahaan asuransi, periklanan, percetakan, dan banyak sektor perekonomian lainnya. Sehingga banyak dijelaskan mengenai sarana-prasarana ini sangat

mendukung dengan berhasilnya dalam pengembangan pariwisata untuk meningkatkan pendapatan asli daerah.

Dari data-data diatas dapat diketahui mengenai peran Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Blitar dalam pengembangan pariwisata ini ditunjang dari peningkatan daya tarik wisata dengan adanya sarana dan prasarana wisata yang ada di Kabupaten Blitar sebagai berikut :

- i. Penginapan seperti hotel dan homestay yang ada di Kabupaten Blitar sebanyak 11 penginapan yang dapat menunjang datangnya wisatawan di daerah Kabupaten Blitar ini.
- ii. Restaurant (rumah makan), warung lesehan dan warung makan yang tersedia berjumlah 30 unit.
- iii. Fasilitas transportasi di Kabupaten Blitar sudah tersedia adanya angkutan umum seperti bus, becak dan ojek yang dapat melayani pengunjung untuk mendapatkan kenyamanan dalam melakukan kegiatan wisata.
- iv. Toko *souvenir*, Kabupaten Blitar masih kurang dengan adanya penjualan *souvenir* atau yang menjual oleh-oleh khas daerah ini belum terjadi pemerataan.
- v. *Public utilities*, dimana merupakan salah satu peran penting didalam kesuksesan pengembangan dengan didukungnya jaringan berkomunikasi cukup baik, air bersih dan listrik sudah tersedia di setiap obyek wisata.

Dapat disimpulkan sesuai dengan data diatas bahwa dengan adanya sadar wisata ini dapat membantu dalam pengembangan pariwisata yang dapat memberikan sumbangsih kepada daerah sesuai dengan hasil yang didapatkan.

Dalam usaha ini telah dilakukan dengan adanya kerjasama dengan masyarakat yang dapat menyediakan penginapan seperti homestay, rumah makan dan souvenir. Di sekitar masing-masing obyek wisata menyediakan sarana dan prasarana yang menunjang kebutuhan wisatawan maupun masyarakat. Strategi pengembangan pariwisata ini harus didukung dengan adanya sarana dan prasarana yang baik guna mendukung meningkatkan pendapatan asli daerah. Kabupaten Blitar sudah termasuk memenuhi adanya sarana dan prasarana yang telah disediakan oleh pemerintah sebagai kebutuhan wisatawan. Adanya dukungan dan kerjasama dari pihak yang terkait dengan pariwisata ini merupakan salah satu kekuatan dalam peningkatan pendapatan asli daerah.

Pendapatan asli daerah merupakan pendapatan yang dimiliki oleh semua daerah guna membantu adanya perubahan yang lebih baik dalam pembangunan yang berlangsung di daerah seperti sektor pariwisata. Sedangkan menurut Muluk (2009:143), pendapatan asli daerah atau *locally raised revenue* merupakan pendapatan yang ditentukan dan dikumpulkan secara lokal. Sektor pariwisata ini merupakan bagian dari pendapatan asli daerah Kabupaten Blitar yang telah memberikan sumbangsih dalam perubahan pembangunan yang lebih baik. Dari sinilah sektor pariwisata dibutuhkan pengembangan untuk dapat meningkatkan pendapatan asli daerah.

Dapat diketahui sektor pariwisata dapat memberikan sumbangsih terhadap pendapatan asli daerah rata-rata sebesar 0,96% dalam empat tahun terakhir ini. Adanya prosentase tersebut bahwa pariwisata di Kabupaten Blitar dapat dikembangkan karena dilihat dari potensi yang dimiliki oleh Kabupaten Blitar

sangat besar yang telah memiliki wisata budaya, wisata alam, wisata sejarah dan wisata buatan yang mempunyai daya tarik masing-masing dengan keindahan yang dimiliki setiap obyek wisata.

Menurut Hunger David dan Thomas L (2003:4) manajemen strategi adalah serangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang menentukan kinerja organisasi dalam jangka panjang. Manajemen strategi meliputi pengamatan lingkungan (lingkungan internal dan lingkungan eksternal), perumusan strategi (perencanaan strategi atau perencanaan jangka panjang), implementasi strategi, evaluasi dan pengendalian. Identifikasi dalam upaya menganalisis strategi yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga sebagai berikut :

## 2. Pengamatan Lingkungan

### 1) Lingkungan Internal

#### a) Kekuatan

- i. Dikenal oleh masyarakat luas.
- ii. Kondisi atau tempat wisata yang strategis.
- iii. Memiliki obyek wisata alam, wisata budaya, wisata sejarah dan wisata buatan.

#### b) Kelemahan

- i. Kurangnya keamanan dan kenyamanan di sekitar kawasan obyek wisata.
- ii. Kurangnya kerjasama antara Pemerintah, Desa dan Perhutani.
- iii. Kurangnya sarana promosi.

## 2) Lingkungan Eksternal

### a) Peluang

- i. Memiliki sarana penunjang seperti penginapan dan rumah makan.
- ii. Adanya agen biro perjalanan.
- iii. Mempunyai letak wilayah yang mudah dijangkau.

### b) Ancaman

- i. Aktivitas wisatawan dan masyarakat yang dapat merusak obyek wisata.
- ii. Terjadinya persaingan antar obyek wisata.
- iii. Sumber daya manusia yang kurang memadai

## 3. Perumusan Strategi

Perumusan strategi yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Blitar sudah meliputi misi organisasi, tujuan-tujuan yang ingin dicapai, pengembangan strategi dan penetapan pedoman kebijakan. Adanya perumusan strategi ini dapat mempermudah untuk menentukan strategi apa yang akan dilakukan.

## 4. Implementasi Strategi

Proses strategi dan kebijakannya dalam tindakan melalui perubahan budaya secara menyeluruh, struktur atau sistem manajemen. Strategi yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Blitar antara lain yaitu : pengembangan obyek wisata, promosi wisata dan pembinaan usaha pariwisata. Strategi tersebut diharapkan mampu untuk mendongkrak pendapatan asli daerah Kabupaten Blitar.



## 5. Evaluasi dan Pengendalian

Evaluasi dan pengendalian digunakan Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Blitar untuk mengetahui aktivitas dan hasil kinerja yang sebenarnya dan akan dibandingkan dengan kinerja yang diinginkan. Selain itu, evaluasi dan pengendalian dapat menunjukkan secara tepat kelemahan-kelemahan dalam implementasi strategi sebelumnya dan mendorong proses keseluruhan untuk dimulai kembali.

Dari semua yang didapatkan oleh peneliti untuk dapat menentukan strategi ini terlebih dahulu mengetahui tentang faktor lingkungan internal dan factor lingkungan eksternal, selain itu juga memikirkan tentang perumusan strategi, implementasi strategi, evaluasi dan pengendalian untuk mendapatkan strategi yang sesuai dengan tujuan dan sasaran.

Menurut Suryono (2004:80) strategi pada prinsipnya berkaitan dengan persoalan seperti : kebijakan pelaksanaan, penentuan tujuan yang hendak dicapai, dan penentuan cara-cara atau metode penggunaan sarana prasarana. Strategi yang selalu berkaitan dengan tiga (3) hal yaitu :

- a. Tujuan, bahwa dalam menentukan strategi ini harus menentukan tujuan terlebih dahulu dan melihat situasi dan kondisi dalam memutuskan suatu strategi yang diinginkan. Tujuan dari adanya strategi yang dilakukan Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Blitar yaitu mengembangkan kepariwisataan untuk dapat mendukung peningkatan pendapatan asli daerah.

- b. Sarana, dengan didukungnya sarana dalam mengembangkan pariwisata di Kabupaten Blitar telah mempunyai sarana yang mendukung dengan adanya sarana yang disediakan di sekitar atau di obyek wisata.
- c. Cara, Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Blitar menentukan cara dalam mengembangkan pariwisata di Kabupaten Blitar guna meningkatkan pendapatan asli daerah. Cara yang dilakukan yaitu dengan membuat strategi seperti : pengembangan obyek wisata, promosi wisata dan pembinaan usaha pariwisata.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam mengembangkan pariwisata di Kabupaten Blitar ini berawal dengan menentukan prinsip-prinsip yang ada agar tercipta suatu strategi yang dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana atau program tersebut. Strategi yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Blitar dapat meningkatkan pengawasan di tiap-tiap obyek wisata, meningkatkan kerjasama dengan pihak terkait, meningkatkan keamanan di obyek-obyek wisata, meningkatkan sarana promosi wisata, pembangunan sarana dan prasarana seperti akses jalan, lampu penerangan jalan, pembenahan obyek wisata, memberikan tempat bermain dan meningkatkan kesadaran masyarakat dan wisatawan dalam menjaga dan melestarikan wisata yang ada di Kabupaten Blitar dengan cara membuat poster atau baliho tentang ancaman kerusakan lingkungan. Agar dapat melaksanakan tugas dan fungsinya secara optimal, Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Blitar membutuhkan dukungan atau kerjasama dengan badan

atau organisasi yang berkaitan langsung dengan wisata atau obyek wisata seperti Perhutani dan Desa.

### **3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Strategi Pengembangan Sektor Pariwisata di Kabupaten Blitar**

#### **a. Faktor Pendukung**

##### **1) Potensi Pariwisata di Kabupaten Blitar.**

Sesuai dengan data yang diperoleh peneliti bahwa potensi pariwisata di Kabupaten Blitar ada ratusan dan merupakan aset daerah seperti wisata alam, wisata sejarah, wisata budaya dan wisata buatan yang merupakan capaian pendapatan asli daerah dari sektor pariwisata yaitu ada 6 obyek wisata seperti wisata ngreco/olak-alen, candi penataran, pantai tambakrejo, pantai serang, pantai jolosutro dan rambut monte.

##### **2) Obyek Wisata yang Sudah Terkenal dan Dikenal Oleh Masyarakat Luas.**

Sesuai dengan data yang sudah dijelaskan tentang potensi wisata alam, wisata sejarah, wisata budaya dan wisata buatan yang dikelola oleh Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Blitar sudah dikenal luas oleh masyarakat sekitar Jawa Timur, itu juga mempengaruhi daya tarik wisatawan yang ingin berkunjung di Kabupaten Blitar untuk melihat obyek potensi wisata alam, wisata sejarah, wisata budaya dan wisata buatan karena masing-masing obyek wisata memiliki daya tarik tersendiri.

##### **3) Mudahnya Koordinasi antar Pihak yang Terkait.**

Dari data yang diperoleh peneliti dapat disimpulkan adanya hubungan baik antara Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten

Blitar dengan pegiat wisata antara lain yaitu : asosiasi desa wisata, badan promosi daerah, kelompok pecinta wisata dan kelompok sadar wisata. Selain itu setiap koordinasi lapangan dan aparaturnya yang bertugas pada obyek wisata langsung melaporkan kepada Dinas apabila ada masalah yang muncul didalam obyek wisata, sehingga Dinas atau Pemerintah Daerah bisa langsung menerima laporan, kritik dan saran yang di berikan oleh para koordinator setiap obyek wisata.

#### 4) Peran Pemerintah dan Masyarakat Sekitar Obyek Wisata.

Berdasarkan data yang didapat oleh peneliti yaitu adanya peran langsung dari Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Blitar khususnya Bidang Pengembangan Destinasi dan Usaha Pariwisata turun langsung ke lapangan yang bekerja sama dengan masyarakat sekitar obyek wisata dalam mengembangkan kepariwisataan di Kabupaten Blitar merupakan salah satu faktor pendukung pengembangan wisata di Kabupaten Blitar. Selain itu Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Blitar khususnya Bidang Pengembangan Destinasi dan Usaha Pariwisata juga memberikan pembinaan usaha terhadap masyarakat sekitar obyek wisata.

#### b. Faktor Penghambat

##### 1) Dana yang terbatas

Dalam pengembangan obyek wisata di Kabupaten Blitar dana yang ada sangat terbatas, tetapi sektor pariwisata merupakan aset yang di miliki Kabupaten Blitar yang digunakan untuk peningkatan pendapatan asli

daerah. Sektor pariwisata merupakan pilihan yang tidak wajib sebagai prioritas utama pendapatan asli daerah. Jadi dana yang didapatkan untuk mengembangkan obyek wisata sangat minim dan belum lagi harus dibagi dengan semua obyek wisata yang dikelola oleh Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Blitar.

## 2) Lokasi Geografis Obyek Wisata

Ada beberapa obyek wisata yang masih susah dijangkau jika ingin melakukan renovasi atau menambah sarana dan prasarana yang lain. Dengan lokasi yang susah dijangkau membutuhkan banyaknya biaya angkut dan lain-lain jika menuju ke obyek wisata tersebut.

## 3) Kurangnya Kerjasama dengan Pihak Ketiga

Masih belum ada pihak ketiga yang menawarkan kerjasama dengan instansi terkait dalam mengembangkan pariwisata. Hal ini menjadi kendala karena jika ada kerjasama dari pihak ketiga maka akan membantu dalam masalah dana.

## 4) Status Kepemilikan Lahan dengan Perhutani dan Desa

Dari data yang didapatkan oleh peneliti status kepemilikan lahan dan hutan yang ada disekitar obyek wisata yang dikelola oleh Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Blitar seperti pantai tambakrejo, pantai serang, pantai jolosutro, wisata olak-alen, candi penataran dan rambut monte milik perhutani dan desa. Jika ingin melakukan program-program dalam pengembangan obyek wisata maka harus

melibatkan atau kerjasama dengan perhutani dan desa dalam menjalankan programnya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di lapangan baik melalui wawancara, dokumentasi maupun observasi yang didapat berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Strategi yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Blitar meliputi :

a. Pengembangan Obyek Wisata

Strategi yang dilakukan dalam pengembangan obyek wisata ini adalah: melakukan pembenahan-pembenahan obyek wisata yang bertujuan untuk menarik datangnya wisatawan atau pengunjung selain itu dapat memberikan pelayanan serta kenyamanan bagi wisatawan atau pengunjung untuk dapat menikmati wisatanya, selain pembenahan-pembenahan obyek wisata hal yang dilakukan yaitu meningkatkan sarana dan prasarana sampai dengan penambahan fasilitas-fasilitas penunjang pengunjung di setiap masing-masing obyek wisata. Dengan adanya pengembangan tersebut diharapkan dapat meningkatkan wisatawan atau pengunjung.

b. Promosi Wisata

Strategi yang dilakukan dalam promosi wisata dalam meningkatkan daya tarik wisata ke obyek wisata dengan adanya pameran di obyek wisata dan dibantu oleh duta wisata, undangan untuk melakukan kunjungan wisata,

membuat acara seperti festival-festival, dan meningkatkan promosi melalui media cetak maupun media elektronik supaya masyarakat luas mengetahui dan mengenal obyek-obyek wisata yang dimiliki oleh Kabupaten Blitar.

c. Pembinaan Usaha Pariwisata

Strategi yang dilakukan dalam pembinaan usaha pariwisata dengan cara melakukan kerjasama dengan pihak ketiga, membuat asosiasi desa wisata, badan promosi daerah, kelompok-kelompok pecinta wisata, kelompok sadar wisata, penginapan atau homestay, rumah makan, toko souvenir dan pembinaan kepada masyarakat sekitar tempat pariwisata. Oleh karena itu Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Blitar membutuhkan kerjasama dengan pihak terkait dalam pengembangan pariwisata di Kabupaten Blitar.

2. Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan strategi pengembangan pariwisata di Kabupaten Blitar antara lain :

a. Faktor Pendukung

- a) Potensi pariwisata di Kabupaten Blitar ada ratusan dan merupakan aset daerah seperti wisata alam, wisata sejarah, wisata budaya dan wisata buatan. Serta obyek wisata yang sudah dikenal oleh masyarakat luas dan masing-masing obyek wisata memiliki daya tarik tersendiri.
- b) Adanya hubungan baik antar pihak terkait memudahkan untuk menampung atau menerima kritik dan saran yang di berikan oleh kordinator di setiap obyek wisata maupun wisatawan. Selain itu adanya peran pemerintah dan masyarakat sekitar obyek wisata.



b. Faktor Penghambat

- a) Dana yang ada sangat terbatas, sehingga untuk melakukan pembangunan sarana dan prasarana maupun obyek wisata sangat minim. Lokasi geografis obyek wisata yang masih susah untuk dijangkau juga membutuhkan banyak biaya angkut untuk mendatangkan material untuk renovasi suatu obyek wisata.
- b) Kurangnya kerjasama dengan pihak ketiga dan status kepemilikan lahan sekitar obyek wisata masih milik perhutani dan desa.

**B. Saran**

Dari penjelasan yang diuraikan diatas, saran yang dapat diberikan oleh peneliti sehubungan dengan strategi pengembangan pariwisata guna peningkatan pendapatan asli daerah studi pada Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Blitar antara lain sebagai berikut :

1. Berupaya untuk mengundang atau mencari investor dari pihak ketiga untuk menjalin suatu kerjasama dalam menggerakkan sektor pariwisata Kabupaten Blitar. Adanya kerjasama dengan pihak ketiga akan mempermudah pendapatan dana dan lain-lain, sehingga pembangunan pada obyek wisata cepat terealisasi sesuai yang diharapkan dan dapat meningkatkan pendapatan asli daerah dari sektor pariwisata. Selain itu kerjasama dengan perhutani dan desa akan mempermudah untuk melakukan program-program dalam mengembangkan obyek wisata yang ada di Kabupaten Blitar.

2. Sarana penunjang pariwisata seperti akses jalan lebih tingkatkan lagi, supaya akses menuju tempat wisata dapat dijangkau dengan mudah. Selain itu dengan adanya jalan yang baik akan memudahkan melakukan pengangkutan barang-barang material yang digunakan untuk melakukan renovasi maupun penambahan sarana dan prasarana di obyek wisata tersebut.
3. Tetap mendengar masukan dan saran berkaitan dengan permasalahan yang terjadi di lokasi obyek wisata dari para koordinasi lapangan maupun dari wisatawan atau pengunjung obyek wisata tersebut. Dan seharusnya Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Blitar tidak begitu lambat dalam menangani permasalahan yang terkait dengan obyek wisata yang dikelolanya.

## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU :

- Ambar Teguh Sulistiyan. 2004. *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Amirullah dan Budiyo, Haris. 2003. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. 2001. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Brannen, Julia. 1997. *Memadu Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Terjemahan, Nuktaf Arfawie Kurde, Imam Safi'i dan Noorhaidi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Budiman, Arief. 1995. *Teori Pembangunan Dunia Ketiga*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- \_\_\_\_\_. 2000. *Teori Pembangunan Dunia Ketiga*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Damanhuri, DS. 2010. *Ekonomi Politik dan Pembangunan (teori, kritik dan solusi bagi Indonesia dan negara berkembang)*. Bogor: IPB Press
- Halim, Abdul. 2007. *Akuntansi Sektor Publik Akuntansi Keuangan Daerah*, Edisi Revisi. Jakarta: Salemba Empat.
- Hunger, David J dan Wheelen Thomas L. 2003. *Manajemen Strategis*. Yogyakarta: Andi.
- Joyosuharto, Sunardi. 1995. *Dasar-dasar Manajemen Kepariwisata Alam*. Yogyakarta: Liberty.
- Marzuki. 2002. *Metodologi Riset*. Yogyakarta: Prasetya Widi Pratama.
- Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, and Johny Saldana. 2014. *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook Edition 3*. United State of America: SAGE Publication.
- Misdianti dan Kartasapoetra. 1993. *Fungsi Pemerintah Daerah Dalam Pembuatan Peraturan Daerah*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Muluk, Khairul. 2009. *Desentralisasi Pemerintah dan Daerah*. Malang: Bayumedia Publishing.
- Musgrave, R.A dan Musgrave, P.B. 1991. *Keuangan Negara dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Erlangga.
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Nazir, Mohammad. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Renstra Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Blitar Tahun 2016-2021.
- S. Pendit, Nyoman. 1990. *Ilmu Pariwisata, Sebuah Pengantar Perdana-Cet4*. Jakarta: PT. Pradnya Paramita.
- \_\_\_\_\_. 2003. *Ilmu Pariwisata, Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta: PT. Pradnya Paramita.
- Salusu. 1996. *Pengambilan Keputusan Stratejik*. Jakarta: Grasindo.
- Sarwono, Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Siagian, Sondang P. 1979. *Administrasi Pembangunan (konsep, dimensi, dan strateginya)*. Jakarta: Offset Sapdodadi.
- \_\_\_\_\_. 1983. *Administrasi Pembangunan (konsep, dimensi, dan strategi)*. Jakarta: Offset Sapdodadi.
- \_\_\_\_\_. 2001. *Kerangka Dasar Ilmu Administrasi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 2002. *Manajemen Strategik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Soehartono, Irawan. 2002. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Solihin, Ismail. 2012. *Manajemen Strategik*. Jakarta: Erlangga.
- Spillane, James, 1989. *Ekonomi Pariwisata, Sejarah dan prospeknya*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sugiyono, 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

- \_\_\_\_\_. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryono, Agus. 2001. *Teori dan Isu Pembangunan*. Malang: UMM Press.
- \_\_\_\_\_. 2004. *Pengantar Teori Pembangunan*. Malang: UM Press.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Dimensi-Dimensi Prima Teori Pembangunan*. Malang: Universitas Brawijaya (UB Press).
- Suwantoro, Gamal. 2004. *Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Andi.
- Suwena, Widyatmaja. 2010. *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*. Denpasar: Udayana University Press.
- Tjiptono, Fandy. 1997. *Strategi pemasaran. Edisi kedua*. Yogyakarta: Andi offset.
- Triton PB. 2007. *Manajemen Strategis*. Yogyakarta: Andi.
- Wahab, Salah. 2003. *Manajemen Kepariwisata*. Jakarta: PT. Pradnya Paramita.
- \_\_\_\_\_. *Manajemen Kepariwisata / oleh Salah Wahab penerjemah Frans Gromang, Cet. 4*. Jakarta: PT. Pradnya Paramita.
- Yoeti, A.Oka. 1996. *Pengantar ilmu Pariwisata*. Bandung Offset Angkasa.

#### **UNDANG-UNDANG :**

- Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintah Daerah.
- Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 Tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah.
- Peraturan Daerah Kabupaten Blitar Nomor 5 Tahun 2015 Tentang Retribusi Jasa Usaha.
- Peraturan Bupati Kabupaten Blitar Nomor 44 Tahun 2017 Tentang Pedoman Penetapan Penyelenggara Desa Wisata.

**SUMBER INTERNET :**

[www.blitarkab.go.id](http://www.blitarkab.go.id) (Diakses pada 21 Oktober 2017 pukul 20.06 wib)

[www.disporbudpar.blitarkab.go.id](http://www.disporbudpar.blitarkab.go.id) (Diakses pada 17 November 2017 pukul 11.25 wib)

## LAMPIRAN



Wawancara saat penelitian



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS BRAWIJAYA**

**FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI**

Jl. MT. Haryono 163, Malang 65145, Indonesia

Telp. : +62-341-553737, 568914, 558226 Fax : +62-341-558227

<http://fia.ub.ac.id>

E-mail: [fia@ub.ac.id](mailto:fia@ub.ac.id)

Nomor : 17229 /UN10.F03.11.11/PN/2017

Lampiran : -

Hal : Riset/Survey

Kepada : Yth. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Blitar  
Jl. Dr. Sutomo No. 53  
Blitar, Jawa Timur

Dekan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang mohon dengan hormat bantuan Bapak/Ibu/Saudara untuk memberikan kesempatan melakukan riset/survey bagi mahasiswa :

Nama : Ardian Wahyu Setiawan  
Alamat : Dusun Krajan RT. 002 RW. 004 Desa Kunir Kecamatan Wonodadi  
Kabupaten Blitar  
NIM : 135030107113005  
Program Studi : Administrasi Publik  
Konsentrasi/Minat : -  
Tema : Strategi Dinas Pariwisata Kabupaten Blitar Dalam Pengembangan  
Kepariwisata Guna Mendukung Peningkatan Pendapatan Asli Daerah  
(PAD)  
Lamanya : 1 (satu) bulan  
Peserta : 1 (satu) orang

Demikian atas bantuan dan kesediaan Bapak/Ibu/Saudara, kami ucapkan terima kasih.

Malang, 20 November 2017

Mengetahui,  
an. Dekan  
Ketua Prodi Administrasi Publik

  
Dr. Iry Indan Mindarti M. Si  
NIM 19690524200212 2 002





**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS BRAWIJAYA**

**FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI**

Jl. MT. Haryono 163, Malang 65145, Indonesia

Telp. : +62-341-553737, 568914, 558226 Fax : +62-341-558227

<http://fia.ub.ac.id>

E-mail: [fia@ub.ac.id](mailto:fia@ub.ac.id)

Nomor : 17229 /UN10.F03.11.11/PP/2017

Lampiran : -

Hal : Riset/Survey

Kepada : Yth. Kepala Dinas Pariwisata Kebudayaan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Blitar  
Jl. Ahmad Yani No. 11  
Blitar, Jawa Timur

Dekan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang mohon dengan hormat bantuan Bapak/Ibu/Saudara untuk memberikan kesempatan melakukan riset/survey bagi mahasiswa :

Nama : Ardian Wahyu Setiawan  
Alamat : Dusun Krajan RT. 002 RW. 004 Desa Kunir Kecamatan Wonodadi  
Kabupaten Blitar  
NIM : 135030107113005  
Program Studi : Administrasi Publik  
Konsentrasi/Minat : -  
Tema : Strategi Dinas Pariwisata Kabupaten Blitar Dalam Pengembangan  
Kepariwisataaan Guna Mendukung Peningkatan Pendapatan Asli Daerah  
(PAD)  
Lamanya : 1 (satu) bulan  
Peserta : 1 (satu) orang

Demikian atas bantuan dan kesediaan Bapak/Ibu/Saudara, kami ucapkan terima kasih.

Malang, 20 November 2017

Mengetahui,  
an. Dekan  
Ketua Prodi Administrasi Publik



Dr. Lely Indan Mundarti M. Si  
NIP. 19690524200212 2 002



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS BRAWIJAYA**

**FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI**

Jl. MT. Haryono 163, Malang 65145, Indonesia

Telp : +62-341-553737, 568914, 558226 Fax : +62-341-558227

<http://fia.ub.ac.id>

E-mail : [fia@ub.ac.id](mailto:fia@ub.ac.id)

Nomor : 17229 /UN10.F03.11.11/P/2017

Lampiran : -

Hal : Riset/Survey

Kepada : Yth. Kepala Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Blitar  
Jl. WR. Suparman No. 9  
Blitar, Jawa Timur

Dekan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang mohon dengan hormat bantuan Bapak/Ibu/Saudara untuk memberikan kesempatan melakukan riset/survey bagi mahasiswa :

Nama : Ardian Wahyu Setiawan  
Alamat : Dusun Krajan RT. 002 RW. 004 Desa Kunir Kecamatan Wonodadi  
Kabupaten Blitar  
NIM : 135030107113005  
Program Studi : Administrasi Publik  
Konsentrasi/Minat : -  
Tema : Strategi Dinas Pariwisata Kabupaten Blitar Dalam Pengembangan  
Kepariwisata Guna Mendukung Peningkatan Pendapatan Asli Daerah  
(PAD)  
Lamanya : 1 (satu) bulan  
Peserta : 1 (satu) orang

Demikian atas bantuan dan kesediaan Bapak/Ibu/Saudara, kami ucapkan terima kasih.

Malang, 20 November 2017

Mengetahui,  
an. Dekan  
Ketua Prodi Administrasi Publik

  
Dr. Iry Indah Mindarti M. Si  
NIP. 19690524200212 2 002



## PEMERINTAH KABUPATEN BLITAR BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jalan Dr. Sutomo Nomor 53 Telepon/Faximile (0342) 801243

E-mail : bakesbang@blitarkab.go.id

**BLITAR**

### **SURAT IZIN**

Nomor : 072/490/409.202.1/2017

- Membaca** : Surat dari Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang Nomor: 17229/UN10.F03.11.11/PN/2017 tanggal 20 Nopember 2017 perihal Riset/Survey.
- Mengingat** :
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian, sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011;
  2. Peraturan Daerah Kabupaten Blitar Nomor 20 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Inspektorat, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah dan Lembaga Teknis Daerah Kabupaten Blitar sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Peraturan Daerah Kabupaten Blitar Nomor 17 Tahun 2012 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Daerah Kabupaten Blitar Nomor 20 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Inspektorat, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah dan Lembaga Teknis Daerah Kabupaten Blitar;
  3. Peraturan Daerah Kabupaten Blitar Nomor 10 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah;
  4. Peraturan Bupati Blitar Nomor 44 Tahun 2011 tentang Penjabaran Tugas dan Fungsi Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Blitar;
  5. Peraturan Bupati Blitar Nomor 20 Tahun 2012 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Kabupaten Blitar.

Diizinkan untuk melakukan kegiatan survei, penelitian, pendataan, pengembangan, pengkajian dan studi lapangan kepada :

**Nama** : ARDIAN WAHYU SETIAWAN  
**Alamat** : Dsn Krajan RT 02 RW 04 Desa Kunir Kec. Wonodadi Kab. Blitar  
**Judul Kegiatan** : Strategi Dinas Pariwisata Kabupaten Blitar dalam Pengembangan Kepariwisata Guna Mendukung Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD)  
**Lokasi** : Badan Pendapatan Daerah, Dinas Parbudpor Kabupaten Blitar  
**Waktu** : Tanggal 28 Nopember sampai dengan 28 Desember 2017  
**Bidang Kegiatan** : Penelitian  
**Nama Penanggungjawab/Koordinator** : Dr. LELY INDAH MINDARTI, M.Si  
**Anggota/Peserta** : -

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan Pemerintah Desa setempat serta Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) atau Instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi Peraturan Perundangan yang berlaku;
3. Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
4. Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut diatas;
5. Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi/tempat kegiatan;
6. Dalam jangka waktu 1 (satu) bulan setelah selesai dilakukannya kegiatan survei, penelitian pendataan, pengembangan, pengkajian dan studi lapangan diwajibkan memberikan laporan tentang hasil-hasil pelaksanaan kegiatan dalam bentuk softcopy dan hardcopy kepada :
  - a. Bupati Blitar cq Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Blitar;
  - b. Satuan Kerja Perangkat Daerah/Instansi di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Blitar yang terkait.
7. Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah serta hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah.

Dikeluarkan di : Blitar  
 Pada Tanggal : 27 Nopember 2017  
**An. KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**  
**KABUPATEN BLITAR**  
 Sekretaris  
**Ir. ARIANTO.MM**  
 Perbina Tingkat I  
 INTP. 19611231 199202 1 006

**TEMBUSAN** disampaikan kepada Yth :

1. Bupati Blitar (Sebagai Laporan)
2. Sdr. Kepala Badan Pendapatan Daerah Kab. Blitar
3. Sdr. Kepala Dinas Parbudpor Kab. Blitar
- ④. Yang bersangkutan
5. Arsip





**PEMERINTAH KABUPATEN BLITAR  
DINAS PARIWISATA, KEBUDAYAAN,  
PEMUDA DAN OLAAHRAGA**

Jl. A. Yani No. 11 Kode Pos 66112 Blitar

Telp/Fax. (0342) 801025

**SURAT KETERANGAN  
TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN  
Nomor : 556/ 14 /409.103/2018**

Yang bertanda tangan dibawah ini kepala Dinas Pariwisata Kebudayaan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Blitar, Menerangkan:

Nama	: ARDIAN WAHYU SETIAWAN
NIM	: 135030107113005
Jurusan / Program Studi	: S1 Ilmu Administrasi Publik
Fakultas	: Fakultas Ilmu Administrasi
Universitas	: Universitas Brawijaya
Semester	: IX

Telah melaksanakan penelitian pada Dinas Pariwisata Kebudayaan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Blitar mulai tanggal 28 November hingga 28 Desember 2017 guna penyusunan skripsi dengan Judul "Strategi Dinas Pariwisata Kabupaten Blitar Dalam Pengembangan Kepariwisataaan Guna Mendukung Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD)"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

KEPALA DINAS  
PARIWISATA, KEBUDAYAAN, PEMUDA  
DAN OLAAHRAGA



LUHUR SEJATI, S.Pd. M.Pd  
Pembina Utama Muda  
NIP. 19630107 198603 1 010